

LAPORAN TAHUNAN 2025

2025



KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya, Laporan Tahunan Loka Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2025 dapat disusun. Laporan ini disajikan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan transparansi atas pelaksanaan pengawasan obat dan makanan di sembilan Kabupaten/Kota yang menjadi wilayah kerja kami.

Sepanjang tahun 2025, Loka POM Kabupaten Toba melaksanakan berbagai kegiatan pengawasan yang mencakup pengawasan sebelum produk beredar (*pre-market*) melalui sertifikasi produk dan pengawasan produk setelah beredar (*post market*) melalui sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi, pemantauan iklan dan label, pendampingan UMKM, edukasi masyarakat, pemberdayaan masyarakat serta penanganan dugaan pelanggaran hukum. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri maupun melalui kolaborasi lintas sektor, dengan tujuan memastikan obat dan makanan yang beredar aman, bermutu, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Laporan ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi serta langkah-langkah perbaikan yang telah dilakukan, sebagai bahan evaluasi dan acuan peningkatan kualitas pengawasan di masa mendatang.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pegawai Loka POM Kabupaten Toba dan pihak-pihak terkait yang telah mendukung dan berkontribusi aktif. Semoga sinergi yang terjalin terus diperkuat, demi pengawasan obat dan makanan yang lebih efektif dan bermanfaat bagi masyarakat.

Kami berharap Laporan Tahunan ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna dan memperkuat komitmen Loka POM Kabupaten Toba dalam mewujudkan pengawasan obat dan makanan yang terpercaya.

Toba, 31 Maret 2026,
Kepala Loka Pengawas Obat
dan Makanan di Kabupaten Toba



Tumiur Gultom, S.Farm., Apt.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
HIGHLIGHT KEGIATAN 2025	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. GAMBARAN UMUM INSTITUSI	1
1.1.1. Tugas Pokok dan Fungsi	1
1.1.2. Visi dan Misi	2
1.1.3. Budaya Organisasi	3
1.1.4. KEGIATAN UTAMA.....	3
1.1.5. KEGIATAN PRIORITAS	4
BAB II. KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN.....	7
2.1. LINGKUNGAN EKSTERNAL	7
2.1.1. Data Umum Wilayah Kerja	7
2.1.2. Jumlah Sasaran Pengawasan Menurut Kabupaten/Kota	10
2.2. LINGKUNGAN INTERNAL.....	13
2.2.1. Tanah Dan Bangunan Kantor	13
2.2.2. Sarana Penerangan	13
2.2.3. Sarana Komunikasi	13
2.2.4. Sumber Air.....	14
2.2.5. Sarana Transportasi	14
2.2.6. Sumber Daya Manusia	14
2.2.7. Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji.....	16
2.2.8. Jumlah Peralatan Laboratorium Pengujian Sesuai Standar Minimal Laboratorium.....	17
2.2.9. Akreditasi.....	17
2.2.10. Kerjasama berupa Kesepakatan Bersama (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS).....	18
2.2.11. Kerjasama dan Penghargaan/Rekognisi.....	18

2.2.12. Pengadaan Barang dan Jasa.....	19
2.2.13. Anggaran	20
2.2.14. Penerimaan PNB 21	
2.2.15. IMPLEMENTASI PUG (PENGARUSUTAMAAN GENDER).....	22
BAB III. HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	25
3.1. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN PRODUK OBAT 25	
3.1.1. Permeriksaan Sarana Produksi	25
3.1.2. Pemeriksaan sarana distribusi obat.....	26
3.1.3. Pemeriksaan terhadap sarana pelayanan kefarmasian.....	29
3.1.4. Sampling dan Pengujian.....	31
3.2. PENGAWASAN NAPPZA (NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, PREKUSOR DAN ZAT ADIKTIF).....	32
3.3. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN OBAT TRADISIONAL	32
3.3.1. Pemeriksaan Sarana Produksi Obat Bahan alam	32
3.3.2. Pemeriksaan terhadap sarana distribusi Obat Bahan alam.....	33
3.3.3. Sampling dan Pengujian Obat Bahan alam.....	34
3.4. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN SUPLEMEN KESEHATAN.....	35
3.4.1. Pemeriksaan Sarana Produksi suplemen kesehatan	35
3.4.2. Pemeriksaan terhadap sarana distribusi suplemen kesehatan.....	35
3.4.3. Sampling dan Pengujian Produk suplemen kesehatan	36
3.5. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN KOSMETIK.....	37
3.5.1. Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetik	37
3.5.2. Pemeriksaan terhadap sarana distribusi Kosmetik.....	37
3.5.3. Sampling dan Pengujian Produk Kosmetik.....	38
3.6. PENGAWASAN MUTU DAN KEAMANAN PRODUK PANGAN DAN KEMASAN PANGAN	39
3.6.1. Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan.....	39
3.6.2. Pemeriksaan terhadap sarana distribusi pangan.....	41
3.6.3. Sampling dan Pengujian Produk pangan dan kemasan pangan	42

3.6.4. Kasus Keracunan	46
3.6.5. Desa Yang Diintervensi Keamanan Pangan.....	47
3.6.5.1. Advokasi Desa Pangan Aman	48
3.6.5.2. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa.....	49
3.6.5.3. Bimbingan Teknis Komunitas dalam rangka Program Desa Pangan Aman	50
3.6.5.4. Monitoring dan Evaluasi (Pertemuan Lintas sektor) dalam rangka Program Desa Pangan Aman.	52
3.6.6. Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	53
3.6.6.1. Advokasi Keamanan Pangan.....	54
3.6.6.2. Sosialisasi Keamanan Pangan sekolah	54
3.6.6.3. Bimbingan teknis kader keamanan pangan sekolah.....	55
3.6.6.4. Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan pangan	57
3.6.7. Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.....	58
3.6.7.1. Advokasi Keamanan Pangan.....	59
3.6.7.2. Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Keamanan Pangan bagi Komunitas Pasar	59
3.6.7.3. Sosialisasi Keamanan Pangan bagi Komunitas Pasar	61
3.6.7.4. Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	62
3.7. SERTIFIKASI PRODUK DAN FASILITAS PRODUKSI DAN/ATAU DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	64
3.7.1. Sertifikasi sarana.....	64
3.7.2. Pembinaan dan Pendampingan UMK	65
3.8. PEMANTAUAN IKLAN DAN LABEL	70
3.9. PENYIDIKAN KASUS TINDAK PIDANA DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN	71
3.9.1. Kerawanan Kejahatan	71
3.9.2. Pelaksanaan Intelijen Obat dan Makanan	72
3.9.3. Pengawasan Peredaran Obat dan Makanan Daring	72
3.9.4. Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti	73
3.9.5. Operasi Penindakan dan Penyidikan Obat dan Makanan	74

3.10. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	75
3.10.1. Komunikasi, Informasi dan Edukasi	75
3.10.2. KIE melalui Media non media sosial Pengawasan Peredaran Obat dan Makanan Daring.....	76
3.10.2.1. KIE langsung/Tatap Muka	76
3.10.2.2. KIE melalui Media sosial	82
3.10.2.3. KIE melalui Media non media sosial.....	84
3.10.3. Layanan Permintaan Informasi dan Pengaduan Konsumen	85
3.11. KETERLIBATAN UPT DALAM PROGRAM PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI KABUPATEN/KOTA	88
BAB IV. PERMASALAHAN, KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
4.1. PERMASALAHAN.....	91
4.2. KESIMPULAN	93
4.3. SARAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba.....	5
Tabel 2 . Luas wilayah per kabupaten/kota.....	8
Tabel 3 . Penyebaran Kecamatan dan desa/Kelurahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba.....	9
Tabel 4. Jumlah Sarana Produksi	10
Tabel 5. Jumlah Sarana Distribusi	11
Tabel 6 . Jumlah Desa/kelurahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba	11
Tabel 7. Jumlah sekolah di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba..	12
Tabel 8. Jumlah Pasar di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba.....	12
Tabel 9. Jumlah Unit Transfusi Darah (UTD).....	25
Tabel 10. Jumlah sarana distribusi obat	27
Tabel 11. Hasil Pengawasan Iklan dan Penandaan	70
Tabel 12. Status Berkas Perkara Tahun 2025	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Misi Badan POM.....	3
Gambar 2. Budaya Organisasi BPOM.....	3
Gambar 3 Peta Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Toba	7
Gambar 4. Sarana Komunikasi Loka POM di Kabupaten Toba	14
Gambar 5. Persentase Sumber Daya Manusia berdasarkan tugas dan fungsi	15
Gambar 6. Profil Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan	15
Gambar 7. Profil Pegawai berdasarkan Usia.....	16
Gambar 8. Komposisi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja	21
Gambar 9. Realisasi dan Pagu Anggaran 2025	21
Gambar 10. Profil Hasil Pengawasan Sarana distribusi obat	28
Gambar 11 . Profil hasil pengawasan sarana Pelayanan Kefarmasian	31
Gambar 12. Evaluasi/ Realisasi Sampling Produk Obat.....	31
Gambar 13. Profil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Bahan alam	34
Gambar 14. Profil Hasil Pemeriksaaan sarana distribusi Suplemen Kesehatan	36
Gambar 15. Profil hasil Sampling dan pengujian Produk Suplemen Kesehatan	37
Gambar 16. Profil pemeriksaan Sarana distribusi Kosmetik.....	38
Gambar 17. Evaluasi Sampling Produk Kosmetik	39
Gambar 18. Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan	41
Gambar 19. Hasil Uji Sampel Pangan Tahun 2025	44
Gambar 20. Kegiatan Pengujian Pangan Jajanan Anak Sekolah dan KIE	44
Gambar 21 Kegiatan pengawalan makanan terpadu dalam rangka Aquabike Jetski dan F1H2O Powerboat di Kabupaten Toba	45
Gambar 22. Kegiatan pengawalan makanan Wakil Presiden pada saat kunjungan Kerja di Kabupaten Tapanuli Utara.	46
Gambar 23. Kegiatan Advokasi Intervensi keamanan Pangan	49
Gambar 24. Kegiatan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa	50
Gambar 25. Kegiatan Bimbingan Teknis Komunitas dalam rangka Program Desa Pangan Aman	52
Gambar 26. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Program Desa Pangan Aman..	53

Gambar 27. Kegiatan sosialisasi Kemanan pangan	55
Gambar 28 Kegiatan Bimbingan teknis kader keamanan pangan sekolah	56
Gambar 29 Kegiatan Bimbingan Teknis dan penyuluhan keamanan pangan bagi komunitas pasar	60
Gambar 30. Kegiatan sosialisasi Keamanan pangan melalui media cetak oleh petugas pasar.....	62
Gambar 31. Kegiatan Pengawasan Keamanan pangan oleh petugas pasar terlatih.....	63
Gambar 32 Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan	72
Gambar 33. KIE melalui Penyuluhan terkait Pengendalian Resistensi Antimikroba	77
Gambar 34. KIE melalui Sosialisasi	79
Gambar 35. KIE melalui Pameran.....	81
Gambar 36. KIE melalui Bimbingan Teknis.....	82
Gambar 37. Tampilan media sosial instagram Loka POM di Kabupaten Toba .	83
Gambar 38. KIE melalui Media Cetak	85
Gambar 39. Profil perbandingan layanan informasi dan pengaduan.....	86
Gambar 40. Profesi Konsumen ULPK	87
Gambar 41. Sarana Yang Dipergunakan Konsumen Dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1A	Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan
Tabel 1B	Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan
Tabel 1C	Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan dengan Rapid Test Kit
Tabel 1D	Sampling dan Pengujian Kimia Sesuai Regionalisasi Laboratorium
Tabel 1E	Sampling dan Pengujian Mikrobiologi Sesuai Regionalisasi Laboratorium
Tabel 2A	Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji
Tabel 2B	Hasil Pengujian Obat Bahan Alam Menurut Parameter Uji
Tabel 2C	Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji
Tabel 2D	Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Tabel 2E	Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji
Tabel 2F	Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji
Tabel 2G	Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji
Tabel 3A	Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Bahan Alam
Tabel 3B	Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik
Tabel 3C	Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan
Tabel 4A	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat
Tabel 4B	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Bahan Alam
Tabel 4C	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi
Tabel 4D	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan
Tabel 4E	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik
Tabel 4F	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan
Tabel 5	Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal

Tabel 6A	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat
Tabel 6B	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam
Tabel 6C	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan
Tabel 6D	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik
Tabel 6E	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan
Tabel 7A	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian
Tabel 7B	Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik
Tabel 7C	Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan
Tabel 8A	Tindak Lanjut Atas Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan
Tabel 8B	Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan
Tabel 9	Sertifikasi Produk, Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan
Tabel 10	Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi dan Makanan
Tabel 11	Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi dan Makanan
Tabel 12A	Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan
Tabel 12B	Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi Takedown
Tabel 12C	Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti
Tabel 13	Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan
Tabel 14	Penyidikan di Bidang Obat dan Makanan
Tabel 15A	Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)
Tabel 15B	Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung ke Masyarakat

Tabel 15C	Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Sosial
Tabel 15D	Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Lain selain Media Sosial
Tabel 16A	Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan
Tabel 16B	Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan
Tabel 16C	Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)
Tabel 17	Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi
Tabel 18	Sarana yang Digunakan Konsumen dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan
Tabel 19A	Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan
Tabel 19B	Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia
Tabel 19C	Frekuensi Kasus Keracunan
Tabel 19D	Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)
Tabel 20	Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan
Tabel 21A	Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
Tabel 21B	Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
Tabel 21C	Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
Tabel 22A	Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
Tabel 22B	Hasil Sampling dan Pengujian Monitoring dan Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
Tabel 23A	Pendampingan Penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Bagi UMKM Obat Bahan Alam

Tabel 23B	Pendampingan Penerapan Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB) Bagi UMKM Kosmetik
Tabel 23C	Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Pangan Olahan
Tabel 24	Keterjangkauan Pengawasan
Tabel 25	Jumlah Penduduk
Tabel 26	Sarana dan Prasarana
Tabel 27	Sumber Daya Manusia (SDM)
Tabel 28	Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja
Tabel 29	Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji
Tabel 30	Uji Profisiensi/Uji Banding dan Uji Kolaborasi
Tabel 31A	Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia
Tabel 31B	Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas
Tabel 32	Sertifikasi/Akreditasi
Tabel 33A	Kerja Sama
Tabel 33B	Kerja Sama dan Penghargaan/Rekognisi
Tabel 34	Pengadaan Barang/Jasa
Tabel 35	Laporan Realisasi Anggaran
Tabel 36	Laporan Penerimaan PNB
Tabel 37	Data Hasil Penilaian Terkait Fungsi Dukungan Manajemen
Tabel 38	Data Produk Obat dan Makanan Beredar

HIGHLIGHT KEGIATAN 2025

JANUARI



Semangat edukasi dan perlindungan masyarakat mewarnai peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-24 Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) melalui kegiatan “Cek Produkmu Bersama BPOM” yang dilaksanakan pada Minggu, 19 Januari 2025. Kegiatan ini menjadi momentum penting untuk mendekatkan BPOM kepada masyarakat sekaligus meningkatkan

kesadaran akan pentingnya memilih Obat dan Makanan yang aman, bermutu, dan bermanfaat.

Berlokasi di sekitar Lapangan Bontean Pelabuhan Balige, kegiatan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga aplikatif. Petugas melakukan sampling dan pengujian langsung terhadap produk pangan yang beredar menggunakan test kit melalui mobil laboratorium keliling.



Interaksi aktif juga terjalin melalui pemberian informasi secara langsung serta penyebaran media edukasi seperti leaflet, poster, dan banner. Pengunjung turut diajak untuk lebih mandiri mengecek keamanan produk dengan menerapkan Cek KLIK dan mengunduh aplikasi BPOM Mobile.

FEBRUARI

INTENSIFIKASI PENGAWASAN KOSMETIK

Tema yang diangkat dalam kegiatan intensifikasi pengawasan kosmetik kali ini adalah **"Perkuatan Perlindungan Kesehatan Masyarakat dan Daya Saing Nasional Terhadap Kosmetik yang Viral di Media Online."** Tema ini dipilih mengingat semakin tingginya minat masyarakat terhadap produk kosmetik yang dipromosikan di media sosial dan platform online. Namun, di balik popularitasnya, banyak ditemukan berbagai masalah terkait dengan keamanan dan legalitas produk tersebut. Produk kosmetik yang viral di media online sering kali menjadi sorotan karena banyaknya pengguna yang tertarik dan percaya pada klaim yang disampaikan. Sayangnya, tidak semua produk kosmetik yang dipromosikan memiliki kualitas yang terjamin. Kegiatan dilaksanakan di Kab. Toba dan kota Padang Sidempuan



SOSIALISASI IZIN PENERAPAN CARA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG BAIK (IP CPPOB)



Pendampingan UMKM merupakan bentuk dukungan nyata terhadap pelaku usaha agar mereka dapat berkembang dan meningkatkan daya saing. Loka POM Toba melakukan pendampingan ini melalui berbagai metode, seperti Bimbingan Teknis (Bimtek)/ sosialisasi yang bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis, penyebaran informasi yang relevan untuk memperluas wawasan bisnis, serta pendampingan secara langsung melalui platform online seperti Zoom. Dengan pendekatan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dan

MARET

Loka POM di Kabupaten Toba, Intensifkan Pengawasan Pangan Menjelang Ramadhan dan Idulfitri Tahun 2025/1446 H

Pengawasan keamanan takjil selama bulan Ramadhan dilakukan secara aktif melalui uji cepat menggunakan test kit dengan dukungan mobil laboratorium keliling. Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa kabupaten/kota, antara lain Kabupaten Toba, Tapanuli Utara, Humbang Hasundutan, dan Kota Padangsidimpuan. Melalui pendekatan ini, pengawasan tidak hanya dilakukan secara cepat dan langsung di lokasi, tetapi juga memberikan rasa aman kepada masyarakat dalam memilih pangan berbuka puasa. Kehadiran BPOM di tengah aktivitas masyarakat selama Ramadhan menjadi wujud komitmen dalam memastikan pangan yang beredar tetap aman.



Dalam rangka pengawalan keamanan pangan menjelang Ramadhan dan Idulfitri Tahun 2025/1446 H, Loka POM di Kabupaten Toba, melakukan Intensifikasi Pengawasan Pangan (Inwas Pangan) untuk memastikan produk pangan aman dan bermutu di peredaran. Kegiatan intensifikasi pengawasan pangan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Toba antara lain pemeriksaan pada sarana peredaran pangan, meliputi distributor, toko, grosir, minimarket, ritel tradisional, pasar tradisional dan para pembuat/penjual parsel di Kabupaten Toba, Tapanuli Utara, Kota Padang Sidimpuan, Kota sibolga, Kabupaten Samosir, Kab Mandailing Natal.

APRIL

Perkuat kapasitas Pengawasan Obat dan Makanan Loka POM di Kab.Toba bersinergi dengan lintas sektor



Dalam upaya mendorong peningkatan kualitas dan daya saing pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di bidang kuliner, Loka POM di Kabupaten Toba turut ambil bagian sebagai narasumber dalam kegiatan Kurasi dan Workshop UMKM Kuliner yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia Perwakilan Sibolga. Acara yang berlangsung di kantor perwakilan BI Sibolga pada hari Senin, 14 April 2025 dihadiri oleh puluhan pelaku UMKM dari berbagai daerah dalam wilayah kerja BI Sibolga.

Loka POM di Kabupaten Toba secara resmi menjalin kerja sama dengan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Humbang Hasundutan. Penandatanganan perjanjian kerja sama ini dilaksanakan pada Selasa, 15 April 2025, bertempat di Mal Pelayanan Publik (MPP) Humbang Hasundutan. Melalui kerja sama ini, Loka POM Toba resmi membuka gerai layanan di MPP Humbang Hasundutan.

Ruang lingkup kerja sama yang dijalin meliputi penyediaan layanan informasi yang akurat dan terkini, serta fasilitasi pengaduan masyarakat terkait produk Obat dan Makanan yang beredar termasuk penyelenggaraan layanan sertifikasi terhadap sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan.





Loka POM di Kabupaten Toba, melaksanakan audiensi dengan Bupati Humbang Hasundutan. Kegiatan ini berlangsung di Kantor Bupati dan disambut langsung oleh Bupati Humbang Hasundutan Dr. Oloan P Nababan, S.H.,M.H., serta dihadiri oleh kepala Organisasi Perangkat Daerah terkait beserta jajaran.

Pelaksanaan Program Prioritas Nasional



Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Keamanan Pangan bagi Komunitas Pasar

Kegiatan Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Keamanan Pangan kepada komunitas pasar dilaksanakan pada hari Rabu, 24 April 2025, bertempat di Balai Pertemuan Kecamatan Porsea. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, serta pemberdayaan dan kemandirian komunitas pasar dalam mengawasi peredaran pangan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) di lingkungan pasar.



Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah di Balige

Loka POM di Kabupaten Toba menyelenggarakan kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah pada Senin, 29 April 2025. Kegiatan ini merupakan bagian dari implementasi Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat, khususnya komunitas sekolah, terhadap pentingnya konsumsi pangan yang aman. Sosialisasi dilaksanakan di Aula SMP Negeri 1 Balige dan diikuti oleh siswa serta guru dari berbagai jenjang pendidikan di Kabupaten Toba.

MEI



Edukasi di Hari Jamu Aman Nasional 2025: Cerdas Gunakan Obat Bahan Alam

Dalam rangka memperingati Hari Jamu Aman Nasional Tahun 2025, telah dilaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui sosialisasi kepada masyarakat pada tanggal 21 Mei 2025, bertempat di Desa Tarabunga. Acara ini menjadi momentum penting untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat bahan alam yang aman, tepat, dan cerdas.

Loka POM Toba Gencarkan Edukasi Bahaya Resistensi Antimikroba Lewat Media Cetak

Toba, Dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dan tenaga kesehatan terhadap bahaya resistensi antimikroba, Loka Pengawas Obat dan Makanan (Loka POM) Toba menggelar kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media cetak di wilayah Kabupaten Toba. Kegiatan yang dilakukan di bulan Mei 2025 ini mengambil tema krusial yang menjadi perhatian dunia: Resistensi Antimikroba.



JUNI

Loka POM Toba Galang Komitmen Lintas Sektor dalam Pengendalian AMR di Kabupaten Toba



Dalam rangka meningkatkan kesadaran dan koordinasi lintas sektor terhadap bahaya resistensi antimikroba, Loka POM di kabupaten toba menyelenggarakan kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) melalui penyuluhan pada tanggal 2 juni 2025. Kegiatan ini menjadi langkah strategis untuk memperkuat kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam pengendalian resistensi antimikroba yang telah menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat.

Pada tanggal 11 Juni Loka POM Toba turut ambil bagian dalam kegiatan Bupati/Wakil Bupati Toba Berkantor di Desa yang kali ini digelar di Desa Meranti Timur, Kecamatan Pintu Pohan Meranti, Kabupaten Toba.

Dalam kegiatan yang bertujuan mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat ini, Loka POM Toba hadir memberikan edukasi kepada warga tentang pentingnya penggunaan obat dan makanan yang aman. Tim dari Loka POM Toba melakukan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media cetak serta membagikan leaflet informatif kepada masyarakat.



Loka POM Toba Edukasi Warga Tentang Keamanan Obat dan Makanan serta Antimikroba di Desa Meranti Timur dalam kegiatan Bupati/Wakil Bupati Toba Berkantor di Desa

JULI

Loka POM Toba Berpartisipasi dalam Festival Kemudahan dan Perlindungan Usaha Mikro di Perkampungan HKBP Jetun, Silangit



Loka POM Toba turut berpartisipasi dalam kegiatan Festival Kemudahan dan Perlindungan Usaha Mikro yang diselenggarakan pada 25 Juli 2025 di Perkampungan Pemuda HKBP Jetun, Desa Pohan Tonga, Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Acara ini menjadi forum kolaborasi lintas sektor dalam mendukung pemberdayaan pelaku usaha mikro, khususnya di wilayah Tapanuli dan sekitarnya.

Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 1.200 pelaku UMKM dari berbagai wilayah di Sumatera Utara, termasuk binaan PNM, BUMN, serta lembaga pemerintah seperti Dinas Kesehatan, Dinas Perizinan Terpadu, BPJPH, Balai Besar POM di Medan, dan Loka POM Toba.



Dalam kegiatan ini, Loka POM Toba membuka layanan informasi, pengaduan, serta konsultasi perizinan terkait obat dan makanan. Masyarakat dan pelaku usaha mendapatkan edukasi tentang cara memilih produk yang aman, memahami label dan izin edar, hingga mekanisme pelaporan jika menemukan produk yang tidak memenuhi ketentuan.

AGUSTUS

Kegiatan Monev Program Prioritas Nasional



Loka POM di Kabupaten Toba menggelar kegiatan Monitoring dan Evaluasi terhadap pelaksanaan Program Prioritas Nasional di bidang keamanan pangan pada tanggal 19 Agustus 2025. Program ini mencakup Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, dan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Acara yang berlangsung di Kantor Loka POM Kabupaten Toba dibuka secara resmi oleh Wakil Bupati Toba, Audi Murphy Sitorus, sebagai bentuk dukungan dan komitmen Pemerintah Daerah dalam memperkuat sistem keamanan pangan yang berkelanjutan.

Intensifikasi Pengawasan pangan dalam kegiatan Aquabike Jetski World Championship dan F1 Powerboat H2O dengan menggandeng SAKA POM

Kabupaten Toba kembali menjadi pusat perhatian dunia dengan digelarnya dua ajang olahraga internasional, Aquabike Jetski World Championship dan F1H2O Powerboat, yang berlangsung di perairan Danau Toba, Balige. Ribuan wisatawan, baik dari dalam maupun luar negeri, diperkirakan hadir untuk menyaksikan perhelatan bergengsi ini. Loka POM Toba melaksanakan intensifikasi pengawasan pangan pada tanggal 14–15 Agustus dan 20–22 Agustus 2025. Kegiatan ini turut menggandeng Satuan Karya Pramuka Pengawas Obat dan Makanan (Saka POM).



SEPTEMBER

Loka POM Toba Gelar Forum Konsultasi Publik, Perkuat Standar Pelayanan untuk Masyarakat

Loka POM di Kabupaten Toba menyelenggarakan Forum Konsultasi Publik (FKP) pada Rabu, 17 September 2025 di kantor Loka POM Toba.

Kegiatan ini menjadi sarana penting bagi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat untuk duduk bersama, bertukar pandangan, sekaligus merumuskan langkah-langkah strategis dalam meningkatkan mutu layanan publik di bidang pengawasan obat dan makanan.



Penyelenggaraan FKP ini merupakan tindak lanjut dari amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik serta Peraturan Menteri PANRB Nomor 16 Tahun 2017 tentang Pedoman penyelenggaraan Forum Konsultasi Publik. Aturan tersebut menegaskan

bahwa setiap unit penyelenggara pelayanan publik tidak hanya wajib menyusun dan menetapkan standar pelayanan, tetapi juga secara berkala meninjau dan menyempurnakannya agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Diskusi berlangsung hangat dan penuh antusiasme. Peserta tidak hanya memberikan usulan konstruktif terkait pelayanan publik, tetapi juga menyampaikan apresiasi terhadap berbagai peningkatan layanan yang telah dijalankan Loka POM Toba di tahun 2024.



OKTOBER

Tingkatkan Pengetahuan Pelaku Usaha, Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan berkolaborasi dengan Loka POM Toba dalam kegiatan Bimbingan Teknis Perizinan dan Pengelolaan Obat di Apotek dan Toko Obat Tahun 2025



Loka POM di Kabupaten Toba berpartisipasi sebagai narasumber dalam kegiatan Bimbingan Teknis Perizinan dan Pengelolaan Obat di Apotek dan Toko Obat Tahun 2025 yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli

Selatan pada tanggal 22 Oktober 2025 bertempat di Aula Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Kegiatan ini diikuti oleh pemilik dan penanggung jawab sarana Apotek serta Toko Obat di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan.

Loka POM di Kabupaten Toba Dukung Peningkatan Kapasitas Pelaku Usaha Melalui Bimtek CPPB-IRT di Toba

Loka POM di Kabupaten Toba berpartisipasi sebagai narasumber dalam kegiatan Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan yang Baik untuk Industri Rumah Tangga (CPPB-IRT) yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Toba pada 30 Oktober 2025 di Ballroom Sinar Minang Restaurant and Convention Hall, Kabupaten Toba. Kegiatan ini diikuti oleh para pelaku usaha pangan rumah tangga dari berbagai wilayah di Kabupaten Toba dan perwakilan penjamah pangan dari beberapa Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) di Kabupaten Toba



NOVEMBER

Sinergitas Pengawasan Badan POM untuk Tingkatkan Kepatuhan dan Daya Saing Pelaku Usaha di Toba



Pada hari Selasa, 25 November 2025, Badan POM melaksanakan kegiatan Sinergitas Pengawasan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang bertempat di Sinar Minang Restaurant & Convention Hall (Hall Room), Balige yang dibuka secara resmi oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Bahan alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik, Mohamad Kashuri, S.Si., Apt., M.Farm dan dihadiri Wakil Bupati Toba Bapak Audi Murphy Sitorus.

Kegiatan ini diselenggarakan sebagai upaya memperkuat koordinasi, kolaborasi, dan keselarasan kebijakan antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pelaku usaha dalam meningkatkan efektivitas pengawasan di wilayah Toba dan sekitarnya.



Sebagai bagian dari kegiatan, disediakan desk konsultasi bagi pelaku usaha Obat Bahan Alam (OBA) dan Kosmetik. Fasilitas ini menjadi wadah sinergis antara Badan POM, pemerintah daerah, dan pelaku usaha untuk mengidentifikasi hambatan, memberikan solusi, dan memastikan proses pendaftaran produk berlangsung sesuai ketentuan.

DESEMBER

Intensifikasi Pengawasan Pangan menjelang Natal dan Tahun Baru

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memastikan pangan yang beredar di masyarakat aman, bermutu, dan layak dikonsumsi. Pada momen Natal dan Tahun Baru (Nataru), permintaan masyarakat terhadap berbagai produk pangan meningkat signifikan, sehingga diperlukan pengawasan yang lebih intensif untuk menjamin keamanan pangan di peredaran. Kegiatan Intensifikasi ini dilakukan di beberapa daerah yang termasuk dalam wilayah kerja Loka POM Toba.



Kegiatan sampling dan pengujian cepat juga dilakukan di beberapa Pasar Tradisional. Sampling dilakukan terhadap pangan yang beredar di pasar, antara lain ikan segar/basah, ikan asin, mi basah, bakso, tahu, dan jajanan pasar. Parameter pengujian meliputi formalin, boraks, Rhodamin B, dan Metanil Yellow.



Food Security

Loka POM di Kabupaten Toba turut dalam pengawalan makanan wakil presiden saat kunjungan kerja di Kabupaten Tapanuli Utara

PENGHARGAAN 2025



Loka Terbaik 3 Kategori Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan



Loka Terbaik 1 Kategori Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan



Loka Terbaik 3 Kategori Pemetaan Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan



UPT dengan Upaya Advokasi Pengendalian AMR kepada pemerintah daerah termasif



Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM tahun 2025 dengan Indeks Pelayanan Publik Kategori Sangat Baik



Peringkat Kedua Satker Terbaik Pengguna Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Periode Triwulan II 2025



Peringkat Pertama Satker Terbaik Pengguna Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Berdasarkan Jumlah Transaksi Periode Tahun 2025



Satuan Kerja dengan hasil penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Terbaik di Lingkungan Satuan Kerja Mitra Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Balige dengan Nilai 100



Peringkat Kedua Satker Terbaik Pengguna Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Berdasarkan Nominal Transaksi Periode Tahun 2025



Peringkat Ketiga Penilaian Rekonsiliasi SAKTI-SPAN dan Penerbitan SHR Satuan Kerja Lingkup Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Balige Periode Tahun Anggaran 2025

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. GAMBARAN UMUM INSTITUSI

Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba (Loka POM di Kabupaten Toba) merupakan salah satu dari 76 (tujuh puluh enam) Unit Pelaksana Teknis Badan POM yang tersebar di seluruh Indonesia.

Loka POM di Kabupaten Toba dipimpin oleh seorang Kepala Loka POM yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM, secara teknis dibina oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Bahan alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Kantor Loka POM di Kabupaten Toba berkedudukan di Jl. Pematangsiantar Gedung B, Desa Sibolahotang Sas Kecamatan Balige, Kabupaten Toba, 22312.

1.1.1. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor Nomor 19 Tahun 2023 Pasal 3 dan Pasal 4, Loka POM di Kabupaten Toba sebagai UPT BPOM memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:

A. Tugas Pokok

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

B. Fungsi

Loka POM di Kabupaten Toba menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

- b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan
- i. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga;
- o. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.1.2. Visi dan Misi

Loka POM di Kabupaten Toba mempunyai visi, misi dan budaya organisasi yang sejalan dengan Visi dan Misi Badan POM RI, yaitu sebagai berikut:

A. Visi

Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045

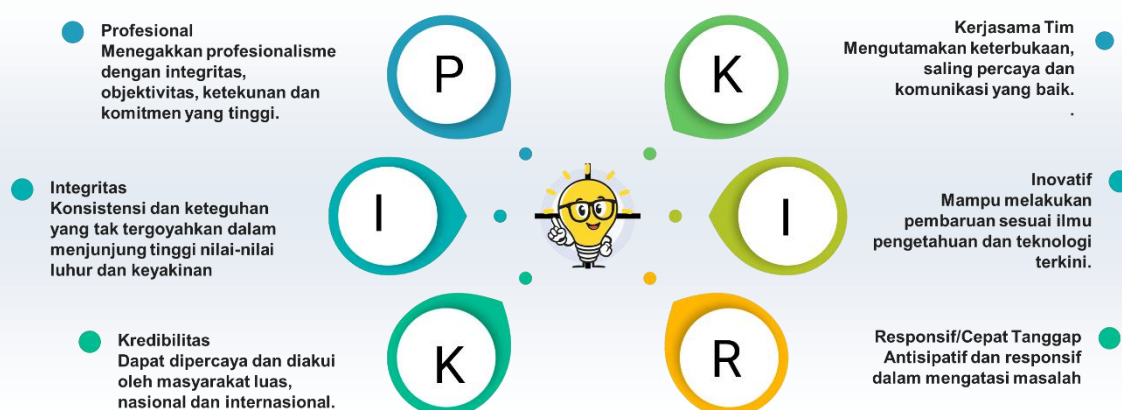
B. Misi



Gambar 1. Misi Badan POM

1.1.3. Budaya Organisasi

Budaya organisasi di lingkungan Badan POM memiliki singkatan “PIKKIR” yang diuraikan sebagai berikut:



Gambar 2. Budaya Organisasi BPOM

1.1.4. KEGIATAN UTAMA

Kegiatan utama Loka POM di Kabupaten Toba adalah sebagai berikut:

1. Penguatan pengawasan obat dan makanan *full spectrum* yang didukung peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah;
2. Peningkatan kualitas SDM seluruh ASN Badan POM dalam melaksanakan tugas dan fungsi dalam pengawasan obat dan makanan serta dalam memberikan layanan publik;

3. Optimalisasi Infrastruktur Teknologi dan Sistem pelaporan berbasis teknologi IT yang didukung oleh perkembangan teknologi;
4. Optimalisasi KIE yang mendorong masyarakat ikut berperan dalam mendukung pengawasan obat dan makanan;
5. Penguatan Kelembagaan BPOM dengan memperkuat penerapan visi misi Badan POM dan penerapan Reformasi Birokrasi
6. Publikasi resiko penggunaan obat dan makanan yang mengandung bahan berbahaya terhadap pelaku usaha dan masyarakat dan lintas sektor;
7. Intensifikasi pembinaan dan bimbingan teknis kepada pelaku usaha;
8. Penguatan peraturan tentang penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan.

1.1.5. KEGIATAN PRIORITAS

Dalam rangka peningkatan efektivitas pengawasan untuk perkuatan perlindungan masyarakat dan peningkatan daya saing bangsa, maka Loka POM di Kabupaten Toba perlu menetapkan kegiatan prioritas tahun 2025, yaitu :

- 1) Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba;
- 2) Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba;
- 3) Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba;
- 4) Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba;
- 5) Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba;
- 6) Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan;
- 7) Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan

- 8) Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Toba yang optimal;
- 9) Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Toba yang berkinerja optimal;
- 10) Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Toba secara Akuntabel.

Tabel 1. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	Target 2025
1	Meningkatnya efektivitas penga-wasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,25
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78,90
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,25
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,6
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	80,00
		Persentase Pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan	11,75

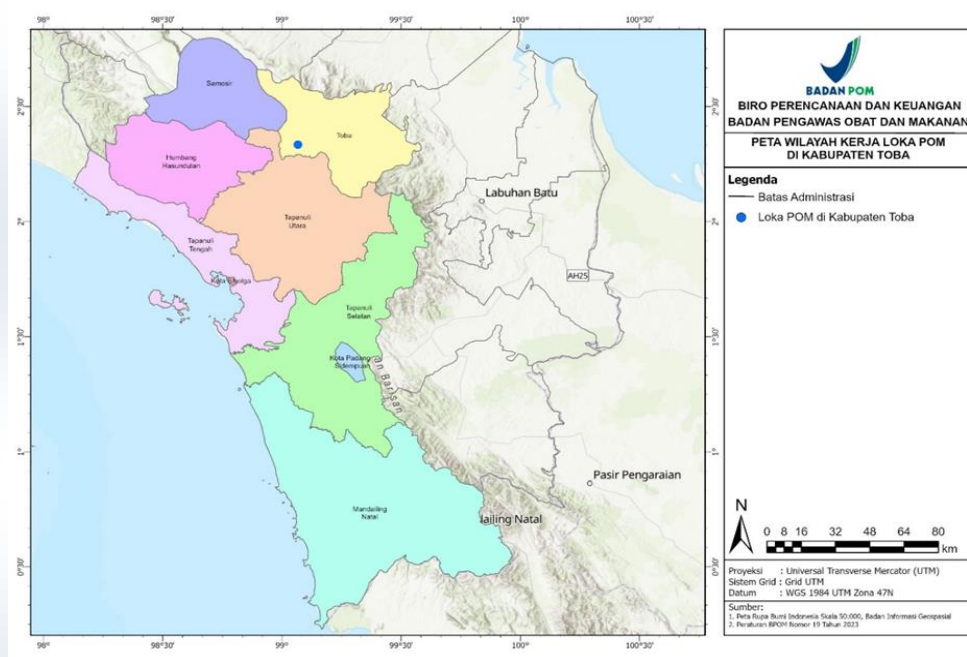
NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	Target 2025
		UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	11,11
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00
3	Meningkatnya Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,24
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00
		Jumlah desa pangan aman	1,00
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	12,00
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00
7	Layanan Publik yang Prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75
8	Terwujudnya Organisasi dan Tatakelola BPOM yang berintegritas dan adaptif	Nilai AKIP UPT BPOM	75,44
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,40
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100,00

BAB II. KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN

2.1. LINGKUNGAN EKSTERNAL

2.1.1. Data Umum Wilayah Kerja

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba terdiri dari 9 (sembilan) kabupaten/kota di wilayah Provinsi Sumatera Utara yaitu Kabupaten Toba, Kabupaten Samosir, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, Kota Padangsidiropuan dan Kota Sibolga.



Gambar 3 Peta Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Toba

A. Luas Wilayah Kerja (km²) dan Jumlah Penduduk

Luas wilayah kerja pengawasan Loka POM di Kabupaten Toba secara keseluruhan adalah 23.615.507 km² atau 32,60% dari luas wilayah provinsi Sumatera Utara (72.460.744 km²).

Rincian luas wilayah per kabupaten/Kota dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2 . Luas wilayah per kabupaten/kota

Kabupaten/Kota	Luas wilayah (Km ²)	Persentase (%)
Kabupaten Toba	2.291,62	3,16
Kabupaten Samosir	1.850,04	2,55
Kabupaten Tapanuli Utara	3.895,60	5,38
Kabupaten Humbang Hasundutan	2.351,51	3,25
Kabupaten Tapanuli Selatan	4.201,03	5,8
Kabupaten Tapanuli Tengah	2.307,68	3,18
Kabupaten Mandailing Natal	6.547,27	9,04
Kota Padangsidimpuan	159,30	0,22
Kota Sibolga	11,47	0,02
Total	23.615,51	32,60

Sumber. Data BPS

B. Jumlah kabupaten/kota

Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 33 Kabupaten Kota, 455 Kecamatan, 6.110 Desa/Kelurahan. Wilayah yang menjadi sasaran pengawasan Loka POM di Kabupaten Toba terdiri dari 9 Kabupaten/Kota, 118 kecamatan, 1.750 Desa/Kelurahan.

Tabel 3 . Penyebaran Kecamatan dan desa/Kelurahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba

Kabupaten/Kota	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan
Kabupaten Toba	16	244
Kabupaten Samosir	9	134
Kabupaten Tapanuli Utara	15	252
Kabupaten Humbang Hasundutan	10	154
Kabupaten Tapanuli Selatan	15	248
Kabupaten Tapanuli Tengah	20	215
Kabupaten Mandailing Natal	23	407
Kota Padangsidimpuan	6	79
Kota Sibolga	4	17
Total	118	1750

Sumber. Data BPS

Jumlah penduduk di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba adalah sebanyak 2.477.566 jiwa seperti terlampir pada lampiran tabel 25.

C. Pola transportasi dan lama waktu perjalanan ke wilayah kerja

Seluruh wilayah kerja dapat dijangkau dengan menggunakan transportasi darat. Terdapat juga kabupaten yang dapat dijangkau dengan menggunakan transportasi air berupa Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan (ASDP) yaitu Kabupaten Samosir yang merupakan Pulau di tengah Danau Toba. Waktu tempuh untuk mencapai wilayah kerja adalah 2-12 jam seperti terlampir pada lampiran Tabel 24.

D. Waktu yang diperlukan di satu wilayah kerja

Kondisi geografis wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba berpengaruh terhadap waktu untuk menyelesaikan tugas pengawasan

Obat dan Makanan. Waktu yang diperlukan untuk melakukan pengawasan di wilayah kerja 1-4 hari.

2.1.2. Jumlah Sasaran Pengawasan Menurut Kabupaten/Kota

Sasaran pengawasan Loka POM di Kabupaten Toba terdiri dari:

a. Sarana Produksi

Jumlah sarana produksi Obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba sebanyak 3128 sarana seperti yang tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 4. Jumlah Sarana Produksi

No	Jenis sarana	Jumlah Sarana
1	Industri farmasi	0
2	Industri bahan baku obat dan fasilitas Produk biologi/sarana khusus (unit pengelola darah, radiofarmaka, laboratorium sel punca)	9
3	Industri obat bahan alam	0
4	Industri ekstrak bahan alam (IEBA)	0
5	Usaha kecil Obat Bahan alam (UKOT)	0
6	Usaha mikro Obat Bahan alam (UMOT)	1
7	Industri farmasi yang memproduksi obat kuasi	0
8	Industri farmasi yang memproduksi suplemen kesehatan	0
9	Industri obat bahan alam yang memproduksi suplemen kesehatan	0
10	Industri pangan yang memproduksi suplemen kesehatan	0
11	Industri kosmetik	0
12	Industri farmasi/industri obat bahan alam yang memproduksi kosmetik	0
13	Industri pangan	20
14	Industri rumah tangga pangan	3128
Total		3158

Rincian jumlah sarana produksi obat dan makanan yang tersebar di Kabupaten/Kota yang menjadi wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba, dapat dilihat pada lampiran tabel 6.

b. Sarana Distribusi

Jumlah sarana produksi Obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba sebanyak 6649 sarana seperti yang tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 5. Jumlah Sarana Distribusi

No	Jenis sarana	Jumlah Sarana
1	Pedagang Besar Farmasi	3
2	Apotek	293
3	Toko obat	450
4	Instalasi farmasi pemerintah (IFP)	9
5	Rumah sakit	23
6	Puskesmas	158
7	Klinik	159
8	Fasilitas distribusi obat bahan alam	284
9	Fasilitas distribusi suplemen kesehatan	453
10	Fasilitas distribusi kosmetik	209
11	Klinik kecantikan	10
12	Sarana peredaran pangan olahan	4598
Total		6649

Rincian jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang tersebar di Kabupaten/Kota yang menjadi wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba, dapat dilihat pada lampiran tabel 7.

c. Jumlah Desa/ Kelurahan

Jumlah desa/Kelurahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba sebanyak 1750 Desa/kelurahan dengan rincian seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel 6 . Jumlah Desa/kelurahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba

Kabupaten/Kota	Jumlah Desa/Kelurahan
Kabupaten Toba	244
Kabupaten Samosir	134
Kabupaten Tapanuli Utara	252
Kabupaten Humbang Hasundutan	154
Kabupaten Tapanuli Selatan	248
Kabupaten Tapanuli Tengah	215

Kabupaten Mandailing Natal	407
Kota Padangsidimpuan	79
Kota Sibolga	17
Total	1750

d. Jumlah Sekolah

Jumlah sekolah di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba sebanyak 3218 sekolah terdiri dari 2.256 SD sederajat, 611 SMP sederajat, 351 SMA sederajat. Rincian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Jumlah sekolah di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba

Kabupaten/Kota	Jumlah SD	Jumlah SMP	Jumlah SMA
Kabupaten Toba	226	52	33
Kabupaten Samosir	196	34	19
Kabupaten Tapanuli Utara	389	83	48
Kabupaten Humbang Hasundutan	220	52	31
Kabupaten Tapanuli Selatan	300	88	54
Kabupaten Tapanuli Tengah	355	108	60
Kabupaten Mandailing Natal	420	130	39
Kota Padangsidimpuan	108	44	47
Kota Sibolga	42	20	20
Total	2.256	611	351

Sumber. Data BPS

e. Jumlah Pasar

Jumlah pasar di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba sebanyak 170 sarana seperti yang tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 8. Jumlah Pasar di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba

Kabupaten/Kota	Jumlah Pasar
Kabupaten Toba	13
Kabupaten Samosir	14
Kabupaten Tapanuli Utara	18
Kabupaten Humbang Hasundutan	12

Kabupaten Tapanuli Selatan	26
Kabupaten Tapanuli Tengah	28
Kabupaten Mandailing Natal	44
Kota Padangsidimpuan	10
Kota Sibolga	5
Total	170

Sumber. Data BPS

2.2. LINGKUNGAN INTERNAL

2.2.1. Tanah Dan Bangunan Kantor

Loka POM di Kabupaten Toba saat ini berkantor di Jalan Pematang Siantar Gedung B, Desa Sibolahotang Sas Kec. Balige, Kab. Toba 22312, dengan status gedung sewa. Total luas bangunan 648 m² yang memiliki 3 lantai.

Loka POM di Kabupaten Toba telah memperoleh hibah tanah dari Pemerintah Kabupaten Toba dan telah bersertifikat atas nama Pemerintah Republik Indonesia cq. Badan Pengawas Obat dan Makanan dengan nomor setifikat 02.19.01.07.4.00007 pada tanggal 12 Februari 2020 seluas 6.094 m² yang berlokasi di Desa Tambunan Lumbanpea Kecamatan Balige Kabupaten Toba. Pada tahun 2021 dilakukan pembangunan pagar sebagai upaya pengamanan aset dan pada tahun 2023 dilakukan penimbunan tanah/ pematangan lahan sebagai tahapan persiapan dalam pembangunan kantor.

2.2.2. Sarana Penerangan

Suplai listrik bersumber dari PLN dengan daya sebesar 2.200 VA

Generator : 2.200 VA

2.2.3. Sarana Komunikasi

Sarana komunikasi yang digunakan Loka POM di Kabupaten Toba untuk mendukung tugas dan Fungsi pengawasan di bidang Obat dan Makanan dan sebagai wadah korespondensi bisa menggunakan media elektronik maupun media sosial sebagai berikut:



Gambar 4. Sarana Komunikasi Loka POM di Kabupaten Toba

Saat ini sudah tersedia *Wireless Fidelity (WIFI)* dengan provider PT. Telkom Indonesia (Indihome) namun belum dihubungkan dengan *Virtual Private Network (VPN)* yang berbasis satelit di Badan POM.

2.2.4. Sumber Air

Sumber air yang digunakan berasal dari PDAM Tirtanadi Toba.

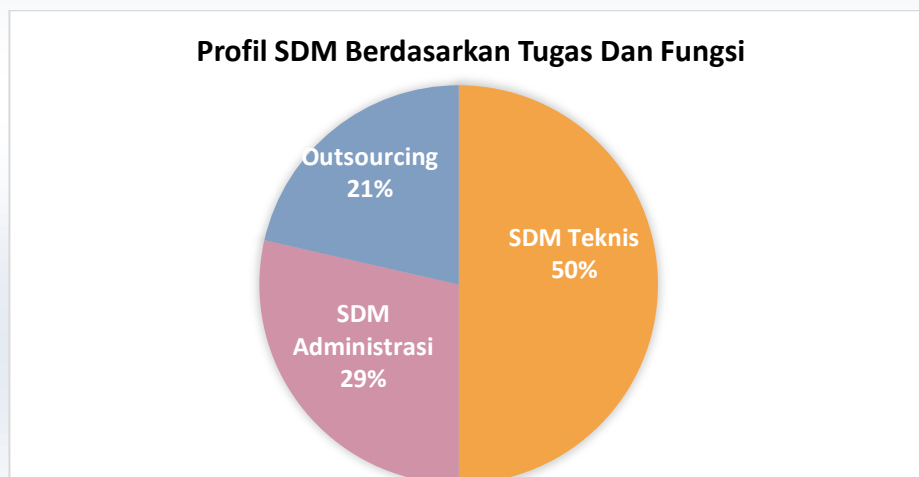
2.2.5. Sarana Transportasi

Untuk menunjang operasional kegiatan pengawasan obat dan makanan, tersedia kendaraan roda 4 sebanyak 1 unit yang diadakan melalui proses sewa kepada pihak ketiga dan 1 unit kendaraan laboratorium keliling.

2.2.6. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 adalah 22 pegawai yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 13 orang perempuan dengan rincian 14 orang pegawai merupakan SDM

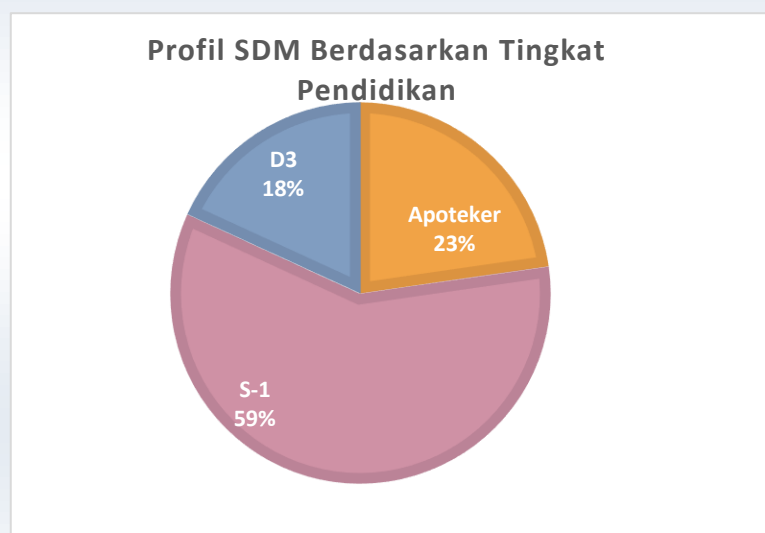
teknis, dan 8 orang pegawai SDM Administrasi. Terdapat juga 6 orang outsourcing seperti terlampir pada lampiran tabel 27.



Gambar 5. Persentase Sumber Daya Manusia berdasarkan tugas dan fungsi

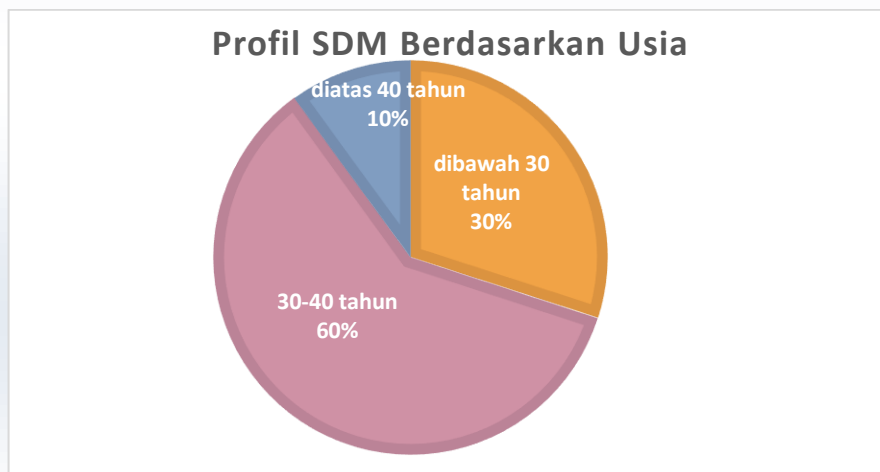
Sebaran SDM berdasarkan Pendidikan dibagi menjadi 3 profil pegawai yaitu:

1. Pendidikan Profesi Apoteker sebanyak 5 orang
2. Pendidikan Strata -1 sebanyak 13 orang
3. Pendidikan D3 sebanyak 4 orang



Gambar 6. Profil Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sebaran SDM berdasarkan usia dibagi menjadi 3 kelompok usia yaitu di bawah 30 tahun sebanyak 6 orang, 30-40 tahun sebanyak 14 orang, dan di atas 40 tahun sebanyak 2 orang.



Gambar 7. Profil Pegawai berdasarkan Usia

Setiap pegawai diikutkan pelatihan sebagai bagian dari pengembangan kompetensi SDM di Loka POM di Kabupaten Toba dengan tujuan peningkatan kompetensi sesuai dengan tugas fungsi pegawai dan pemenuhan kewajiban untuk pengembangan kompetensi minimal 20 jam pelajaran per tahun bagi pegawai.

2.2.7. Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji

Loka POM di Kabupaten Toba termasuk dalam laboratorium tier 1 yang melakukan pengujian sederhana berupa rapid test sehingga pengujian sampel rutin sesuai parameter uji kritis yang tertuang dalam prioritas sampling masih dikirim ke Laboratorium Regional Medan.

Loka POM di Kabupaten Toba telah dapat melaksanakan pengujian *Rapid test* Obat terhadap 5 zat aktif yaitu :

1. *Rapid Test* Alprazolam dalam sediaan tablet
2. *Rapid Test* Metformin HCl dalam sediaan tablet
3. *Rapid Test* Tramadol dalam Sediaan Kapsul
4. *Rapid Test* Haloperidol dalam Sediaan Tablet
5. *Rapid Test* Asam Mefenamat dalam Sediaan Tablet
6. *Rapid Test* Dekسامetason dalam Sediaan Tablet

7. *Rapid Test* Metil Prednisolon dalam Sediaan Tablet
8. *Rapid Test* Domperidone dalam Sediaan Tablet
9. *Rapid Test* Ibuprofen dalam Sediaan Tablet

Pengujian *rapid test* terhadap produk pangan meliputi parameter identifikasi Formalin, Boraks, Rhodamine B, Kuning metanil, Sianida, Arsen dan Nitrit.

2.2.8. Jumlah Peralatan Laboratorium Pengujian Sesuai Standar Minimal Laboratorium

Loka POM di Kabupaten Toba sudah memiliki ruang laboratorium sederhana. Persentase pemenuhan peralatan terhadap standar minimal peralatan kimia sebesar 50% dan terhadap peralatan mikrobiologi masih belum terpenuhi karena ruangan laboratorium mikrobiologi masih belum tersedia dan status gedung kantor masih sewa sehingga sulit melakukan renovasi gedung sesuai dengan standar ruangan mikrobiologi.

Adapun peralatan Kimia yang dimiliki antara lain:

1. Lemari Asam
2. Timbangan analitik
3. Automatic Desiccator
4. Freezer
5. Hot Plate
6. Mikropipet 20-200 μL
7. Mikropipet 100-1000 μL
8. Lemari pendingin
9. Termometer digital
10. Termohigrometer
11. Lampu UV Portable

2.2.9. Akreditasi

Hasil audit eksternal ISO 9001:2015 Sucofindo International Certification Services tahun 2024 menyatakan bahwa Loka POM di Kabupaten Toba telah menerapkan sistem manajemen mutu yang memenuhi SNI ISO

9001:2025 dengan nomor sertifikat QS 01806 dan mulai berlaku tanggal 18 November 2024 sampai dengan 17 November 2027.

2.2.10. Kerjasama berupa Kesepakatan Bersama (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS)

Loka POM di Kabupaten Toba memiliki 2 bentuk kerjasama hingga tahun 2025 berupa Perjanjian Kerja Sama (PKS) yaitu:

1. PKS dengan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Toba dengan judul “Penyelenggaraan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi kepada Masyarakat di Bidang Obat dan Makanan” dengan ruang lingkup:
 - a. Penyelenggaraan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi kepada Masyarakat di Bidang Obat dan Makanan
 - b. Pertukaran data dan informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
2. PKS dengan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Humbang Hasundutan tentang Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada Mal Pelayanan Publik Kabupaten Humbang Hasundutan, dengan ruang lingkup:
 - a. Layanan Informasi dan Pengaduan di Bidang Obat dan Makanan
 - b. Sertifikasi sarana Produksi/Distribusi Obat dan Makanan

2.2.11. Kerjasama dan Penghargaan/Rekognisi

Penghargaan yang telah diperoleh loka Toba selama tahun 2025 diantaranya:

Penghargaan yang diterima Loka POM di Kabupaten Toba atas Kinerja tahun 2025:

1. Loka Terbaik 3 Kategori Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan
2. Loka Terbaik 3 Kategori Pemetaan Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan

3. Loka Terbaik 1 Kategori Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan
4. Peringkat Kedua Satker Terbaik Pengguna Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Periode Triwulan II 2025
5. Satuan Kerja dengan hasil penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Terbaik di Lingkungan Satuan Kerja Mitra Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Balige dengan Nilai 100
6. Peringkat Ketiga Penilaian Rekonsiliasi SAKTI-SPAN dan Penerbitan SHR Satuan Kerja Lingkup Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Balige Periode Tahun Anggaran 2025
7. Peringkat Pertama Satker Terbaik Pengguna Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Berdasarkan Jumlah Transaksi Periode Tahun 2025
8. Peringkat Kedua Satker Terbaik Pengguna Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Berdasarkan Nominal Transaksi Periode Tahun 2025

2.2.12. Pengadaan Barang dan Jasa

Untuk mendukung kegiatan Loka POM di Kabupaten Toba diperlukan pemenuhan sarana prasarana yang memadai serta hal-hal pendukung lainnya. Oleh karena itu, diperlukan pengadaan barang jasa yang diselenggarakan oleh Pejabat Pengadaan dengan persetujuan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK). Beberapa pengadaan dilakukan melalui proses pengadaan langsung dan e-purchasing sesuai ketentuan.

Pada tahun 2025 telah dilakukan belanja barang jasa antara lain:

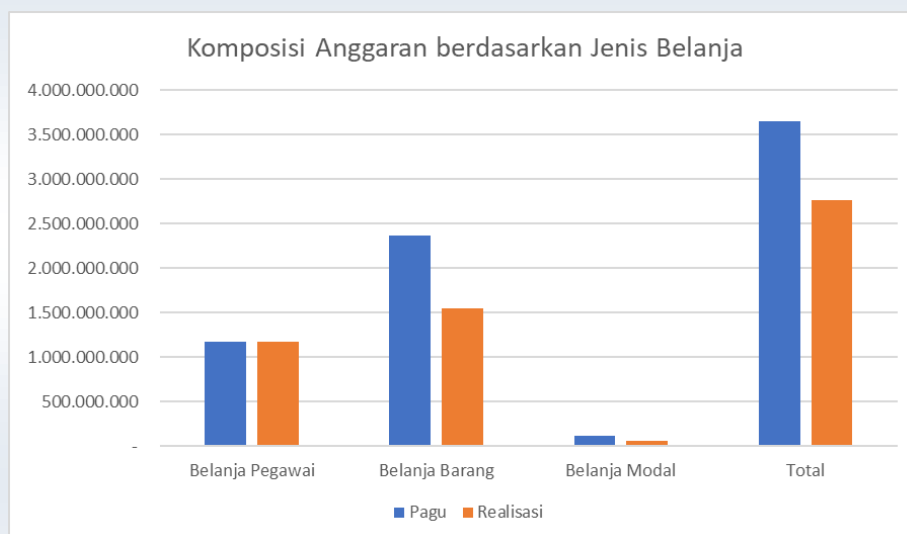
1. Belanja Jasa: berupa sewa kendaraan operasional sebanyak 2 (dua) unit untuk menunjang mobilitas petugas dalam melaksanakan tugas, sewa gedung kantor, serta jasa outsourcing 6 orang pegawai (tenaga keamanan 3 orang, tenaga kebersihan 2 orang, tenaga pengemudi 1 orang).
2. Belanja Alat Pengolah Data: berupa 1 unit Tablet dan 2 unit Laptop.
3. Belanja fasilitas perkantoran: berupa 1 paket CCTV.
4. Belanja barang lainnya : berupa test kit dan reagen untuk menunjang uji cepat di Loka POM di Kabupaten Toba.

Seluruh rincian pengadaan barang dan jasa tahun 2025 terlampir pada lampiran Tabel 34.

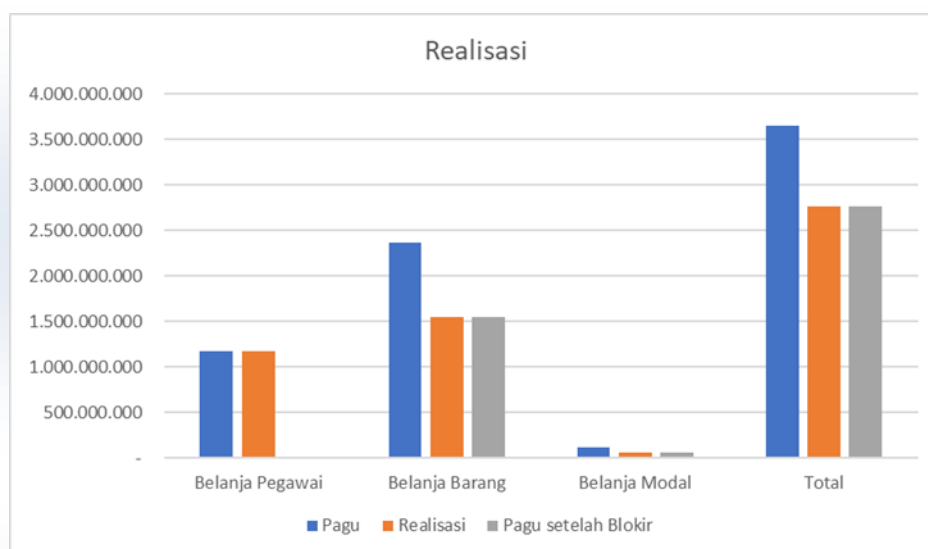
2.2.13. Anggaran

Sumber anggaran untuk melaksanakan kegiatan Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 berasal dari DIPA Loka POM di Kabupaten Toba Tahun Anggaran 2025 dengan nomor DIPA-063.01.2.690482/2025 tanggal 2 Desember 2024 sebesar Rp 3.569.218.000,-. Selama periode berjalan, Loka POM di Kabupaten Toba telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal serta terdapat penambahan anggaran belanja sejumlah Rp 84.334.000,- sehingga pagu DIPA Loka POM di Kabupaten Toba menjadi Rp 3.653.552.000,-. Namun, pada Tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Toba terdapat Blokir anggaran sejumlah Rp 877.686.000,- atau 24.02 % dari total Pagu DIPA TA 2025. Sehingga Pagu anggaran yang dapat digunakan oleh Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2025 adalah Rp 2.775.866.000,-.

Realisasi anggaran Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 sebesar Rp 2.768.454.068,- atau 75.77% dari total pagu DIPA Rp 3.653.552.000,-. Namun jika dibandingkan dengan pagu setelah blokir anggaran Rp 2.775.886.000,-, realisasi Loka POM di Kabupaten Toba tahun anggaran 2025 sebesar 99.73%. Rincian realisasi anggaran tahun 2025 terlampir pada lampiran Tabel 35.



Gambar 8. Komposisi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja



Gambar 9. Realisasi dan Pagu Anggaran 2025

2.2.14. Penerimaan PNBP

Untuk kegiatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2025 belum ada.

2.2.15. IMPLEMENTASI PUG (PENGARUSUTAMAAN GENDER)

Defenisi pengarusutamaan Gender dalam Lampiran Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 adalah strategi yang dibangun untuk mengintegrasikan gender menjadi satu dimensi integral dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi atas kebijakan dan program pembangunan nasional.

Pengarusutamaan gender bertujuan terselenggaranya perencanaan, penyusunan, pelaksana, pemantauan, dan evaluasi atas kebijakan dan program pembangunan nasional yang berperspektif gender dalam rangka mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Di dalam Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 46 Tahun 2025 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pengawasan Obat Dan Makanan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan yang responsif gender digambarkan sebagai berikut:

1. Responsif pada kebutuhan dari masing-masing pelaksana kegiatan (pegawai) dan sasaran kegiatan (pengguna layanan publik, pelaku usaha, mitra lintas sektor, masyarakat umum, kelompok rentan dll) yang telah dipilah (dengan variabel minimal laki-laki dan perempuan). Bentuk respon dari pemenuhan kebutuhan dapat mencakup penyediaan dan pemenuhan sarana prasarana, materi, kegiatan baru, kebijakan terobosan, pendampingan hukum, penangguhan, pedoman/aturan baru/revisi, peningkatan kompetensi, dll.
2. Melihat objek pengawasan tidak terbatas pada sarananya/ produknya tapi juga sumber daya manusia dan karakter demografi nya baik pada penanggung jawab sarana, pemilik usaha tersebut, konsumennya, korbannya dst, untuk kemudian digali isu gendernya.
3. Memperhatikan proporsi kepesertaan kegiatan sosialisasi, KIE, bimbingan teknis, workshop, loka karya, pelatihan, dll (terutama yang memiliki kuota kepesertaan) dengan mempertimbangkan populasi.
4. Memperhatikan persoalan/permasalahan/kendala yang dihadapi dari masing-masing pelaksana kegiatan (pegawai) dan sasaran kegiatan

(pengguna layanan publik, pelaku usaha, mitra lintas sektor, masyarakat umum, kelompok rentan, dll) yang telah dipilah (dengan variabel minimal laki-laki dan perempuan) dan dilakukan pendekatan solusi tindak lanjut yang disesuaikan dengan persoalan/ permasalahan/ kendala yang dihadapi.

5. Memperhatikan jangkauan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu.
6. Mendorong partisipasi aktif antara perempuan dan laki-laki di berbagai kesempatan misal diskusi, pelatihan, kerja tim, termasuk dalam pendirian/kepemilikan usaha di bidang Obat dan Makanan.

Implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG) yang telah dilakukan Loka POM di Kabupaten Toba adalah sebagai berikut:

1. Sertifikasi dan pendampingan UMKM

Layanan publik dalam rangka sertifikasi dan pendampingan UMKM yang dilakukan Loka POM di Kabupaten Toba terbuka untuk semua kalangan, baik laki-laki maupun perempuan dan tanpa ada batasan usia, jenis usaha obat dan makanan, profesi dan kondisi ekonomi sehingga layanan dapat dirasakan oleh semua pihak yang membutuhkan.

2. Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE

Tidak ada pembatasan peserta dalam pelaksanaan KIE, Peserta yang diundang sebanding antara laki-laki dan perempuan sehingga manfaat KIE seharusnya dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Pada saat pelaksanaan KIE sudah disediakan data terpilah berupa kelengkapan administratif kegiatan KIE dalam formulir isian daftar hadir yang memuat Jenis kelamin, pekerjaan, dll.

3. Layanan Pengaduan dan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan

Akses terhadap layanan yang diberikan Loka POM di Kabupaten Toba terbuka untuk semua kalangan masyarakat baik perempuan maupun laki-laki termasuk kelompok rentan. Layanan diberikan secara merata

dan adil termasuk layanan prioritas bagi kelompok rentan. Selain itu disediakan juga layanan informasi dan pengaduan secara *online*.

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana untuk kelompok rentan seperti ruang laktasi, area ramah anak, loket prioritas, layanan jemput bola dan alat bantu disabilitas.

BAB III. HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

3.1. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN PRODUK OBAT

Pelaksanaan pengawasan mutu, keamanan, dan kemanfaatan obat dilakukan melalui:

1. Permeriksaan Sarana Produksi
2. Pemeriksaan terhadap sarana distribusi obat
3. Pemeriksaan terhadap sarana pelayanan kefarmasian
4. Sampling dan Pengujian Produk Obat

3.1.1. Permeriksaan Sarana Produksi

Pada tahun 2025, pemeriksaan sarana produksi obat masih belum dilakukan karena belum terdapat sarana produksi Obat di 9 wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba. Sarana produksi obat yang terdapat masih berupa Unit Tranfusi Darah (UTD) dan belum menjadi target pengawasan pada tahun 2025. Terdapat 9 (sembilan) UTD yang terdapat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba yaitu:

Tabel 9. Jumlah Unit Transfusi Darah (UTD)

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Fasilitas	Nama RS
1	Kabupaten Samosir	1	RSUD Dr. Hadrianus Sinaga Pangururan
2	Kabupeten Toba	2	1. RSUD Porsea 2. RSU HKBP Balige
3	Kabupaten Tapanuli Utara	1	RSUD Tarutung
4	Kabupaten Humbang Hasundutan	1	RSUD Dolok Sanggul
5	Kabupaten Tapanuli Tengah	1	RSUD Pandan
6	Kabupaten Tapanuli Selatan	1	RSUD Tapanuli Selatan
7	Kota Sibolga	1	RSUD Dr. FL Tobing Sibolga

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Fasilitas	Nama RS
8	Kota Padangsidempuan	1	RSUD Padang Sidempuan
9	Kabupaten Mandailing Natal	0	
TOTAL		9	

3.1.2. Pemeriksaan sarana distribusi obat.

Dalam rangka menjamin mutu, keamanan, dan khasiat obat yang beredar di masyarakat, Loka POM di Kabupaten Toba melaksanakan pengawasan terhadap sarana distribusi obat. Sarana distribusi memiliki peran strategis dalam menjaga kualitas obat sejak dari produsen hingga sampai ke fasilitas pelayanan kesehatan maupun masyarakat.

Pengawasan difokuskan pada penerapan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) guna memastikan bahwa seluruh proses distribusi dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Tujuan pelaksanaan pengawasan sarana distribusi obat adalah:

1. Menilai tingkat kepatuhan sarana distribusi terhadap ketentuan CDOB;
2. Menjamin mutu obat selama proses distribusi;
3. Mencegah peredaran obat yang tidak memenuhi persyaratan;
4. Meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi yang berlaku.

Ruang lingkup pengawasan meliputi sarana distribusi obat, yaitu:

1. Pedagang Besar Farmasi (PBF)
2. Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP).

Pengawasan dilakukan melalui pemeriksaan terhadap aspek-aspek CDOB. Pada tahun 2025, target pemeriksaan sarana distribusi obat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba adalah sebanyak 12 (dua belas) sarana,

yang terdiri dari: 3 (tiga) Pedagang Besar Farmasi (PBF) dan 9 (sembilan) Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP).

Tabel 10. Jumlah sarana distribusi obat

No	Kab/ Kota	Jumlah IFP	Jumlah PBF
1	Kab Samosir	1	-
2	Kab Toba	1	-
3	Kab Tapanuli Utara	1	-
4	Kab Humbang Hasundutan	1	-
5	Kab Tapanuli Tengah	1	-
6	Kab Tapanuli Selatan	1	-
7	Kota Sibolga	1	1
8	Kota Padangsidimpuan	1	1
9	Kab Mandailing Natal	1	1
TOTAL		9	3

Seluruh target tersebut telah diperiksa (100%) sesuai dengan rencana pengawasan yang telah ditetapkan.

Pemeriksaan dilaksanakan secara langsung dengan menggunakan instrumen evaluasi berbasis CDOB, guna menilai kesesuaian implementasi sistem distribusi obat pada masing-masing sarana.

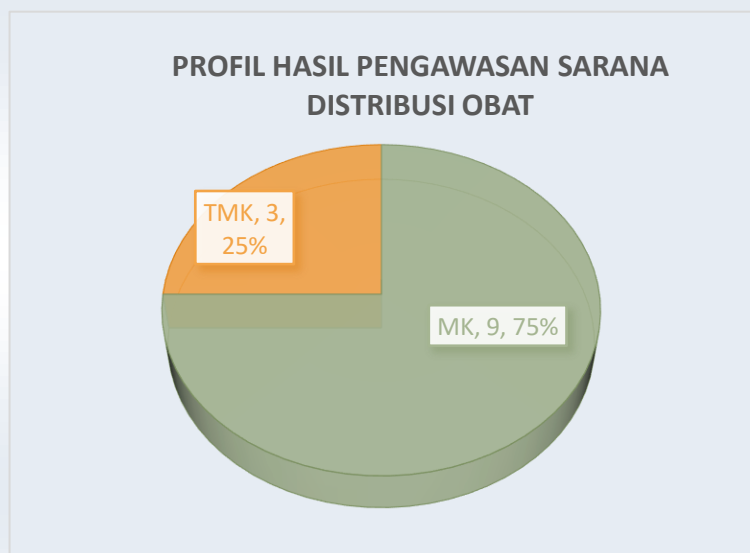
Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa dari total 12 (dua belas) sarana distribusi obat yang diperiksa sebanyak 9 (sembilan) sarana (75%) dinyatakan Memenuhi Ketentuan (MK) dan sebanyak 3 (tiga) sarana (25%) dinyatakan Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK).

Capaian pemeriksaan terhadap target adalah sebesar 100%, yang menunjukkan bahwa seluruh sarana distribusi yang terdaftar telah terjangkau dalam kegiatan pengawasan. Meskipun mayoritas sarana telah memenuhi ketentuan, masih terdapat sarana yang belum sepenuhnya menerapkan CDOB secara optimal. Ketidaksesuaian yang ditemukan umumnya berkaitan dengan aspek dokumentasi, penerapan sistem mutu, dan pengendalian operasional.

Seluruh hasil pemeriksaan sarana distribusi obat telah ditindaklanjuti melalui:

- Pelaporan kepada Badan Pengawas Obat dan Makanan melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT);
- Penyampaian hasil pemeriksaan dan rekomendasi tindak lanjut kepada masing-masing sarana;
- Penyampaian tembusan kepada Pemerintah Daerah setempat, meliputi: Bupati, Dinas Kesehatan, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP).

Tindak lanjut terhadap sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan dilakukan sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 9 Tahun 2024, yang mencakup pemberian rekomendasi perbaikan, pembinaan, serta tindakan administratif sesuai tingkat pelanggaran. Dari total 12 (dua belas) tindak lanjut atau keputusan yang diterbitkan, seluruhnya telah ditindaklanjuti oleh pelaku usaha (100%). Hal ini menunjukkan adanya komitmen yang baik dari pelaku usaha dalam melakukan perbaikan dan pemenuhan terhadap ketentuan yang berlaku.



Gambar 10. Profil Hasil Pengawasan Sarana distribusi obat

3.1.3. Pemeriksaan terhadap sarana pelayanan kefarmasian

Pada tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Toba telah melaksanakan pengawasan rutin terhadap sarana pelayanan kefarmasian di sembilan kabupaten/kota wilayah kerja. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan konsistensi sarana dalam menerapkan standar pelayanan kefarmasian yang berlaku.

Berdasarkan basis data yang dihimpun, terdapat total 1.083 sarana yang terdata di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba. Secara keseluruhan, realisasi pemeriksaan terhadap sarana tersebut telah memenuhi, bahkan melampaui target yang ditetapkan pada awal tahun anggaran.

Pelaksanaan pemeriksaan difokuskan pada lima kategori sarana pelayanan kefarmasian yaitu dengan rincian capaian sebagai berikut:

1. Apotek

Dari total 293 sarana, target pemeriksaan sebanyak 12 sarana dan terealisasi sebanyak 13 sarana (108%). Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 12 sarana dinyatakan TMK dan hanya 1 sarana yang dinyatakan MK. Atas temuan tersebut, Loka POM telah melakukan tindak lanjut berupa pembinaan serta pemberian sanksi administratif sesuai dengan tingkat pelanggarannya.

2. Toko Obat

Dari total 450 sarana, target pemeriksaan sebanyak 3 sarana dan terealisasi sebanyak 3 sarana (100%). Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa seluruh sarana dinyatakan TMK, sehingga dilakukan tindak lanjut berupa pembinaan dan pengawasan lebih lanjut.

3. Rumah Sakit

Dari total 23 sarana, target pemeriksaan sebanyak 4 sarana dan terealisasi sebanyak 5 sarana (125%). Hasil pemeriksaan

menunjukkan tingkat kepatuhan yang sangat baik, di mana seluruh sarana yang diperiksa dinyatakan MK.

4. Puskesmas

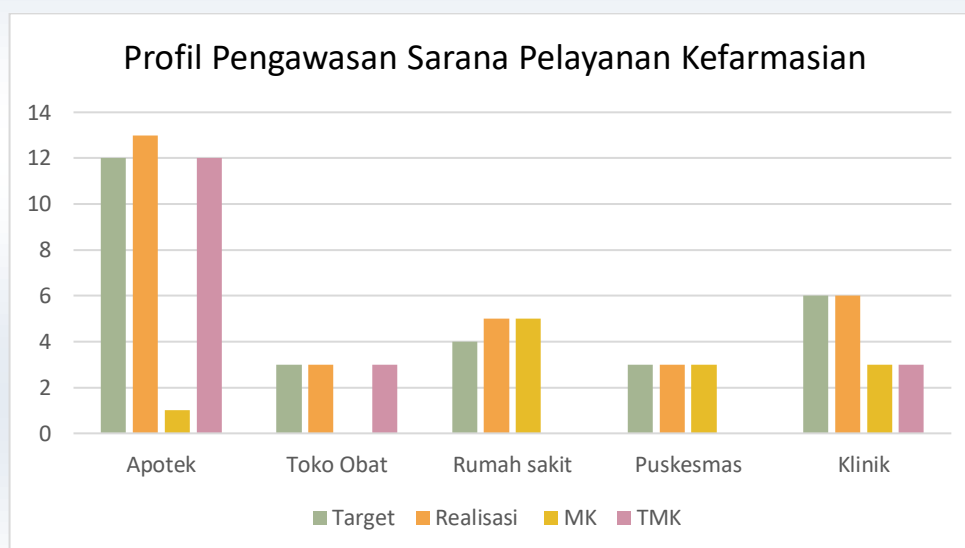
Dari total 158 sarana, target pemeriksaan sebanyak 3 sarana dan terealisasi sebanyak 3 sarana (100%). Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa seluruh sarana yang diperiksa telah MK sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian yang berlaku.

5. Klinik

Dari total 159 sarana, target pemeriksaan sebanyak 6 sarana dan terealisasi sebanyak 6 sarana (100%). Hasil pemeriksaan menunjukkan tingkat kepatuhan yang berimbang, dengan rincian 3 sarana dinyatakan MK dan 3 sarana dinyatakan TMK yang ditindaklanjuti dengan langkah pembinaan.

Tindak lanjut terhadap sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan dilakukan sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 9 Tahun 2024, yang mencakup pemberian rekomendasi perbaikan, pembinaan, serta tindakan administratif sesuai tingkat pelanggaran. Dari total 30 (tiga puluh) tindak lanjut atau keputusan yang diterbitkan, 28 (dua puluh delapan) telah direspons dan ditindaklanjuti oleh pelaku usaha (93.33%). Hal ini menunjukkan adanya komitmen yang baik dari pelaku usaha dalam melakukan perbaikan dan pemenuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

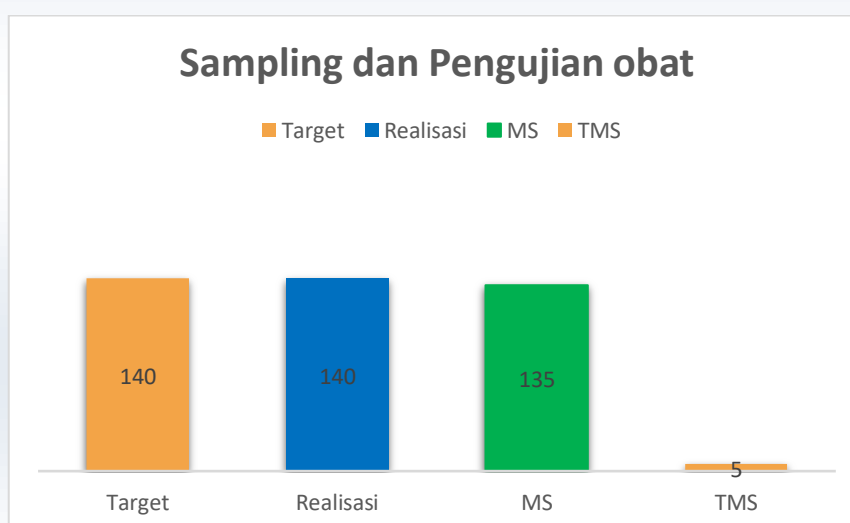
Profil hasil pengawasan dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 11 . Profil hasil pengawasan sarana Pelayanan Kefarmasian

3.1.4. Sampling dan Pengujian

Selama Tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Toba memiliki target sampling terapeutic/obat sebanyak 140 sampel dan terealisasi sebanyak 140 sampel (100%). Pengujian sampel obat dilakukan di beberapa Balai Besar/Balai pengawas obat dan makanan yang termasuk dalam wilayah Region Medan. Hasil pengujian menunjukkan sebanyak 135 sampel MS dan 5 sampel TMS (TMS disolusi dan Kadar).



Gambar 12. Evaluasi/ Realisasi Sampling Produk Obat

3.2. PENGAWASAN NAPPZA (NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, PREKUSOR DAN ZAT ADIKTIF)

Pengawasan sarana NAPPZA (narkotika, psikotropika, prekursor dan zat adiktif) dilakukan bersamaan dengan pengawasan sarana obat. Tidak terdapat pengujian barang bukti kasus NAPPZA dari pihak penegak hukum.

3.3. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN OBAT TRADISIONAL

Pelaksanaan pengawasan mutu, keamanan, dan kemanfaatan Obat Tradisional dilakukan melalui:

1. Pemeriksaan Sarana Produksi Obat Bahan alam
2. Pemeriksaan terhadap sarana distribusi Obat Bahan alam
3. Sampling dan Pengujian Produk Obat Bahan alam

3.3.1. Pemeriksaan Sarana Produksi Obat Bahan alam

Dalam rangka menjamin mutu, keamanan, dan khasiat Obat Bahan Alam (OBA), Loka POM di Kabupaten Toba melaksanakan kegiatan pengawasan terhadap sarana produksi Obat Bahan Alam. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh sarana produksi telah memenuhi persyaratan dan menerapkan ketentuan Cara Pembuatan Obat Bahan alam yang Baik (CPOTB), khususnya untuk kategori Usaha Mikro Obat Bahan Alam. Pelaksanaan pengawasan sarana produksi Obat Bahan Alam didasarkan pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pengawasan obat dan makanan, serta kebijakan teknis terkait penerapan CPOTB bagi pelaku usaha mikro.

Berdasarkan hasil identifikasi, di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba terdapat 1 (satu) sarana produksi Obat Bahan Alam kategori Usaha Mikro yang berlokasi di Kabupaten Humbang Hasundutan. Pada tahun 2025, telah dilaksanakan pemeriksaan terhadap sarana tersebut. Pemeriksaan dilakukan secara langsung dengan mengacu pada aspek-aspek penilaian yang telah ditetapkan dalam pedoman CPOTB untuk usaha mikro. Hasil pemeriksaan menunjukkan sarana Memenuhi Ketentuan. Dengan demikian, tingkat kepatuhan sarana produksi Obat

Bahan Alam di wilayah kerja mencapai 100%. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaku usaha telah memiliki komitmen yang baik dalam menerapkan ketentuan yang berlaku. Selain itu, hasil ini juga mencerminkan efektivitas pelaksanaan pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Toba.

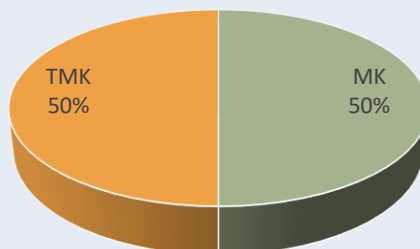
3.3.2. Pemeriksaan terhadap sarana distribusi Obat Bahan alam

Pengawasan terhadap sarana distribusi Obat Bahan Alam (OBA) merupakan salah satu upaya Loka POM di Kabupaten Toba dalam melindungi masyarakat dari peredaran produk yang tidak memenuhi ketentuan, sekaligus mendorong peningkatan kepatuhan pelaku usaha. Melalui kegiatan ini, diharapkan manfaat pengawasan dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan data yang dihimpun, jumlah sarana distribusi Obat Bahan Alam (OBA) yang terdata di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba sebanyak 253 sarana. Pada tahun 2025, pemeriksaan dilakukan di beberapa wilayah, yaitu Kabupaten Toba, Kota Padangsidimpuan, Kabupaten Tapanuli Tengah, dan Kabupaten Samosir. Penetapan target serta pelaksanaan pemeriksaan dilakukan secara objektif, transparan, dan setara, dengan memastikan seluruh pelaku usaha mendapatkan perlakuan yang sama dalam proses pengawasan.

Target pemeriksaan ditetapkan sebanyak 5 sarana, dengan realisasi pemeriksaan mencapai 6 sarana atau sebesar 120% dari target yang ditetapkan. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa dari 6 sarana distribusi Obat Bahan Alam yang diperiksa, sebanyak 3 sarana (50%) dinyatakan MK, sementara 3 sarana lainnya (50%) dinyatakan TMK.

Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Tradisional



Gambar 13. Profil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Bahan alam

Terhadap sarana yang Memenuhi Ketentuan, diberikan pembinaan untuk mempertahankan kepatuhan dan mendorong pelaku usaha agar secara konsisten menerapkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sementara itu, terhadap sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan dilakukan tindak lanjut melalui penerbitan Peringatan atau Peringatan Keras dan dilaporkan kepada Badan POM dengan tembusan kepada Dinas Kesehatan kabupaten/kota setempat sebagai bahan pembinaan, peringatan, dan pemberian sanksi sesuai ketentuan, yang dilaksanakan secara proporsional dan bertanggung jawab.

3.3.3. Sampling dan Pengujian Obat Bahan alam

Selama Tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Toba memiliki target sampling obat tradissional sebanyak 105 sampel dengan realisasi sampling sebanyak 105 sampel (100%). Pengujian sampel Obat Bahan alam dilakukan di BBPOM di Medan. Pengujian dilakukan sesuai dengan parameter kritis yang terdapat dalam pedoman sampling dan pengujian. Hasil pengujian menunjukkan 98 sampel (93.33%) MS dan 7 sampel (6.67%) TMS. Hasil Uji TMS berupa TMS logam Cd, ALT, AKK dan penandaan.

Selain melaksanakan sampling dan pengujian Obat Bahan alam, dilakukan juga sampling dan pengujian terhadap produk obat kuasi. Tahun

2025, Loka POM di Kabupaten Toba memiliki target sampling obat kuasi sebanyak 7 sampel dan terealisasi 100%. Pengujian sampel obat kuasi dilakukan di laboratorium pengujian Balai Besar POM di Medan. Dengan hasil pengujian semua sampel MS.

3.4. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN SUPLEMEN KESEHATAN

Pelaksanaan pengawasan mutu, keamanan, dan kemanfaatan suplemen kesehatan dilakukan melalui:

- 1 Pemeriksaan Sarana Produksi suplemen kesehatan
- 2 Pemeriksaan terhadap sarana distribusi suplemen kesehatan
- 3 Sampling dan Pengujian Produk suplemen kesehatan

3.4.1. Pemeriksaan Sarana Produksi suplemen kesehatan

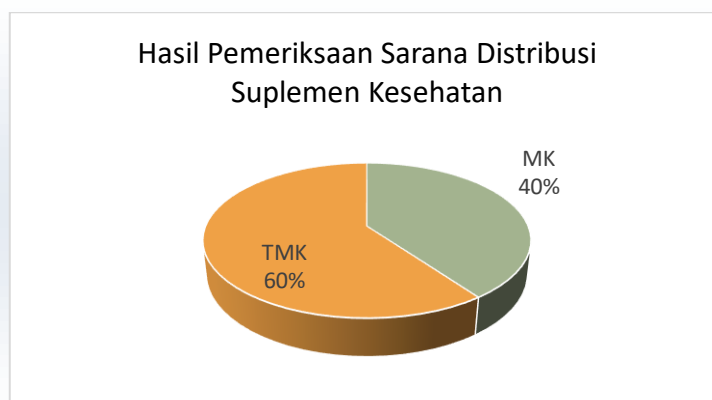
Pemeriksaan setempat terhadap sarana produksi Suplemen Kesehatan tidak dilakukan oleh Loka POM di Kab.Toba dikarenakan tidak terdapat sarana produksi suplemen kesehatan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba.

3.4.2. Pemeriksaan terhadap sarana distribusi suplemen kesehatan

Kegiatan pemeriksaan sarana distribusi Suplemen Kesehatan pada tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pengawasan untuk menjamin agar produk yang beredar memenuhi ketentuan keamanan, mutu, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Pengawasan ini juga ditujukan untuk mencegah peredaran suplemen kesehatan ilegal, tanpa izin edar, maupun yang tidak memenuhi persyaratan.

Di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba, jumlah sarana distribusi suplemen kesehatan yang terdata sebanyak 437 sarana. Pada tahun 2025 ditetapkan target pemeriksaan sebanyak 5 sarana, dan seluruh target tersebut telah direalisasikan dengan pemeriksaan terhadap 5 sarana, sehingga tingkat capaian pemeriksaan mencapai 100%.

Berdasarkan hasil pemeriksaan, dari 5 sarana distribusi suplemen kesehatan yang diperiksa, terdapat 2 sarana (40%) yang dinyatakan MK dan 3 sarana (60%) TMK. Hasil ini menunjukkan masih adanya sarana distribusi yang perlu ditingkatkan kepatuhannya terhadap ketentuan peredaran suplemen kesehatan.

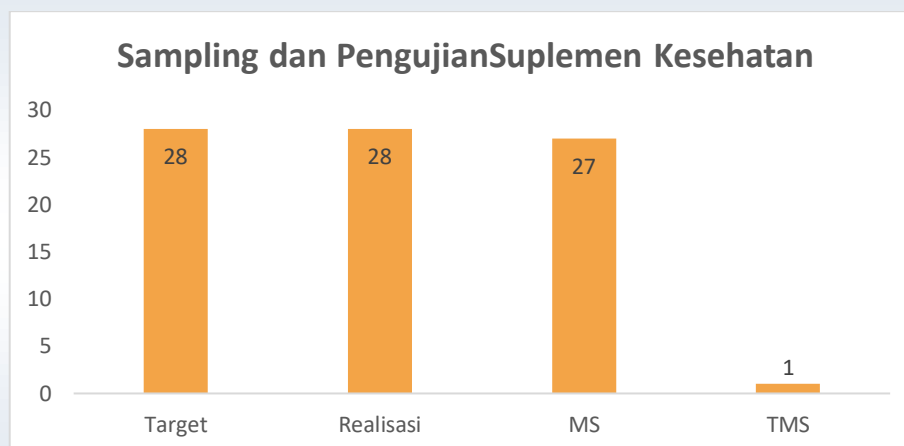


Gambar 14. Profil Hasil Pemeriksaaan sarana distribusi Suplemen Kesehatan

Sebagai tindak lanjut, terhadap sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan dilakukan langkah administratif dan pembinaan guna mendorong perbaikan kepatuhan. Sementara itu, terhadap sarana yang Memenuhi Ketentuan diberikan penguatan pembinaan agar kepatuhan yang telah dicapai dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

3.4.3. Sampling dan Pengujian Produk suplemen kesehatan

Selama Tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Toba memiliki target sampling suplemen kesehatan sebanyak 28 sampel dan terealisasi 100%. Pengujian sampel suplemen kesehatan dilakukan di laboratorium pengujian Balai Besar POM di Medan. Hasil pengujian terhadap seluruh sampel tersebut 27 sampel MS dan 1 sampel TMS



Gambar 15. Profil hasil Sampling dan pengujian Produk Suplemen Kesehatan

3.5. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN KOSMETIK

Pelaksanaan pengawasan mutu, keamanan, dan kemanfaatan suplemen kesehatan dilakukan melalui:

1. Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetik
2. Pemeriksaan terhadap sarana distribusi Kosmetik
3. Sampling dan Pengujian Produk Kosmetik

3.5.1. Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetik

Pemeriksaan setempat terhadap sarana produksi Kosmetik tidak dilakukan oleh Loka POM di Kab.Toba dikarenakan tidak terdapat sarana produksi Kosmetik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba.

3.5.2. Pemeriksaan terhadap sarana distribusi Kosmetik

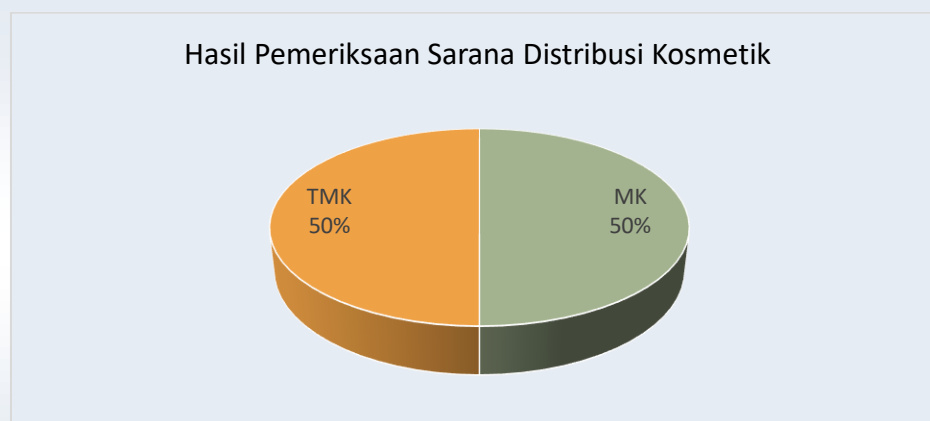
Di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Toba hingga saat ini belum terdapat distributor khusus yang menyalurkan produk Kosmetik. Dengan kondisi tersebut, pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi Kosmetik diarahkan pada minimarket yang juga memperdagangkan produk pangan, toko kosmetik, serta klinik kecantikan yang beroperasi di wilayah pengawasan.

Berdasarkan pendataan, jumlah sarana distribusi Kosmetik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba tercatat sebanyak 205 sarana. Pada tahun 2025, kegiatan pengawasan sarana distribusi Kosmetik dilaksanakan di Kabupaten Toba, Kota Padangsidimpuan, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Tapanuli Utara, dan Kabupaten Humbang

Hasundutan. Penentuan target dan pelaksanaan pemeriksaan dilakukan secara terencana, objektif, dan setara, sehingga setiap pelaku usaha memperoleh perlakuan yang sama dalam proses pengawasan.

Target pemeriksaan ditetapkan sebanyak 17 sarana, dengan realisasi pemeriksaan sebanyak 18 sarana atau mencapai 105,88% dari target yang ditetapkan. Sarana yang diperiksa terdiri atas 13 sarana distribusi Kosmetik dan 5 klinik kecantikan.

Berdasarkan hasil pemeriksaan, dari 18 sarana tersebut terdapat 9 sarana (50%) yang dinyatakan Memenuhi Ketentuan (MK) dan 9 sarana (50%) yang dinyatakan Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Terhadap sarana yang memenuhi ketentuan dilakukan pembinaan untuk menjaga keberlanjutan kepatuhan, sedangkan hasil pemeriksaan terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan dimanfaatkan sebagai dasar pelaksanaan pembinaan lanjutan dan pengawasan berkesinambungan dalam rangka peningkatan kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Kosmetik.

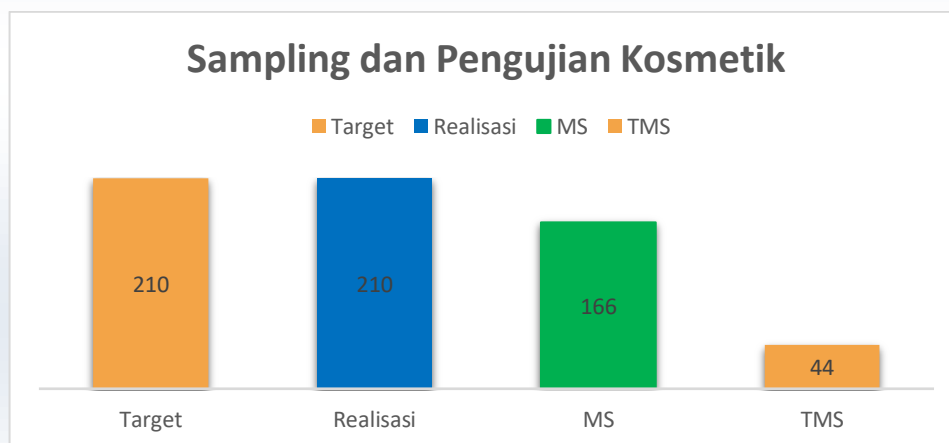


Gambar 16. Profil pemeriksaan Sarana distribusi Kosmetik

3.5.3. Sampling dan Pengujian Produk Kosmetik

Selama tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Toba memiliki target sampling Produk Kosmetik sebanyak 210 item dengan realisasi sampling sebanyak 210 item (100%). Pengujian dilaksanakan di Laboratorium Pengujian Balai Besar POM di Medan. Dari hasil pengujian sebanyak 166

sampel (79,05%) MS dan 44 sampel (20,95%) TMS (TMS mikrobiologi ALT), identifikasi clindamisin dan trikolasan, termasuk TMK penandaan.



Gambar 17. Evaluasi Sampling Produk Kosmetik

3.6. PENGAWASAN MUTU DAN KEAMANAN PRODUK PANGAN DAN KEMASAN PANGAN

Pelaksanaan pengawasan mutu, keamanan, dan kemanfaatan Produk pangan dan kemasan pangan dilakukan melalui:

1. Pemeriksaan Sarana Produksi pangan
2. Pemeriksaan terhadap sarana distribusi pangan
3. Sampling dan Pengujian Produk pangan dan kemasan pangan
4. Kasus Keracunan
5. Desa yang diintervensi keamanan pangan
6. Intervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS),
7. Pasar pangan aman berbasis komunitas (PPABK)

3.6.1. Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan

Sasaran pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Loka POM di Kabupaten Toba meliputi sarana produksi pangan olahan, baik industri pangan dengan nomor izin edar MD maupun Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP/P-IRT). Ruang lingkup pemeriksaan mencakup pemenuhan terhadap aspek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik

(CPPOB), antara lain higiene dan sanitasi, bangunan dan fasilitas, peralatan, pengendalian proses produksi, serta dokumentasi.

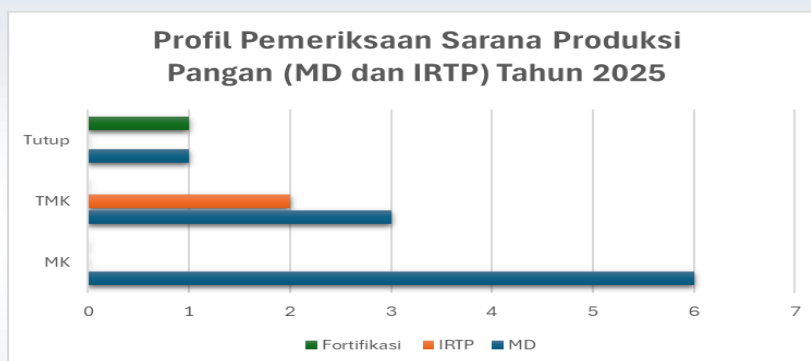
Pada Tahun 2025, target pemeriksaan sarana produksi pangan ditetapkan sebanyak 12 (dua belas) sarana. Realisasi pemeriksaan mencapai 13 (tiga belas) sarana atau melampaui target yang ditetapkan. Sarana yang diperiksa terdiri atas 10 (sepuluh) Industri Pangan (MD), 2 (dua) Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), dan 1 (satu) sarana produksi pangan fortifikasi.

Hasil pemeriksaan terhadap Industri Pangan (MD) menunjukkan bahwa sebanyak 6 (enam) sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan (MK), 3 (tiga) sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK), dan 1 (satu) sarana tidak beroperasi (tutup). Sementara itu, seluruh sarana IRTP yang diperiksa, yaitu sebanyak 2 (dua) sarana, dinyatakan Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK).

Adapun untuk sarana produksi pangan fortifikasi, pada saat pemeriksaan diketahui dalam kondisi tidak beroperasi (tutup). Pada Tahun 2025, terhadap sarana tersebut telah dilakukan pencabutan izin penerapan CPPOB (IP-CPPOB) berdasarkan permohonan dari pemilik sarana, sehubungan dengan penghentian kegiatan produksi secara permanen.

Sarana yang dikategorikan Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) umumnya disebabkan oleh ketidaksesuaian pada aspek higiene dan sanitasi, dokumentasi, pengendalian proses produksi, serta kondisi bangunan dan peralatan.

Terhadap sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan telah diberikan tindak lanjut berupa sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang berlaku, antara lain dalam bentuk peringatan. Sementara itu, terhadap sarana yang telah Memenuhi Ketentuan dilakukan pembinaan secara berkelanjutan guna menjaga konsistensi penerapan CPPOB, khususnya pada aspek higiene dan sanitasi.



Gambar 18. Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan

Tindak lanjut terhadap sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan mencakup pemberian rekomendasi perbaikan, pembinaan, serta tindakan administratif sesuai dengan tingkat pelanggaran. Dari total 11 (sebelas) tindak lanjut atau keputusan yang diterbitkan, sebanyak 9 (sembilan) telah ditindaklanjuti oleh pelaku usaha (81,82%). Hal ini menunjukkan adanya komitmen yang cukup baik dari pelaku usaha dalam melakukan perbaikan dan pemenuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

3.6.2. Pemeriksaan terhadap sarana distribusi pangan

Pemeriksaan sarana distribusi pangan dilakukan terhadap distributor serta sarana ritel seperti swalayan/supermarket, toko/warung, dan grosir. Target pemeriksaan sarana distribusi pangan Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2025 sebanyak 24 sarana.

Selama tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Toba telah melaksanakan pemeriksaan rutin sarana distribusi pangan terhadap 26 sarana di 9 kabupaten wilayah pengawasan loka (capaian 108,3%). Hasil pemeriksaan terhadap sarana distribusi pangan tersebut diperoleh bahwa terdapat sebanyak 7 (26.92%) sarana yang tidak memenuhi ketentuan dan sebanyak 19 sarana (73.07%) yang Memenuhi Ketentuan. Penyebab utama sarana distribusi pangan tidak memenuhi ketentuan adalah terdapat temuan produk pangan rusak, temuan produk kedaluwarsa dan temuan produk tanpa izin edar.

Selain pemeriksaan rutin, Loka POM di Kabupaten Toba juga melaksanakan pemeriksaan dalam rangka intensifikasi pengawasan

pangan menjelang Idul Fitri, serta menjelang Natal dan Tahun Baru. Fokus pemeriksaan pada saat intensifikasi ini adalah produk pangan tanpa izin edar, rusak dan kedaluwarsa. Terhadap seluruh sarana distribusi pangan diberikan pembinaan untuk selalu memastikan produk pangan yang dijual adalah produk yang bermutu dengan mengecek kemasan, label, izin edar, dan kedaluwarsa dan memastikan penyimpanan produk sesuai dengan ketentuan.

3.6.3. Sampling dan Pengujian Produk pangan dan kemasan pangan

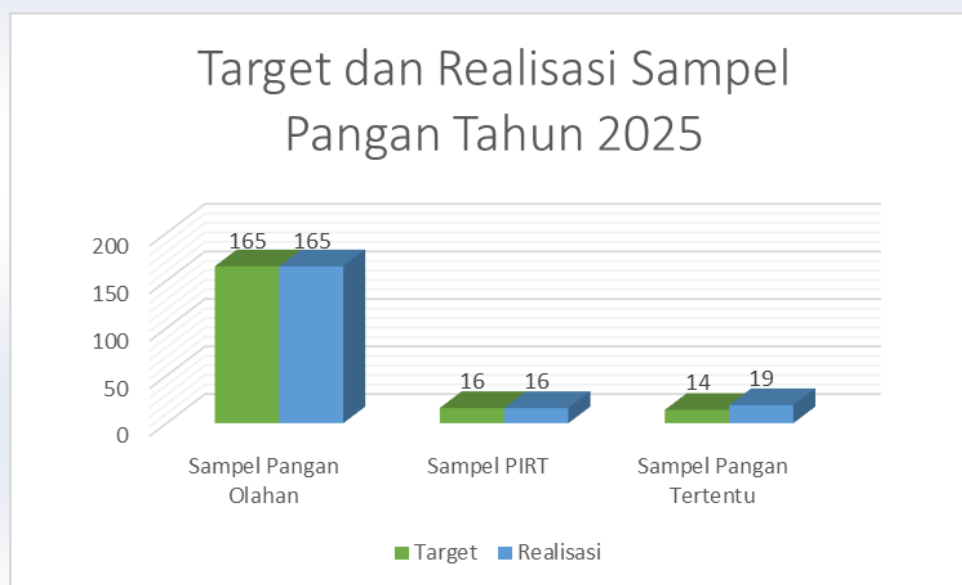
Pelaksanaan sampling pangan tahun 2025 dilakukan dalam rangka pengawasan keamanan, mutu, dan pemenuhan persyaratan pangan olahan yang beredar di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba. Sampling dilaksanakan berdasarkan prioritas risiko, meliputi sampel pangan olahan sebanyak 85%, sampel pangan industri rumah tangga (PIRT) sebanyak 8%, dan sampel pangan tertentu sebanyak 7%.

Pada tahun 2025, jumlah rencana sampling pangan olahan ditetapkan sebanyak 165 sampel dan seluruhnya berhasil direalisasikan sebanyak 165 sampel (100%). Seluruh kategori pangan olahan dan bahan tambahan pangan yang menjadi prioritas sampling telah dilaksanakan sesuai perencanaan dan mencapai target sebesar 100%. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sampling pangan olahan telah berjalan optimal dan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan, sehingga mendukung efektivitas pengawasan pangan olahan yang beredar.

Sampling terhadap produk pangan industri rumah tangga (PIRT) direncanakan sebanyak 16 sampel, dan seluruhnya telah direalisasikan sebanyak 16 sampel (100%). Sampling meliputi berbagai jenis produk seperti hasil olahan perikanan, unggas dan telur, hasil olahan buah dan sayur, tepung dan hasil olahannya, gula dan cokelat, kopi dan teh kering, minuman serbuk, serta hasil olahan biji-bijian, kacang-kacangan, dan umbi. Beberapa kategori tidak memiliki target sampling pada tahun berjalan karena mempertimbangkan hasil analisis risiko, sehingga tidak mempengaruhi capaian kinerja secara keseluruhan. Keberhasilan

pencapaian target ini menunjukkan komitmen dalam memastikan produk pangan industri rumah tangga (PIRT) memenuhi persyaratan keamanan dan mutu.

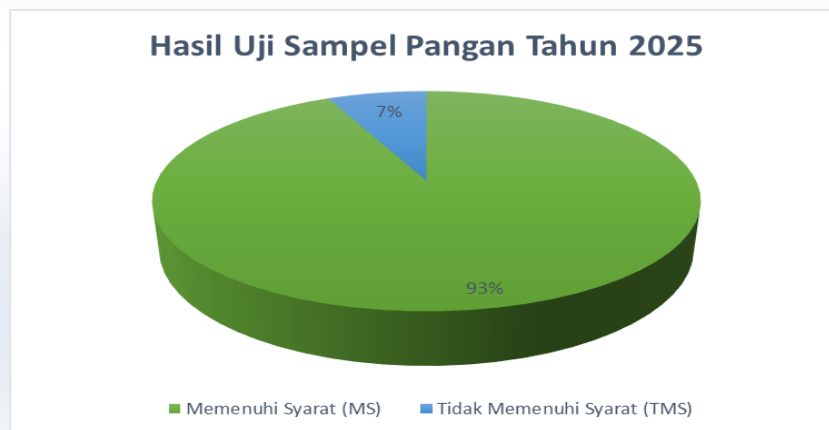
Sampling pangan tertentu yang meliputi sampel kasus pangan, sampel pengaduan masyarakat, sampel kejadian luar biasa keracunan pangan, sampel dalam rangka emergensi, dan sampel pendampingan UMKM pangan, direncanakan sebanyak 14 sampel, dengan realisasi sebanyak 19 sampel, sehingga capaian mencapai 135,71%. Capaian yang melebihi target ini menunjukkan tingginya responsivitas terhadap kebutuhan pengawasan di lapangan, khususnya dalam menindaklanjuti kasus.



Gambar 19. Profil Sampling Produk Pangan

Secara keseluruhan, jumlah sampling pangan yang direncanakan pada tahun 2025 adalah sebanyak 195 sampel, dengan realisasi sebanyak 200 sampel, sehingga capaian kinerja mencapai 102,56%. Dari total 200 sampel yang telah dilakukan pengujian, sebanyak 186 sampel (93%) dinyatakan Memenuhi Syarat (MS) dan 14 sampel (7%) dinyatakan Tidak Memenuhi Syarat (TMS) berdasarkan parameter uji yang dipersyaratkan. Terhadap sampel yang dinyatakan TMS, telah dilakukan tindak lanjut berupa penyampaian surat tindak lanjut kepada Unit Pelaksana Teknis (UPT) setempat sesuai dengan lokasi produsen. Secara umum, capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sampling pangan pada tahun 2025

telah terlaksana dengan baik, serta didukung dengan tindak lanjut pengawasan terhadap temuan yang tidak memenuhi syarat guna menjamin perlindungan masyarakat.



Gambar 20. Hasil Uji Sampel Pangan Tahun 2025

Selain melaksanakan sampling dan pengujian pangan secara rutin pada tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Toba juga melakukan pengujian cepat (rapid test) terhadap pangan di berbagai lokasi, seperti pasar tradisional, sekolah, dan tempat keramaian, melalui pemanfaatan mobil laboratorium keliling. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengawasan keamanan pangan secara langsung di masyarakat.



Gambar 21. Kegiatan Pengujian Pangan Jajanan Anak Sekolah dan KIE

Selain itu, Loka POM di Kabupaten Toba turut melaksanakan pengawalan keamanan produk pangan menjelang penyelenggaraan ajang balap air internasional di Danau Toba, Kabupaten Toba, Sumatera Utara. Kegiatan pengawalan ini dilakukan secara terpadu bersama lintas sektor guna memastikan keamanan dan mutu pangan selama berlangsungnya acara. Adapun ajang balap air internasional yang diselenggarakan di Danau Toba pada tahun 2025 meliputi:

1. Aquabike World Championship 2025, yang dilaksanakan pada 13–17 Agustus 2025.
2. F1 Powerboat (F1H2O) World Championship 2025, yang dilaksanakan pada 22–24 Agustus 2025.



Gambar 22. Kegiatan pengawalan makanan terpadu dalam rangka Aquabike Jetski dan F1H2O Powerboat di Kabupaten Toba

Loka POM di Kabupaten Toba juga turut serta dalam pengawasan makanan pada saat kunjungan Wakil Presiden RI di Kabupaten Tapanuli Utara.



Gambar 23. Kegiatan pengawasan makanan Wakil Presiden pada saat kunjungan Kerja di Kabupaten Tapanuli Utara.

Jumlah sampel yang diuji menggunakan *test kit* sebanyak 652 sampel dengan hasil 548 sampel (84,05%) MS dan 104 sampel (15,95 %) TMS. Parameter TMS di dominasi oleh formalin.

3.6.4. Kasus Keracunan

Selama tahun 2025 KLB Keracunan Pangan yang dilaporkan Loka POM di Kabupaten Toba tercatat 2 (dua) kasus keracunan di Kabupaten Toba pada tanggal 15 Oktober 2025 dengan korban 212 orang. Gejala yang dialami berupa gangguan saluran cerna berupa mual, muntah, pusing, sakit perut dan sesak dada setelah mengonsumsi makanan.

Semua kasus keracunan ini ditangani oleh tenaga kesehatan yang terdekat dengan lokasi kejadian kemudian data dan sampel pangan yang diduga penyebab keracunan dikirim oleh Petugas Loka POM di Kabupaten Toba ke Balai Besar POM di Medan dengan menyertakan Surat Keterangan KLB Keracunan Pangan beserta analisis epidemiologi.

Seluruh sampel telah selesai uji dan ditemukan penyebab Keracunan adalah kontaminasi bakteri *Bacillus cereus* dan *S.aureus*.

Pelaksanaan kegiatan operasionalisasi Sentra Informasi Keracunan (SIKer) pada tahun 2025 dilaksanakan menggunakan aplikasi Spimker dengan menginput insiden data keracunan pangan dan kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Pangan.

3.6.5. Desa Yang Diintervensi Keamanan Pangan

Program Desa Pangan Aman yang diinisiasi oleh Badan POM merupakan program yang melibatkan desa dan kelurahan agar memiliki kemandirian dalam menyiapkan sumber daya, kemampuan, dan kemauan dalam mewujudkan keamanan pangan yang meliputi produksi, peredaran, serta konsumsi pangan aman di wilayahnya secara berkelanjutan.

Pelaksanaan program dilakukan melalui pendekatan intervensi keamanan pangan yang menasar dua aspek utama. Dari sisi supply, dilakukan pembinaan terhadap pelaku usaha pangan di desa agar mampu menerapkan praktik pengolahan pangan yang baik. Sementara itu, dari sisi demand, dilakukan pemberdayaan kader serta komunitas masyarakat guna meningkatkan kesadaran dan peran aktif masyarakat dalam menjaga keamanan pangan.

Pada tahun 2025, target Program Desa Pangan Aman adalah melaksanakan intervensi keamanan pangan pada satu desa dalam satu kabupaten. Desa target intervensi berada di Kabupaten Toba yaitu Desa Tarabunga. Adapun tahapan kegiatan dalam Program Gerakan Keamanan Pangan Desa tahun 2025 meliputi:

1. Advokasi Desa Pangan Aman
2. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa
3. Bimbingan Teknis Komunitas dalam rangka Program Desa Pangan Aman
4. Monitoring dan Evaluasi (Pertemuan Lintas sektor) dalam rangka Program Desa Pangan Aman.

3.6.5.1. Advokasi Desa Pangan Aman

Kegiatan advokasi Desa pangan ini bertujuan untuk melakukan koordinasi dengan lintas sektor dan perangkat desa untuk memperkuat kapasitas desa; memetakan program dan kegiatan lintas sektor yang dapat diintegrasikan dengan kegiatan program keamanan pangan desa; menyusun perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keamanan pangan desa.

Kegiatan Advokasi intervensi keamanan pangan dilaksanakan pada Kamis, 20 Maret 2025 bertempat di Kantor Loka POM di Kabupaten Toba yang dihadiri oleh 21 orang Peserta dari beberapa instansi yaitu: Bappelitbangda, Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Perempuan Dan Perlindungan Anak (PMDPPA), Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga, Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian, Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII Provinsi Sumatera Utara, Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan, Desa yang akan diintervensi keamanan pangan (Desa Tarabunga), Kepala Pasar yang akan diintervensi keamanan pangan (Pasar Porsea), Kepala Pasar Balige, Kepala sekolah yang akan diintervensi keamanan pangan (SMP N 1 Balige), Dinas Komunikasi dan Informatika, Perwakilan dari kantor kecamatan Tampahan.

Pemerintah Daerah Kabupaten Toba berkomitmen mendukung dan bekerjasama menyukseskan Program Prioritas Nasional Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan Pangan tahun 2025 di Kabupaten Toba.



Gambar 24. Kegiatan Advokasi Intervensi keamanan Pangan

3.6.5.2. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa

Kegiatan ini bertujuan untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia yang kompeten dalam melakukan pendampingan implementasi keamanan pangan kepada komunitas desa dan untuk melakukan pengawasan keamanan pangan di desa. Pelatihan kader keamanan pangan desa dilaksanakan pada tanggal 30 April 2025.

Kegiatan Pelatihan ini diikuti oleh 10 peserta yang berasal dari desa Tarabunga (8 orang) dan perwakilan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Toba (2 orang)

Kegiatan bimbingan teknis ini turut mengintegrasikan prinsip pengarusutamaan gender (PUG) dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Dari total 10 peserta, sebanyak 2 orang adalah laki-laki dan 8 orang adalah perempuan. Meskipun komposisi peserta masih menunjukkan ketimpangan jumlah, seluruh peserta diberikan kesempatan yang setara untuk berpartisipasi aktif dalam setiap sesi kegiatan, baik dalam diskusi, tanya jawab, maupun penyampaian masukan, tanpa memandang perbedaan gender.

Selama kegiatan berlangsung, setiap peserta secara aktif terlibat dan memberikan kontribusi pemikiran serta pengalaman yang berharga, terutama terkait isu-isu yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan

perempuan, anak, dan kelompok rentan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ruang partisipasi telah dibuka secara inklusif, meskipun ke depan diperlukan upaya lebih lanjut untuk mendorong keterwakilan laki-laki yang lebih proporsional.

Untuk mengukur pengetahuan peserta (calon kader) dilakukan juga pre test dan post test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dimana rata-rata nilai pre-test 58.33 dan nilai post test menjadi 83.33.



Gambar 25. Kegiatan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa

3.6.5.3. Bimbingan Teknis Komunitas dalam rangka Program Desa Pangan Aman

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap keamanan pangan, membentuk komunitas keamanan pangan di Desa, meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan praktik keamanan pangan yang baik.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Mei 2025 bertempat di Kantor Desa Tarabunga. Kegiatan ini diikuti oleh 31 peserta yang terdiri dari:

1. Komunitas Ibu Rumah Tangga 6 orang
2. Komunitas Remaja 5 orang
3. Komunitas Sekolah terdiri dari guru dan siswa: 6 orang

4. Komunitas Ritel terdiri dari pemilik usaha ritel (toko/warung kelontong/minimarket) 5 orang
5. Komunitas Pelaku Usaha Pangan Siap Saji terdiri dari pemilik usaha warung makan, pedagang kreatif lapangan yang belum memiliki Sertifikat Higiene Sanitasi 5 orang
6. Komunitas Pelaku Usaha Pangan Olahan IRTP 4 orang

Kegiatan bimbingan teknis ini turut mengintegrasikan prinsip pengarusutamaan gender (PUG) dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Dari total 31 peserta, sebanyak 6 orang adalah laki-laki dan 25 orang adalah perempuan. Meskipun komposisi peserta masih menunjukkan ketimpangan jumlah, seluruh peserta diberikan kesempatan yang setara untuk berpartisipasi aktif dalam setiap sesi kegiatan, baik dalam diskusi, tanya jawab, maupun penyampaian masukan, tanpa memandang perbedaan gender.

Selama kegiatan berlangsung, setiap peserta secara aktif terlibat dan memberikan kontribusi pemikiran serta pengalaman yang berharga, terutama terkait isu-isu yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perempuan, anak, dan kelompok rentan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ruang partisipasi telah dibuka secara inklusif, meskipun ke depan diperlukan upaya lebih lanjut untuk mendorong keterwakilan laki-laki yang lebih proporsional.

Untuk mengukur pengetahuan peserta dilakukan juga pre test dan post test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dimana rata-rata nilai pre-test 57.19 dan nilai post test menjadi 76.61.



Gambar 26. Kegiatan Bimbingan Teknis Komunitas dalam rangka Program Desa Pangan Aman

3.6.5.4. Monitoring dan Evaluasi (Pertemuan Lintas sektor) dalam rangka Program Desa Pangan Aman.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk melihat proses maupun kemajuan pelaksanaan program, mengidentifikasi hal-hal yang mendukung atau menghambat pelaksanaan program, mengukur capaian target yang telah ditetapkan, memperoleh rekomendasi untuk pengembangan program lanjutan.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Agustus 2025 bertempat di Kantor Loka POM di Kabupaten Toba. Kegiatan ini diikuti oleh 24 peserta yang berasal dari desa, pasar, dan sekolah yang diintervensi keamanan pangan serta stakeholder terkait. Acara ini dibuka secara resmi oleh Wakil Bupati Toba, Audi Murphy Sitorus, sebagai bentuk dukungan dan komitmen Pemerintah Daerah dalam memperkuat sistem keamanan pangan yang berkelanjutan.

Sebagai bentuk komitmen bersama untuk memperkuat implementasi keamanan pangan di tingkat desa dilakukan pembuatan dan penandatanganan Rencana Aksi Program Keamanan Pangan Desa Tarabunga Tahun 2026, yang ditandatangani oleh wakil Bupati Toba dan Kepala desa Tarabunga.



Gambar 27. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Program Desa Pangan Aman

3.6.6. Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

Keamanan pangan merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran strategis dalam pembentukan kebiasaan dan budaya hidup sehat, termasuk dalam hal pemilihan dan konsumsi pangan yang aman, bermutu, dan bergizi.

Berangkat dari kepedulian terhadap tingginya risiko konsumsi jajanan yang tidak aman di lingkungan sekolah, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah mengembangkan berbagai program intervensi keamanan pangan yang menyasar komunitas sekolah. Salah satunya adalah program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, yang bertujuan untuk membangun kesadaran, pemahaman, dan komitmen seluruh warga sekolah dalam menjaga keamanan pangan secara mandiri dan berkelanjutan. Sekolah yang menjadi target intervensi tahun 2025 adalah SMP N 1 Balige. Kegiatan ini dilakukan melalui 4 tahapan yaitu :

1. Advokasi Keamanan Pangan
2. Sosialisasi Keamanan Pangan
3. Bimbingan teknis kader keamanan pangan sekolah

4. Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan pangan

3.6.6.1. Advokasi Keamanan Pangan

Kegiatan advokasi ini bertujuan untuk mensosialisasikan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan kepada lintas sektor, serta mengkoordinasikan pelaksanaannya di daerah. Kegiatan advokasi ini dilaksanakan bersamaan dengan program prioritas lainnya seperti Desa pangan aman dan Pasar pangan aman berbasis komunitas.

3.6.6.2. Sosialisasi Keamanan Pangan sekolah

Tujuan kegiatan sosialisasi keamanan pangan sekolah adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa, guru dan komite sekolah tentang pentingnya keamanan pangan, mengurangi risiko keracunan makanan dan penyakit yang terkait dengan makanan serta meningkatkan pengetahuan tentang cara memilih, menyimpan, dan mengolah makanan yang aman.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 29 April 2025 di aula SMP Negeri 1 Balige. Peserta dalam kegiatan ini adalah sekolah yang menjadi target full intervensi (SMP N 1 Balige) dan 6 sekolah perluasan yaitu :

1. SD Mutiara Balige
2. SD No 174522 Tambunan
3. SMP Negeri 2 Balige
4. SMP Negeri 3 Balige
5. SMA Negeri 1 Balige
6. SMK N 2 Balige

Kegiatan bimbingan teknis ini turut mengintegrasikan prinsip Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Dari total 46 peserta, sebanyak 14 orang merupakan laki-laki dan 32 orang perempuan. Peserta berasal dari tiga jenjang pendidikan, yaitu SD, SMP, dan SMA/ sederajat, yang terdiri atas perwakilan guru dan siswa. Seluruh peserta diberikan kesempatan yang setara untuk berpartisipasi aktif dalam setiap sesi kegiatan, baik dalam

diskusi, tanya jawab, maupun penyampaian masukan, tanpa memandang perbedaan gender.

Untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta, dilakukan pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta, dengan rata-rata nilai pre-test sebesar 72 dan meningkat menjadi 81 pada post-test. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan teknis ini efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 28. Kegiatan sosialisasi Keamanan pangan

3.6.6.3. Bimbingan teknis kader keamanan pangan sekolah

Salah satu elemen penting dalam kemandirian sekolah adalah komunitas sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, pedagang PJAS) yang berpartisipasi aktif dalam mewujudkan program keamanan pangan di sekolah termasuk mensosialisasikan secara aktif pesan keamanan pangan.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk :

- Mensosialisasikan materi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah serta Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Kader Keamanan Pangan Sekolah dalam melakukan intervensi keamanan pangan.
- Mencetak Kader Keamanan Pangan Sekolah dari komunitas sekolah.
- Memberikan paket edukasi kepada Sekolah yang mendapatkan *full* intervensi

- Melakukan survei pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa dan kader (pre intervensi)

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 23 Mei 2025 di SMP Negeri 1 Balige.

Kegiatan bimbingan teknis ini diikuti oleh 4 peserta yang berasal dari SMPN 1 Balige, yang merupakan Kader Komunitas Sekolah, terdiri atas 1 orang Kepala Sekolah dan 3 orang guru.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini juga telah mengintegrasikan prinsip Pengarusutamaan Gender (PUG), baik dalam tahap perencanaan maupun pelaksanaan. Dari total peserta, masing-masing terdiri dari 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Seluruh peserta diberikan kesempatan yang setara untuk berpartisipasi aktif dalam setiap sesi kegiatan, baik melalui diskusi, tanya jawab, maupun penyampaian masukan, tanpa memandang perbedaan gender.

Untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta, dilakukan pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta, dengan rata-rata nilai pre-test sebesar 82,5 dan meningkat menjadi 100 pada post-test. Dengan demikian, kegiatan bimbingan teknis ini dapat dinilai sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 29 Kegiatan Bimbingan teknis kader keamanan pangan sekolah

3.6.6.4. Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan pangan

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- Memastikan Intervensi Keamanan Pangan oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah kepada komunitas sekolah telah dilakukan secara mandiri.
- Terlaksananya Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
- Terwujudnya komitmen sekolah dalam melakukan intervensi keamanan pangan.
- Terwujudnya pembudayaan keamanan pangan di sekolah.

Setelah dilakukan bimbingan teknis, sekolah didorong untuk melaksanakan intervensi keamanan pangan secara mandiri melalui peran aktif Kader Keamanan Pangan Sekolah (KKPS), yang selanjutnya dimonitor dan diverifikasi dalam rangka proses sertifikasi.

Loka POM di Kabupaten Toba melakukan koordinasi secara daring maupun tatap muka dengan pihak sekolah untuk memastikan implementasi hasil bimbingan teknis, serta mendorong pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah dan penyusunan rencana aksi. Hasil monitoring menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki SK Tim Keamanan Pangan Sekolah dan telah melaksanakan berbagai kegiatan intervensi, antara lain sosialisasi kepada siswa dan orang tua, penyebaran materi edukatif, serta pelaksanaan pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan. Selain itu, hasil survei Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku (PSP) siswa juga menunjukkan peningkatan setelah intervensi dilakukan.

Pemeriksaan terhadap dokumen rencana aksi menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki perencanaan kegiatan yang mencakup seluruh elemen sekolah dan dapat dijadikan pedoman pelaksanaan program secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil verifikasi sertifikasi, SMP Negeri 1 Balige memperoleh nilai 91, sehingga dinyatakan memenuhi kriteria dan berhak mendapatkan Sertifikat Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.

Selain itu, dilakukan juga penilaian terhadap keamanan pangan kantin sekolah. Hasil penilaian menunjukkan bahwa dari tiga kantin yang ada, satu kantin telah memenuhi kriteria keamanan pangan dengan baik, sementara dua kantin lainnya masih memerlukan perbaikan. Sebagai tindak lanjut, telah dilakukan penyuluhan kepada pengelola kantin untuk meningkatkan penerapan higiene, sanitasi, dan praktik keamanan pangan.

3.6.7. Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.

Peranan pasar sangat vital dalam mendukung perekonomian rakyat, khususnya bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Melalui pasar, ribuan pedagang dapat menjalankan aktivitas ekonomi yang menopang kehidupan keluarga mereka, sekaligus membuka lapangan kerja informal bagi masyarakat sekitar. Selain itu, pasar juga menjadi indikator stabilitas ekonomi daerah karena berhubungan langsung dengan rantai pasok pangan dan konsumsi masyarakat sehari-hari.

Namun demikian, di tengah peran strategis tersebut, pasar tradisional masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kondisi sanitasi yang belum optimal dan rendahnya kesadaran terhadap aspek keamanan pangan. Permasalahan lain yang masih ditemukan adalah peredaran produk pangan yang mengandung bahan berbahaya, seperti formalin, boraks, dan pewarna yang tidak diizinkan, yang berpotensi membahayakan kesehatan konsumen. Bahan-bahan tersebut merupakan zat yang dilarang untuk digunakan dalam pangan.

Sebagai upaya pencegahan peredaran pangan berbahaya, BPOM menginisiasi Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

(PPABK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi masyarakat dalam menjamin keamanan pangan di lingkungan pasar tradisional. Target intervensi dilaksanakan di Pasar Porsea, Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba. Kegiatan ini dilakukan melalui 4 tahapan yaitu:

1. Advokasi Keamanan Pangan
2. Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Keamanan Pangan bagi Komunitas Pasar
3. Sosialisasi Keamanan Pangan bagi Komunitas Pasar
4. Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi

3.6.7.1. Advokasi Keamanan Pangan

Kegiatan advokasi ini bertujuan untuk mensosialisasikan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas kepada lintas sektor, serta mengoordinasikan pelaksanaannya di daerah. Kegiatan advokasi ini dilaksanakan bersamaan dengan program prioritas lainnya seperti Desa pangan aman dan Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.

3.6.7.2. Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Keamanan Pangan bagi Komunitas Pasar

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk:

- Meningkatkan kesadaran, pengetahuan, pemberdayaan, dan kemandirian komunitas pasar tentang keamanan pangan dan ikut serta dalam mengawasi pangan yang beredar di pasar.
- Meningkatkan partisipasi komunitas pasar dalam menerapkan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik di pasar rakyat.

Kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis, 24 April 2025 bertempat di Balai Pertemuan Kecamatan Porsea. Kegiatan bimbingan teknis diikuti oleh 31 peserta yang terdiri atas pengelola Pasar Porsea, perwakilan pasar lain di Kabupaten Toba, perwakilan Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan

Perindustrian, perwakilan Kantor Camat Porsea, perwakilan Kantor Lurah Pasar Porsea, pedagang, serta konsumen.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini telah mengintegrasikan prinsip Pengarusutamaan Gender (PUG). Dari total peserta, sebanyak 20 orang merupakan laki-laki dan 11 orang perempuan. Meskipun komposisi peserta belum seimbang, seluruh peserta memperoleh kesempatan yang setara untuk berpartisipasi aktif dalam setiap sesi kegiatan, baik melalui diskusi, tanya jawab, maupun penyampaian masukan. Partisipasi peserta perempuan juga terlihat aktif, terutama dalam memberikan perspektif terkait kebutuhan kelompok perempuan, anak, dan kelompok rentan lainnya.

Untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta, dilakukan pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, dengan rata-rata nilai pre-test sebesar 7,6 dan meningkat menjadi 8,9 pada post-test. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan teknis yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 30 Kegiatan Bimbingan Teknis dan penyuluhan keamanan pangan bagi komunitas pasar

3.6.7.3. Sosialisasi Keamanan Pangan bagi Komunitas Pasar

Tujuan kegiatan ini adalah:

- Melakukan sosialisasi program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas kepada komunitas pasar, khususnya masyarakat sebagai konsumen.
- Meningkatkan kesadaran, pengetahuan, pemberdayaan, dan kemandirian komunitas pasar tentang keamanan pangan dan ikut serta dalam mengawasi bahan berbahaya yang disalahgunakan pada pangan.
- Meningkatkan partisipasi pengelola pasar dan pedagang pasar dalam menerapkan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik di pasar rakyat

Kegiatan sosialisasi keamanan pangan dilakukan melalui dua metode, yaitu media sosial dan tatap muka. Sosialisasi melalui media sosial Instagram berhasil menjangkau sebanyak 730 viewer selama periode 14 Mei hingga 30 Juni 2025. Capaian ini menunjukkan bahwa media sosial cukup efektif dalam menyebarkan informasi secara luas kepada masyarakat.

Sementara itu, sosialisasi secara langsung (tatap muka) dilaksanakan melalui pembagian leaflet dan poster kepada masyarakat. Sebanyak 21 orang tercatat menerima informasi secara langsung, dengan perbandingan gender yang hampir seimbang, yaitu 13 laki-laki dan 8 perempuan. Proporsi ini mencerminkan perhatian terhadap pendekatan Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam kegiatan sosialisasi.

Kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan ini dapat terlaksana berkat koordinasi dan kerjasama yang baik dengan pengelola pasar dan pedagang yang telah mengikuti kegiatan Bimbingan Teknis dan Penyuluhan. Para pedagang menyambut baik dan berterimakasih atas materi edukasi yang dibagikan baik secara langsung maupun dalam bentuk konten media sosial, serta membagikannya melalui pesan berantai ke WhatsApp grup yang mereka miliki.



Gambar 31.Kegiatan sosialisasi Keamanan pangan melalui media cetak oleh petugas pasar

3.6.7.4. Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Memberdayakan petugas pengelola pasar untuk dapat melakukan pengawasan terhadap bahan berbahaya, bahan pangan, maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya di pasar yang dikelolanya melalui penyebaran informasi dan sosialisasi produk keamanan pangan kepada pedagang/penjual pasar.
- Memperoleh data hasil sosialisasi pengawasan di setiap pasar sebagai bahan untuk evaluasi dan tindak lanjut implementasi program

Kegiatan pengawasan di Pasar Porsea dilaksanakan oleh petugas pengelola pasar yang telah mendapatkan pelatihan, dengan pendampingan dari Loka POM di Kabupaten Toba. Pengawasan difokuskan pada produk pangan olahan terkemas yang beredar di pasar,

sementara kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan Rencana Aksi Tahun 2026 yang telah disusun.

Pengawasan dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2025 melalui pemeriksaan Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa) terhadap 40 sampel pangan olahan terkemas. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 38 sampel memenuhi syarat (MS) dan 2 sampel tidak memenuhi syarat (TMS). Ketidaksesuaian pada sampel TMS disebabkan oleh label yang tidak lengkap, khususnya tidak mencantumkan tanggal kedaluwarsa.

Rencana Aksi Tahun 2026 telah disusun dan mencakup kegiatan sosialisasi kepada pedagang terkait kebersihan lingkungan pasar melalui kegiatan gotong royong secara rutin setiap bulan, serta pelaksanaan pemeriksaan Cek KLIK terhadap pangan olahan. Kegiatan ini direncanakan akan dilaksanakan oleh petugas pengelola pasar secara berkelanjutan.



Gambar 32. Kegiatan Pengawasan Keamanan pangan oleh petugas pasar terlatih

3.7. SERTIFIKASI PRODUK DAN FASILITAS PRODUKSI DAN/ATAU DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN

Dalam melaksanakan kegiatan sertifikasi dan fasilitasi produksi dan distribusi Obat dan makanan, kegiatan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Toba adalah:

1. Sertifikasi sarana;
2. Pembinaan dan pendampingan UMK.

3.7.1. Sertifikasi sarana

Pelaksanaan sertifikasi mencakup evaluasi dokumen serta inspeksi lapangan pada fasilitas produksi dan distribusi. Sertifikasi produk difokuskan pada pemenuhan aspek keamanan, mutu, dan pelabelan. Sementara itu, sertifikasi fasilitas mencakup penerapan Cara Produksi yang Baik dan/atau Cara Distribusi yang Baik sesuai dengan kategori produk yang dihasilkan atau didistribusikan.

Loka POM di Kabupaten Toba telah menerbitkan sertifikat Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) kepada tiga sarana pangan olahan, yaitu:

1. CV. Elmas Tirta Parlayanan dengan nomor PB-UMKU: 130422004469300030001,
2. CV. Bin Siti Rahmah
3. UMK Setapsels dengan nomor PB-UMKU: 130223003928100000005.

Selain itu, Loka POM di Kabupaten Toba juga telah melakukan verifikasi terhadap sarana yang telah memperoleh sertifikat IP CPPOB, yaitu:

1. CV. Industri Kreatif Padoti,
2. CV. Ratu Kelor dan
3. CV. Madina Murni.

Di samping itu, telah dilakukan audit surveilans terhadap sarana distribusi pangan olahan dalam rangka pengawasan Sistem Manajemen Keamanan

Pangan Olahan (SMKPO), yaitu pada: PT. Marga Nusantara Jaya (MNJ) cabang Padangsidimpuan.

3.7.2. Pembinaan dan Pendampingan UMK

Dalam rangka meningkatkan daya saing Usaha Mikro dan Kecil (UMK), Loka POM di Kabupaten Toba melaksanakan kegiatan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha di bidang obat bahan alam, kosmetik, dan pangan olahan. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan pemenuhan standar Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Cara Pembuatan Obat Bahan Alam yang Baik (CPOTB), serta Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB), sehingga produk yang dihasilkan memenuhi persyaratan keamanan dan mutu.

Pendampingan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. KIE dan Sosialisasi

Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) serta sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 14 April 2025, bersamaan dengan kegiatan kurasi yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia Sibolga. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaring UMK potensial yang akan menjadi sasaran pendampingan. Kegiatan diikuti oleh 28 UMK binaan Bank Indonesia dengan berbagai jenis produk pangan olahan.

2. Penetapan Target UMK

Penetapan target UMK diawali dengan diterbitkannya Surat Keputusan Kepala Loka POM di Kabupaten Toba Nomor PM.02.03.4C.02.25.19 tanggal 27 Februari 2025, yang menetapkan 1 (satu) UMK sebagai target pendampingan. Penetapan ini mempertimbangkan efisiensi anggaran, sehingga jumlah target mengalami penyesuaian dari rencana awal sebanyak 2 (dua) UMK.

Selanjutnya, pada bulan Mei 2025 dilakukan perubahan melalui Surat Keputusan Nomor HK.02.02.3C.05.25.30 Tahun 2025, sehingga jumlah target kembali menjadi 2 (dua) UMK sesuai rencana awal. Pada bulan

Agustus 2025, dilakukan penambahan target menjadi 3 (tiga) UMK melalui Surat Keputusan Nomor HK.02.02.3C.08.25.56 Tahun 2025, sebagai dampak pengalihan target pendampingan dari komoditas Obat Bahan alam ke pangan olahan.

Pada bulan Desember 2025, Loka POM di Kabupaten Toba kembali menerbitkan surat keputusan baru karena terdapat satu pelaku usaha yang tidak dapat melanjutkan proses penerbitan izin edar karena permasalahan kewajiban perpajakan. Oleh karena itu, diterbitkan Surat Keputusan Nomor HK.02.02.3C.12.25.70 Tahun 2025 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Nomor HK.02.02.3C.08.25.56 Tahun 2025 tentang Perubahan Penetapan Target UMK Pangan Olahan Tahun 2025 oleh Loka POM di Kabupaten Toba dengan target UMK 3 (tiga) sarana.

Pemilihan UMK sasaran didasarkan pada kriteria produk pangan lokal atau khas daerah, telah memiliki izin edar P-IRT, serta memiliki komitmen untuk meningkatkan status perizinan menjadi izin edar MD.

3. Pelaksanaan Bimbingan Teknis

Bimbingan Teknis (Bimtek) penerapan CPPOB dilaksanakan oleh Fungsi Sertifikasi dalam tiga tahapan, bertempat di kantor Loka POM di Kabupaten Toba. Metode pelaksanaan berupa penyampaian materi oleh narasumber yang dilanjutkan dengan diskusi interaktif. Peserta berasal dari Kabupaten Toba, Kabupaten Tapanuli Utara, Kota Padangsidempuan, dan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun tahapan dalam kegiatan ini yaitu:

- Bimtek Tahap 1 dilaksanakan pada 22 April 2025, diikuti oleh 4 peserta dengan komposisi gender seimbang. Materi meliputi kebijakan keamanan pangan, identifikasi persyaratan CPPOB, serta dokumentasi penerapan CPPOB. Nilai rata-rata pretest peserta adalah 57,5.
- Bimtek Tahap 2 dilaksanakan pada 14 Mei 2025, dengan materi meliputi penyusunan Sanitation Standard Operating Procedures

(SSOP), prosedur monitoring dan tindakan koreksi, sistem ketertelusuran (traceability), serta audit internal dan persiapan audit PSB.

- Bimtek Tahap 3 dilaksanakan pada 15 Mei 2025, dengan materi terkait izin penerapan CPPOB, registrasi akun, registrasi produk, serta ketentuan label pangan olahan. Nilai rata-rata post test peserta adalah 85, yang menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 58,96% dibandingkan dengan hasil pretest.

4. Fasilitasi Pendampingan UMK

Pendampingan implementasi CPPOB dilakukan secara intensif melalui kunjungan langsung ke sarana produksi serta pendampingan daring menggunakan aplikasi WhatsApp dan Zoom Meeting. Kegiatan ini mencakup asistensi dalam penyusunan dokumen, perbaikan sarana produksi, hingga proses pengajuan perizinan melalui sistem elektronik BPOM.

Pendampingan dilakukan kepada 3 (tiga) UMK pangan olahan, yaitu Keripik Sambal Padangsidempuan, CV. Madina Murni, dan PT. Toba Kristal Nusantara. Kegiatan pendampingan meliputi:

No	Nama UMK Pangan Olahan	Tanggal Pendampingan	Aktivitas Pendampingan
1	Keripik Sambal Padangsidempuan	4 Juni 2025	Pendampingan UMKM dalam pembuatan akun e sertifikasi.pom.go.id dan dokumen IP CPPOB
		3 Juli 2025	Pendampingan UMKM dalam perbaikan denah, alur produksi dan beberapa dokumen

No	Nama UMK Pangan Olahan	Tanggal Pendampingan	Aktivitas Pendampingan
		10 Juli 2025	Pendampingan UMKM dalam rangka pengecekan dokumen IP CPPOB dan pengajuan IP CPPOB
		31 Juli 2025	Pendampingan pembuatan akun e-reg.rba.pom.go.id dan pembuatan dokumen registrasi
		5 Agustus 2025	Pendampingan dalam rangka pengajuan di e reg.rba.pom.go.id
2	CV. Madina Murni	5 Mei 2025	Pendampingan UMK Pangan Olahan dalam rangka pembuatan dan pengecekan dokumen IP CPPOB
		6 Mei 2025	Pendampingan UMK Pangan Olahan dalam rangka pembuatan dan pengecekan dokumen IP CPPOB
		7 Mei 2025	Pendampingan UMK Pangan Olahan dalam rangka pembuatan dan pengecekan dokumen IP CPPOB
		4 Juni 2025	Pendampingan UMK Pangan Olahan dalam rangka pembuatan akun e reg.rba.pom.go.id

No	Nama UMK Pangan Olahan	Tanggal Pendampingan	Aktivitas Pendampingan
		12 Juni 2025	Pendampingan UMK Pangan Olahan dalam rangka pengecekan data dan penginputan data ke aplikasi e reg.rba.pom.go.id
3	PT. Toba Kristal Nusantara	13 Maret 2025	Pendampingan terkait proses produksi, dan peninjauan langsung ke sarana
		8 Agustus 2025	Pendampingan terkait proses produksi dan langsung ke sarana
		8 Desember 2025	Pendampingan pendaftaran di e-sertifikasi.pom.go.id
		16 Desember 2025	Pendampingan perbaikan pendaftaran e-sertifikasi.pom.go.id
		18 Desember 2025	Pendampingan di e-pendaftaran akun e-reg.rba.pom.go.id

5. Pelaporan

Pelaporan kegiatan pendampingan dilakukan melalui tautan pelaporan yang telah ditetapkan sebagai sarana dokumentasi utama. Setiap kegiatan pendampingan dicatat dan dilaporkan secara sistematis serta disampaikan secara berkala setiap triwulan.

Mekanisme pelaporan ini bertujuan untuk memastikan keberlangsungan pemantauan dan evaluasi kegiatan secara tepat waktu, serta mendukung peningkatan kualitas pelaksanaan program pendampingan UMK secara menyeluruh.

3.8. PEMANTAUAN IKLAN DAN LABEL

Dalam rangka pengawasan post market, Loka POM di Kabupaten Toba juga melaksanakan pengawasan terhadap iklan dan label obat, obat bahan alam, obat kuasi, obat suplemen kesehatan, kosmetika, dan pangan. Pengawasan iklan dilakukan di media cetak, media elektronik, media luar ruang maupun media internet/digital.

Tabel 11. Hasil Pengawasan Iklan dan Penandaan

No	Komoditi	Iklan			Penandaan		
		Jumlah	MK	TMK	Jumlah	MK	TMK
1	Obat	53	44	9	156	150	6
2	Obat Bahan Alam	41	27	14	105	98	7
3	Obat Kuasi	11	10	1	7	7	0
4	Suplemen Kesehatan	15	14	1	28	27	1
5	Kosmetik	120	50	70	209	165	44
6	Pangan	80	69	11	190	152	38
7	Produk Tembakau	-			77	75	2
Total		320	214	106	772	674	98

Dari tabel diatas terlihat selama 2025 telah dilakukan pengawasan iklan sebanyak 320 iklan dengan rincian sebagai berikut: pengawasan iklan obat sebanyak 53 iklan, pengawasan iklan obat bahan alam sebanyak 42 iklan, pengawasan iklan obat kuasi sebanyak 11 iklan, pengawasan iklan suplemen kesehatan sebanyak 15 iklan, pengawasan iklan kosmetik sebanyak 120 iklan, pengawasan iklan pangan sebanyak 80 iklan.

Penandaan selama tahun 2025 sebanyak 772 penandaan dengan rincian sebagai berikut: penandaan obat sebanyak 156, penandaan obat bahan alam sebanyak 105, penandaan obat kuasi sebanyak 7,

penandaan suplemen kesehatan sebanyak 28, penandaan kosmetik sebanyak 209, penandaan pangan sebanyak 190, dan penandaan produk tembakau sebanyak 77. Seluruh evaluasi penandaan dilaporkan melalui aplikasi SIPT.

3.9. PENYIDIKAN KASUS TINDAK PIDANA DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN

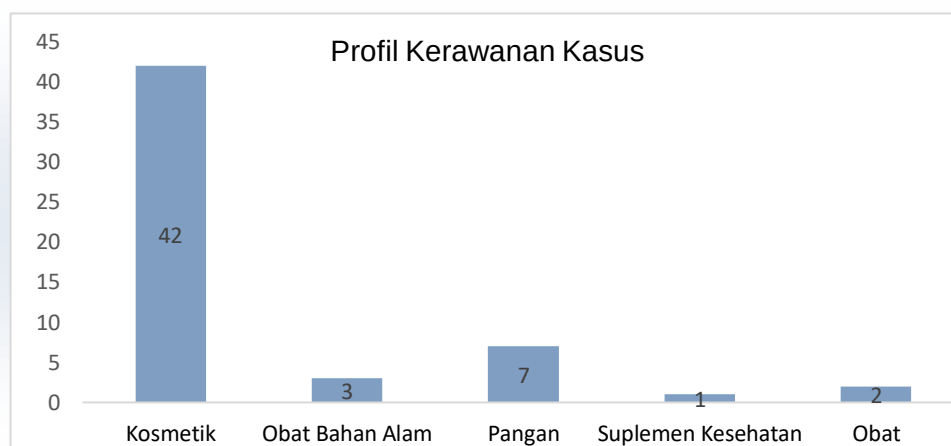
3.9.1. Kerawanan Kejahatan

Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba melakukan Upaya pemetaan kerawanan kejahatan obat dan makanan di wilayah kerja meliputi 9 (sembilan) Kabupaten/Kota yaitu : Kabupaten Toba, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Samosir, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kota Sibolga, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kota Padangsidimpuan dan Kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan data yang dari hasil pengawasan peredaran obat dan makanan daring dan Kegiatan Intelijen pada tahun 2025 diperoleh data kerawanan kejahatan obat dan makanan sebanyak 55 (Lima Puluh Lima) data. Data kerawanan kejahatan tersebut berupa:

- Data terkait komoditi Kosmetik sebanyak 42 (empat puluh dua) dengan rincian 2 (dua) data di Kabupaten Toba, 1 (satu) data di Kabupaten Samosir, 3 (tiga) data di Kabupaten Tapanuli Utara, 5 (lima) data di Kabupaten Tapanuli Tengah, 9 (sembilan) data di Kota Sibolga, 14 (empat belas) data di Kota Padangsidimpuan, 8 (delapan) data di Kabupaten Mandailing Natal.
- Data terkait komoditi Obat Bahan Alam sebanyak 3 (tiga) dengan rincian 1 (satu) data di Kabupaten Toba, 1 (satu) data di Kabupaten Humbang Hasundutan, 1 (satu) data di Kota Sibolga.
- Data terkait komoditi Pangan sebanyak 7 (tujuh) dengan rincian 4 (empat) data di Kabupaten Toba, 1 (satu) data di Kabupaten Samosir, 1 (satu) data di Kabupaten Humbang Hasundutan, 1 (satu) data di Kabupaten Mandailing Natal.
- Data terkait komoditi Suplemen Kesehatan sebanyak 1 (satu) di

Kabupaten Tapanuli Tengah.

- Data terkait komoditi Obat sebanyak 2 (dua) dengan rincian 1 (satu) data di Kabupaten Samosir dan 1 (satu) data di Kabupaten Mandailing Natal.



Gambar 33 Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan

3.9.2. Pelaksanaan Intelijen Obat dan Makanan

Dalam upaya penelusuran tindak pidana dibidang obat dan makanan dengan tujuan memberikan perlindungan kepada masyarakat khususnya di wilayah kerja, Loka POM di Kabupaten Toba melakukan Pelaksanaan Intelijen berupa Kegiatan Intelijen yang menghasilkan 5 (Lima) Laporan Informasi.

3.9.3. Pengawasan Peredaran Obat dan Makanan Daring

Pemantauan peredaran Obat dan Makanan secara daring dilakukan sebagai upaya optimalisasi untuk mencegah peredaran khususnya distribusi obat dan makanan ilegal dan tidak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang secara bebas dapat diperoleh oleh masyarakat. Loka POM di Kabupaten Toba telah melakukan pengajuan takedown/penutupan konten kepada Direktorat Siber Obat dan Makanan Badan POM RI sebanyak 12 (dua belas) laporan, yang mencakup 103

(seratus tiga) tautan penjualan produk obat dan makanan pada berbagai platform e-commerce dan media sosial.

Berdasarkan hasil monitoring terhadap tautan yang dilaporkan, seluruhnya sebanyak 103 (seratus tiga) tautan telah dinonaktifkan (takedown). Adapun pelanggaran yang ditemukan didominasi oleh produk tanpa izin edar (TIE), dengan mayoritas temuan produk kosmetik.

3.9.4. Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti

Selama tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Toba menerima 9 (sembilan) rekomendasi tindak lanjut hasil analisis dari Direktorat Cegah Tangkal. Seluruh rekomendasi tersebut telah ditindaklanjuti secara optimal dengan capaian sebesar 100%. Obat Napza : 4 rekomendasi; OBASK :1, Kosmetik 1, Pangan 3;

Rekomendasi yang ditindaklanjuti berupa:

1. Perkuatan koordinasi dengan lintas sektor terkait dalam rangka pengembangan maupun pengungkapan kasus serta pencegahan diversi obat keras dari sarana legal. Perkuatan koordinasi dapat dilaksanakan dalam kegiatan penggalangan terhadap pemangku kepentingan di sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian serta bidang jasa logistik dan/atau pengiriman (ASPERINDO, PAPPKINDO, ALFI, dll) mengingat banyaknya temuan modus pemasukan melalui jasa ekspedisi.
2. Intensifikasi pengawasan pada sarana pelayanan kefarmasian serta sarana ritel yang bukan merupakan sarana pelayanan kefarmasian, mengingat beberapa sarana ritel seperti toko kelontong dan toko kosmetik turut menjadi sarana untuk mengedarkan produk Obat dan NAPPZA ilegal.
3. Intensifikasi pengawasan daring melalui kegiatan patroli siber untuk mencegah dan meminimalisir pemasukan dan peredaran Obat dan NAPPZA ilegal melalui media sosial dan marketplace.

4. Pelaksanaan kampanye publik melalui berbagai media termasuk kegiatan KIE untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat dan pelaku usaha terhadap peredaran Obat dan NAPPZA ilegal.
5. Menginput data kerawanan kejahatan secara konsisten agar kerawanan kejahatan di masing-masing wilayah kerja dapat tergambar dengan akurat.
6. Memanfaatkan data analisis kerawanan kejahatan kosmetik tahun 2024 sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembinaan, pengawasan dan penindakan kosmetik ilegal serta memberikan edukasi kepada masyarakat di masing-masing di wilayah kerja.
7. Intensifikasi pengawasan secara daring seperti Patroli Siber untuk melakukan pemetaan atau tindak lanjut terhadap produk Pangan Olahan yang tidak memenuhi ketentuan.
8. Memanfaatkan Kajian-Kajian Pencegahan Kejahatan di Bidang Pangan Olahan dalam kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap kondisi aktual.
9. Perkuatan koordinasi lintas sektor, khususnya dalam pemanfaatan informasi kerawanan kejahatan di Bidang Pangan Olahan guna mendukung strategi implementasi fungsi Cegah Tangkal secara berkelanjutan.

3.9.5. Operasi Penindakan dan Penyidikan Obat dan Makanan

Penyidikan obat dan makanan dilakukan sebagai Upaya penegakan hukum terhadap pelanggaran/ kejahatan obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba. Pada tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Toba melakukan 3 (Tiga) perkara yang diproses penyidikan obat dan makanan. Adapun rincian Penyidikan Obat dan Makanan yang terdiri atas 2 (dua) perkara Tahun Anggaran 2024 yang telah diselesaikan pada Tahun 2025, dan 1 (satu) perkara pada tahun 2025 terkait Praktik

kefarmasian tanpa Keahlian dan Kewenangan terkait sediaan farmasi berupa obat keras dengan nilai Rp. 30.387.902,- Perkara tahun 2025 tersebut masih dalam tahap penyelesaian berkas perkara dan melewati tahun berjalan (carry over).

Tabel 12. Status Berkas Perkara Tahun 2025

No	Nomor Laporan Kejadian	Jenis Produk	Nilai	Keterangan
1.	Laporan Kejadian Nomor :01/LK/PPNS/LPOM-2/VI/2024	Psikotropika	Rp. 30.000,-	Putusan Pengadilan
2.	Laporan Kejadian Nomor :02/LK/PPNS/LPOM-2/XI/2024	Obat Keras Tanpa Keahlian Kewenangan	Rp. 30.387.902.	P21/ DPO
3.	Laporan Kejadian Nomor :02/LK/PPNS/LPOM-2/XI/2024	Obat Keras Tanpa Keahlian Kewenangan	Rp. 30.387.902	Tahap1 /P19

3.10. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Kegiatan pemberdayaan masyarakat Loka POM di kabupaten Toba tahun 2025 dilaksanakan baik dengan menggunakan anggaran DIPA maupun anggaran non-DIPA dengan beberapa jenis kegiatan sebagai berikut:

- (1) Komunikasi, Informasi dan Edukasi
- (2) Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan

3.10.1. Komunikasi, Informasi dan Edukasi

Pelaksanaan KIE dilakukan melalui berbagai metode untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat, dengan rincian sebagai berikut:

- a. KIE Langsung/ Tatap Muka
- b. KIE melalui Media sosial

3.10.2. KIE melalui Media non media sosial Pengawasan Peredaran Obat dan Makanan Daring

Pemantauan peredaran Obat dan Makanan secara daring dilakukan sebagai upaya optimalisasi untuk mencegah peredaran khususnya distribusi obat dan makanan ilegal dan tidak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang secara bebas dapat diperoleh oleh masyarakat. Loka POM di Kabupaten Toba telah melakukan upaya pengajuan takedown/penutupan konten ke Direktorat Siber Obat dan Makanan Badan POM RI sebanyak 12 (dua belas) laporan yang terdiri dari 33 (tiga puluh tiga) link yang menjual produk obat dan makanan di berbagai platform e-commerce dan media sosial. Berdasarkan monitoring yang dilakukan terhadap link yang telah dilaporkan terdapat 32 link (tiga puluh dua) yang sudah tidak aktif/Takedown, sedangkan 1 (satu) link tidak dilakukan takedown karena link yang dilaporkan berisi informasi tentang produk pangan olahan yang memiliki izin edar yang sesuai dengan ketentuan

3.10.2.1. KIE langsung/Tatap Muka

Kegiatan penyampaian informasi secara tatap muka langsung yang diselenggarakan secara luring/offline, diantaranya penyuluhan, sosialisasi, pameran, seminar, dan talkshow. Sedangkan penyampaian informasi langsung secara daring/online, contohnya adalah kegiatan webinar.

Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) langsung/tatap muka yang dilakukan selama tahun 2025 antara lain:

1. KIE Melalui Penyuluhan

Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui penyuluhan telah dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2025 bertempat di Kantor Loka Pengawasan Obat dan Makanan (POM) Kabupaten Toba. Kegiatan ini diikuti oleh 31 peserta yang berasal dari berbagai lintas sektor terkait, yaitu

Ikatan Apoteker Indonesia (IAI), Ikatan Bidan Indonesia (IBI), Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Perhimpunan Ahli Farmasi Indonesia (PAFI), Apoteker Penanggung Jawab, pemilik sarana apotek, Dinas Kesehatan Kabupaten Toba, serta Stikes Arjuna. Peserta terdiri dari 25 orang perempuan dan 6 orang laki-laki.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran (*awareness*) tenaga pengelola dan pelaku usaha pada sarana pelayanan kefarmasian terhadap bahaya resistensi antimikroba (AMR), serta mendorong kepatuhan dalam penggunaan dan penyaluran antibiotika sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kegiatan penyuluhan menghadirkan 2 (dua) orang narasumber, yaitu Kepala Loka POM di Kabupaten Toba dan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Toba. Materi yang disampaikan meliputi dukungan pengendalian resistensi antibiotik oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Toba serta kebijakan nasional dan peta jalan resistensi antimikroba di Indonesia oleh BPOM. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka melalui metode pemaparan materi dan diskusi interaktif.



Gambar 34. KIE melalui Penyuluhan terkait Pengendalian Resistensi Antimikroba

2. KIE melalui Sosialisasi

Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui sosialisasi pada tahun 2025 dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali di Kabupaten Toba dengan total peserta sebanyak 147 orang. Rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Sosialisasi terkait stunting dilaksanakan di Kantor Desa Paindoan, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba pada tanggal 25 Maret 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang, terdiri dari 29 orang perempuan dan 1 orang laki-laki, yang berasal dari komunitas desa, yaitu kader PKK Desa, kader Posyandu, dan kader Bina Keluarga Balita (BKB). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai stunting, termasuk penyebab, dampak, dan pencegahannya.
2. Sosialisasi tentang Obat Bahan Alam dilaksanakan di Desa Tarabunga, Kecamatan Tampahan, Kabupaten Toba pada tanggal 21 Mei 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang, terdiri dari 28 orang perempuan dan 2 orang laki-laki, yang berasal dari pelaku usaha, mahasiswa/pelajar, guru, tenaga kesehatan, dan ibu rumah tangga. Kegiatan ini bertujuan untuk mempromosikan dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai manfaat jamu serta mendorong perilaku cerdas dalam memilih dan menggunakan obat bahan alam.
3. Sosialisasi terkait stunting dilaksanakan di Kantor Desa Lumban Bulbul, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba pada tanggal 15 September 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang, terdiri dari 31 orang perempuan dan 9 orang laki-laki, yang berasal dari komunitas desa, yaitu kader PKK Desa, kader Posyandu, dan kader Bina Keluarga Balita (BKB). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai stunting, termasuk penyebab, dampak, dan pencegahannya, serta program penurunan stunting di tingkat desa.

4. Kegiatan KIE tatap muka daring melalui sosialisasi dengan tema “Generasi Muda Cerdas Menggunakan Antimikroba, Lawan Resistensi!” dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2025 melalui Zoom Meeting dengan jumlah peserta sebanyak 47 orang, terdiri dari 46 orang perempuan dan 1 orang laki-laki, yang merupakan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Arjuna. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman generasi muda terkait penggunaan antimikroba secara bijak serta pencegahan resistensi antimikroba, dengan materi “Cerdas Memilih Obat” dan “Bersama Cegah Resistensi Antimikroba”.



Gambar 35. KIE melalui Sosialisasi

3. KIE melalui Pameran

Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui pameran pada tahun 2025 dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali dengan rincian sebagai berikut:

1. Kegiatan pameran dilaksanakan di Alaman Bolak, Kota Padangsidempuan pada tanggal 26 sampai dengan 27 April 2025. Kegiatan berlangsung selama dua hari, pukul 08.00 hingga 17.00 WIB. Loka POM di Kabupaten Toba membuka layanan informasi dan

pengaduan terkait obat dan makanan, serta layanan konsultasi pengurusan sertifikasi dalam rangka penerbitan izin edar produk bagi pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) pada sektor obat bahan alam, kosmetika, dan pangan olahan. Kegiatan ini dihadiri oleh sekitar 60 (enam puluh) orang pengunjung stan yang terdiri atas pelaku usaha dan pelajar, dengan rincian 51 (lima puluh satu) orang perempuan dan 9 (sembilan) orang laki-laki. Materi yang disampaikan meliputi “Cek KLIK”, penggunaan aplikasi “BPOM Mobile”, resistensi antimikroba, serta kampanye “Stop Penyalahgunaan Obat”.

2. Kegiatan pameran dilaksanakan di Perkampungan HKBP Jetun Silangit, Kabupaten Tapanuli Utara pada tanggal 25 Juli 2025. Kegiatan berlangsung selama satu hari, pukul 08.00 hingga 17.00 WIB dihadiri oleh 10 orang pengunjung stan. Produk yang ditampilkan merupakan pangan olahan dari UMKM binaan yang telah memiliki izin edar BPOM dan berasal dari wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Toba. Loka POM di Kabupaten Toba membuka layanan informasi dan pengaduan serta konsultasi pengurusan sertifikasi bagi pelaku UMK sektor pangan olahan. Informasi juga disampaikan melalui media leaflet “Registrasi Pangan Olahan”, “Cek KLIK”, serta banner “BPOM Mobile”. Selain itu, masyarakat didorong untuk mengunduh aplikasi “BPOM Mobile” untuk memverifikasi izin edar dan menyampaikan pengaduan. Kegiatan ini dihadiri oleh sekitar 10 (sepuluh) orang pengunjung stan, dengan antusiasme yang baik dari masyarakat.



Gambar 36. KIE melalui Pameran

4. KIE melalui Bimbingan Teknis

Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui Bimbingan Teknis (Bimtek) Obat Bahan Alam (OBA) mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) dilaksanakan secara tatap muka online atau daring melalui Zoom Meeting dengan tema *Perkuatan Pengawasan OBA Mengandung BKO*. Kegiatan diikuti oleh 102 peserta yang terdiri 81 peserta perempuan dan 21 peserta laki-laki.

Peserta berasal dari lintas sektor, antara lain Dinas Kesehatan, Dinas Perdagangan dan Koperasi/UKM, Dinas Komunikasi dan Informatika, organisasi profesi (IAI, PAFI, IDI, IBI), serta pelaku usaha dan sarana distribusi Obat Bahan Alam. Materi disampaikan oleh petugas Loka POM di Kabupaten Toba terkait tanggung jawab pelaku usaha dalam menjamin keamanan dan mutu Obat Bahan Alam serta peran BPOM dalam pengawasan. Kegiatan ini turut didukung oleh media Radio Del FM.



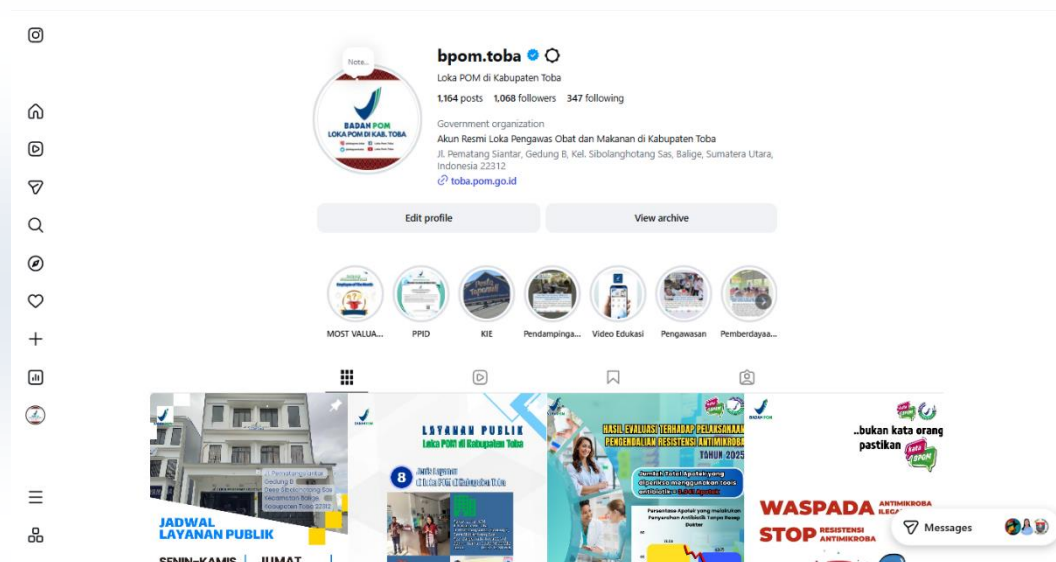
Gambar 37. KIE melalui Bimbingan Teknis

Sepanjang tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Toba telah melaksanakan berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui penyuluhan, sosialisasi, pameran, dan bimbingan teknis, baik secara tatap muka/luring maupun daring/online. Total peserta yang terlibat dalam seluruh kegiatan KIE ini mencapai 350 orang, dengan partisipasi aktif dari perempuan dan laki-laki. Kegiatan-kegiatan tersebut berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, tenaga kesehatan, dan pelaku usaha terkait keamanan, mutu, dan penggunaan obat serta pangan, termasuk pengendalian resistensi antimikroba, pemilihan obat yang cerdas, serta kepatuhan terhadap regulasi obat dan pangan.

3.10.2.2. KIE melalui Media sosial

Pada tahun 2025, kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media sosial dilaksanakan secara intensif dengan memanfaatkan platform digital resmi Loka POM di Kabupaten Toba. Media sosial menjadi salah satu sarana strategis dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat secara cepat, luas, dan mudah diakses. Melalui kanal digital ini, berbagai konten edukatif disajikan secara rutin untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai keamanan obat dan makanan.

Kanal digital ini dapat diakses melalui platform media sosial resmi Loka POM di Kabupaten Toba yaitu <https://www.instagram.com/bpom.toba?igsh=eGI5NzV2amFIODNu>



Gambar 38. Tampilan media sosial instagram Loka POM di Kabupaten Toba

Materi KIE yang disampaikan melalui media sosial meliputi edukasi terkait keamanan produk obat dan makanan, kampanye nasional yang diinisiasi oleh Badan POM, penyampaian peringatan publik (*public warning*), serta berbagai konten tematik yang disesuaikan dengan momentum tertentu, seperti hari besar nasional maupun isu aktual di masyarakat. Penyampaian informasi dikemas secara menarik dan komunikatif agar mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat.

Pemanfaatan media sosial sebagai media KIE terbukti efektif dalam memperluas jangkauan diseminasi informasi. Konten yang dipublikasikan mampu menjangkau masyarakat yang lebih luas, termasuk generasi muda yang merupakan pengguna aktif platform digital. Selain itu, interaksi yang terbangun melalui fitur komentar, *likes*, dan *shares* turut meningkatkan keterlibatan (*engagement*) masyarakat terhadap pesan-pesan edukasi yang disampaikan.

Sepanjang tahun 2025, kinerja KIE melalui media sosial menunjukkan tren positif, yang ditandai dengan peningkatan jumlah pengikut pada akun

resmi Loka POM di Kabupaten Toba, dari 878 pengikut pada bulan Januari menjadi 1.028 pengikut pada bulan Desember. Peningkatan tersebut mencerminkan bertambahnya minat dan kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan, sekaligus menunjukkan semakin kuatnya keterhubungan antara Loka POM di Kabupaten Toba dengan masyarakat digital (*netizen*) dalam upaya bersama mewujudkan penggunaan obat dan makanan yang aman.

3.10.2.3. KIE melalui Media non media sosial

Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) media non media sosial melalui media cetak pada tahun 2025 dilaksanakan secara berkala menggunakan leaflet dan poster. Kegiatan ini dilakukan pada beberapa bulan, yaitu Januari, Maret, Mei, Juni, Juli, Agustus, Oktober, dan Desember, dengan total frekuensi pelaksanaan sebanyak 13 kali. Kegiatan dilaksanakan di wilayah Kabupaten Toba, Kabupaten Samosir, dan Kabupaten Tapanuli Utara, dengan lokasi pelaksanaan meliputi sekolah, sarana ritel modern, serta sarana pelayanan kefarmasian seperti apotek dan puskesmas, dalam kegiatan BUKA DESA (Bupati Kabupaten Toba berkantor di desa), serta pada event Aquabike dan F1 Powerboat.

Materi yang disampaikan berfokus pada edukasi kepada masyarakat, meliputi “Cek KLIK (Cek Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa)”, “Lawan Resistensi Antimikroba”, serta “Tips Memilih Obat Bahan Alam yang Aman”, dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat yang rasional dan pemilihan produk yang aman. Media leaflet digunakan untuk penyebaran informasi secara langsung kepada masyarakat, sedangkan poster dimanfaatkan sebagai media visual di lokasi strategis.

Secara umum, pelaksanaan KIE melalui media cetak berjalan dengan baik sebagai upaya penyebarluasan informasi kepada masyarakat,

khususnya dalam mendukung peningkatan pengetahuan dan kesadaran terkait keamanan, mutu, dan manfaat produk obat dan makanan.



Gambar 39. KIE melalui Media Cetak

3.10.3. Layanan Permintaan Informasi dan Pengaduan Konsumen

Layanan informasi dan pengaduan merupakan bentuk keterbukaan dan responsivitas organisasi dalam menindaklanjuti pertanyaan, permintaan informasi, maupun laporan masyarakat terkait Obat dan Makanan.

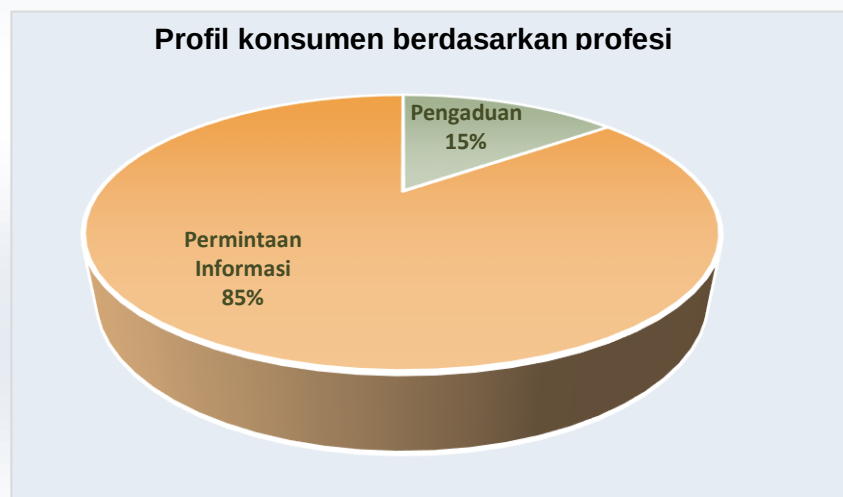
Pada tahun 2025, layanan yang diberikan terdiri atas:

- **Layanan Informasi:** mencakup permintaan informasi terkait registrasi produk, izin edar, keamanan produk, ketentuan label, serta konsultasi teknis lainnya.
- **Layanan Pengaduan:** mencakup laporan masyarakat terkait dugaan pelanggaran, produk ilegal, produk rusak/kedaluwarsa, efek samping, serta permasalahan lain yang berpotensi membahayakan kesehatan.

Seluruh pengaduan yang masuk diproses sesuai mekanisme dan standar operasional prosedur yang berlaku, dengan prinsip cepat, tepat, transparan, dan akuntabel.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah layanan informasi sebanyak 29 layanan, sedangkan jumlah pengaduan sebanyak 5 layanan. Grafik perbandingan menunjukkan bahwa layanan informasi jauh lebih dominan dibandingkan pengaduan, yang mengindikasikan tingginya kebutuhan

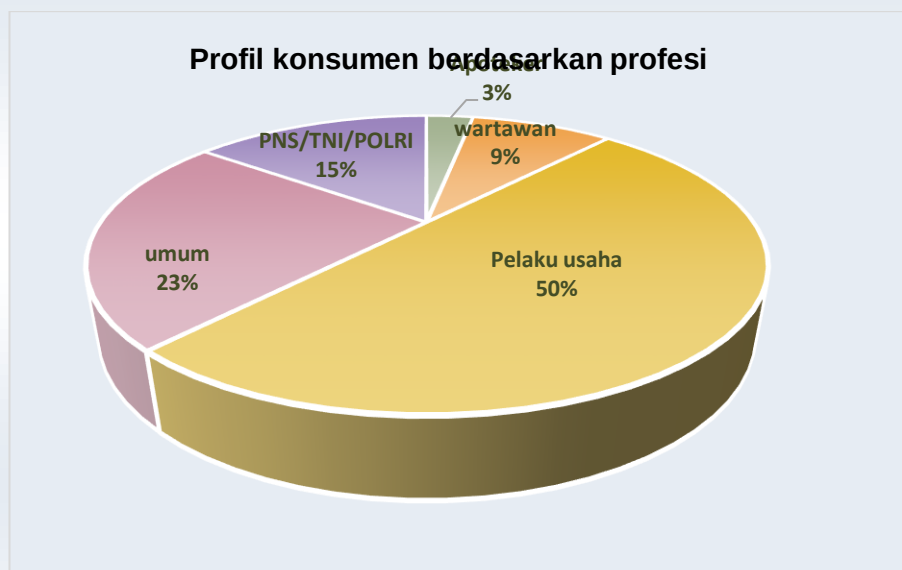
masyarakat akan informasi terkait obat dan makanan serta meningkatnya kesadaran untuk mencari informasi yang benar.



Gambar 40. Profil perbandingan layanan informasi dan pengaduan

Tren bulanan layanan menunjukkan adanya dinamika permintaan sepanjang periode pelaporan. Meskipun jumlah layanan informasi lebih tinggi dibandingkan pengaduan, fluktuasi permintaan tetap terjadi setiap bulan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh intensitas kegiatan KIE, isu yang berkembang di masyarakat, serta momentum tertentu yang mendorong masyarakat untuk lebih aktif mencari informasi maupun menyampaikan pengaduan.

Penggolongan konsumen berdasarkan profesi, sebanyak 1 orang berprofesi Apoteker, 17 orang Pelaku Usaha, 5 orang PNS/TNI/POLRI, 3 orang wartawan dan 8 orang dari Umum. Penggolongan Konsumen ULPK Berdasarkan Profesi dijelaskan dalam gambar berikut :

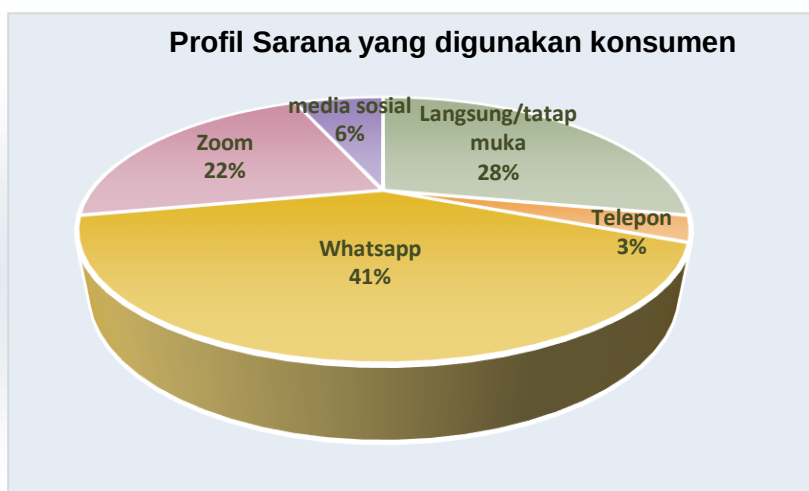


Gambar 41. Profesi Konsumen ULPK

Sarana yang digunakan konsumen untuk menyampaikan pengaduan maupun permintaan informasi menggunakan:

1. Secara langsung/tatap muka sebanyak 11 kali
2. Melalui telepon sebanyak 1 kali
3. Media sosial 2 kali
4. melalui WhatsApp sebanyak 13 kali,
5. melalui Zoom sebanyak 7 kali.

Profil sarana yang dipergunakan konsumen dalam menyampaikan pengaduan/pertanyaan dijelaskan dalam gambar berikut :



Gambar 42. Sarana Yang Dipergunakan Konsumen Dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan

3.11. KETERLIBATAN UPT DALAM PROGRAM PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI KABUPATEN/KOTA

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di daerah sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018, serta Surat Edaran Menteri Dalam Negeri, diperlukan penguatan koordinasi dalam pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan di daerah.

Loka POM di Kabupaten Toba sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM memiliki peran dalam melaksanakan pembinaan dan pengawasan terhadap peredaran Obat dan Makanan di wilayah kerjanya sebagai bagian dari upaya strategis dalam melindungi masyarakat dari risiko obat dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan manfaat.

Keterlibatan Loka POM di Kabupaten Toba dalam mendorong partisipasi pemangku kepentingan dilaksanakan melalui:

1. dukungan terhadap pembentukan dan penguatan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM), serta
2. Pengawasan pelaksanaan Dana Alokasi Khusus Non Fisik Bantuan Operasional Kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan (DAK NF BOK POM).

Pelaksanaan koordinasi, advokasi, dan kerja sama lintas sektor tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memilih dan mengonsumsi obat dan makanan yang aman, mendampingi pelaku usaha agar memenuhi standar dan perizinan, memperkuat pengawasan lapangan, serta membangun sinergi antar pemangku kepentingan dalam mewujudkan sistem pengawasan yang efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pemantauan, sebagian besar kabupaten/kota di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba telah menunjukkan komitmen yang baik melalui penetapan Surat Keputusan terbaru dan pelibatan UPT dalam tim koordinasi, antara lain Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli

Tengah, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kota Padang Sidempuan, Kota Sibolga, Kabupaten Toba, dan Kabupaten Samosir.

Namun demikian, masih terdapat beberapa daerah yang belum optimal, seperti Kabupaten Tapanuli Selatan yang masih menggunakan SK lama meskipun UPT telah terlibat dalam tim, serta Kabupaten Tapanuli Utara yang masih menggunakan SK lama dan belum melibatkan UPT dalam tim koordinasi.

Secara umum, kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemerintah daerah dalam pengawasan Obat dan Makanan sudah cukup baik, namun tetap diperlukan upaya advokasi dan koordinasi yang berkelanjutan agar seluruh kabupaten/kota dapat mengoptimalkan peran tim koordinasi secara menyeluruh.

Sejalan dengan dukungan kegiatan pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM), Badan POM menyalurkan Dana Alokasi Khusus Non Fisik Bantuan Operasional Kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan (DAK NF BOK POM) kepada pemerintah kabupaten/kota dalam rangka penguatan pengawasan Obat dan Makanan di daerah.

Pada tahun 2025, alokasi DAK NF BOK POM di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba diterima oleh 7 (tujuh) kabupaten/kota dengan total anggaran keseluruhan sebesar Rp 2.104.469.000. Adapun rincian total anggaran per kabupaten/kota adalah sebagai berikut:

- 1) Kabupaten Mandailing Natal sebesar Rp352.518.000
- 2) Kabupaten Samosir sebesar Rp156.893.000
- 3) Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar Rp549.414.000
- 4) Kabupaten Tapanuli Utara sebesar Rp279.958.000
- 5) Kabupaten Toba sebesar Rp289.492.000
- 6) Kota Padang Sidempuan sebesar Rp359.773.000
- 7) Kota Sibolga sebesar Rp116.421.000

Terdapat 2 (dua) Kabupaten/Kota yang tidak menerima dana DAK di Badan POM. Yaitu kabupaten Humbang Hasundutan dan Kabupaten Tapanuli Tengah. DAK NF BOK POM dimanfaatkan untuk pelaksanaan berbagai kegiatan pengawasan seperti:

1. Pelaksanaan pengawasan terhadap pemenuhan komitmen pelaku usaha IRTP setelah 3 - 6 bulan penerbitan SPPIRT
 - Bimtek Keamanan Pangan bagi pelaku usaha
 - Pemeriksaan sarana IRTP dalam pemenuhan komitmen dan pendampingan pemenuhan CAPA
2. Pengawasan post market sarana IRTP
 - Pemeriksaan post market sarana IRTP dan pendampingan pemenuhan CAPA
 - Bimtek Penerapan CPPOB-IRTP bagi Pelaku Usaha
3. Pengawasan Produk Pangan Industri Rumah Tangga
 - Pengujian sampel PIRT dan tindak lanjut hasil pengawasan PIRT
 - Pengawasan iklan dan tindak lanjut hasil pengawasan iklan
4. Pengawasan apotek dan toko obat terhadap pemenuhan standar dan persyaratan
 - Pemeriksaan sarana apotek dan toko obat serta pendampingan pemenuhan CAPA
 - Bimtek perizinan dan pengelolaan obat di apotek dan toko obat

Dukungan anggaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan secara mandiri, serta memperkuat perlindungan masyarakat terhadap produk yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan manfaat.

BAB IV. PERMASALAHAN, KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. PERMASALAHAN

Dalam pelaksanaan program pengawasan obat dan makanan sesuai dengan sasaran strategis dan indikator kinerja pada Rencana Strategis Tahun 2025–2029, Loka POM di Kabupaten Toba masih menghadapi berbagai permasalahan dan hambatan yang berpotensi memengaruhi optimalisasi kinerja. Permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Jumlah SDM Loka POM di Kabupaten Toba hingga Desember 2025 belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK), dengan tingkat pemenuhan sebesar 66,67% dan masih terdapat kesenjangan (gap) sebesar 33,33 %. Kekurangan SDM terutama terdapat pada jabatan yang melaksanakan fungsi teknis. Kebutuhan SDM diproyeksikan akan semakin meningkat seiring dengan perubahan klasifikasi Loka menjadi Balai pada tahun 2026.

2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Loka POM di Kabupaten Toba belum memiliki gedung kantor permanen dan masih menempati gedung sewa, sehingga pelaksanaan tugas dan fungsi belum optimal. Hal ini terutama berdampak pada kegiatan pengujian laboratorium mikrobiologi yang memerlukan fasilitas dengan spesifikasi khusus dan belum dapat dilakukan secara memadai tanpa renovasi. Selain itu, sarana dan prasarana pendukung pelayanan publik, khususnya bagi kelompok rentan, juga belum sepenuhnya tersedia sehingga aksesibilitas dan kualitas layanan belum optimal

3. Luasnya Wilayah Kerja Pengawasan

Wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba yang terdiri dari 9(sembilan)Kabupaten/Kota mencakup hampir sepertiga wilayah Provinsi Sumatera Utara menyebabkan jumlah sarana yang harus diawasi cukup banyak. Kondisi ini berdampak pada masih terdapat

sarana di beberapa kabupaten/kota yang belum dapat diperiksa secara menyeluruh.

4. Kendala Aksesibilitas Wilayah

Beberapa daerah dalam wilayah kerja memiliki tingkat keterjangkauan yang terbatas dengan waktu tempuh perjalanan darat mencapai 8–12 jam. Kondisi ini diperparah oleh infrastruktur jalan yang pada beberapa titik rawan longsor, sehingga berpotensi menghambat mobilitas dan keselamatan perjalanan petugas. Akibatnya, efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan pengawasan menjadi kurang optimal.

5. Rendahnya Literasi Masyarakat

Tingkat literasi dan pemahaman masyarakat terkait obat dan makanan masih terbatas, sehingga masyarakat belum sepenuhnya mampu berperan sebagai konsumen yang cerdas dalam memilih produk yang aman dan bermutu.

6. Rendahnya Kepatuhan Pelaku Usaha

Kesadaran dan pemahaman pelaku usaha terhadap peraturan perundang-undangan di bidang obat dan makanan masih relatif rendah dan mengedepankan keuntungan, sehingga berdampak pada tingkat kepatuhan terhadap standar dan ketentuan yang berlaku.

7. Tuntutan Pengawasan pada Kawasan Pariwisata Prioritas

Terdapat 4 (empat) kabupaten di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba yang berada di kawasan Danau Toba sebagai Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) serta menjadi lokasi penyelenggaraan berbagai *event* internasional setiap tahun, seperti kejuaraan *Aquabike Jetski World Championship* dan *F1 Powerboat H2O*. Kondisi ini menuntut adanya intensifikasi pengawasan keamanan pangan dan peningkatan daya saing produk UMKM.

8. Sebaran Sampling yang Belum Merata

Pelaksanaan sampling belum merata di seluruh kabupaten/kota wilayah kerja. Sampling masih lebih terkonsentrasi di daerah tertentu, sementara di daerah lain jumlah sampel yang tersedia terbatas.

9. Perubahan Regulasi Terkait Kewenangan Penyidikan

Diberlakukannya UU No. 1 Tahun 2023 tentang Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) dan UU No. 20 Tahun 2025 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP) berdampak pada perubahan kewenangan dan proses penyidikan yg dilakukan oleh PPNS.

4.2. KESIMPULAN

Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Loka POM di Kabupaten Toba selama tahun 2025 sebagai berikut:

1. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Obat (obat, obat Bahan Alam, suplemen kesehatan, kosmetik).
 - Pengawasan terhadap sarana produksi obat, kosmetik, Obat Bahan alam dan suplemen kesehatan belum dilaksanakan karena belum terdapat sarana produksi tersebut di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba.
 - Hasil pemeriksaan terhadap 9 sarana IFK dan distribusi obat (3 PBF) diperoleh hasil 9 sarana (75%) MK dan 3 sarana (25%) TMK
 - Hasil pemeriksaan terhadap 30 sarana pelayanan kefarmasian (Apotek 13 sarana, Toko Obat 3 sarana, Rumah Sakit 5 sarana, Puskesmas 3 sarana dan klinik 6 sarana) diperoleh persentase sarana yang MK untuk kategori Apotek sebesar 7,69%, Toko Obat 0 % , Rumah Sakit 100% , Klinik 50% dan Puskesmas 100%.
 - Hasil pemeriksaan terhadap 6 sarana distribusi obat bahan alam 50% MK, 5 sarana distribusi suplemen kesehatan 40% MK, 18 sarana distribusi kosmetik 50% MK.
 - Hasil pengujian terhadap 140 sampel Obat ditemukan 135 sampel MS dan 5 sampel TMS. Untuk sampel Obat Bahan alam dari 105 sampel diperoleh 98 sampel MS dan 7 sampel TMS. Sementara untuk sampel suplemen kesehatan dari 28 sampel diperoleh hasil 27 sampel MS dan 1 sampel TMS. Untuk

produk kosmetik dari 210 sampel diperoleh hasil 166 sampel MS dan 44 sampel TMS.

2. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Pangan

Hasil pemeriksaan terhadap 13 sarana (10 Industri Pangan (MD) 2 (dua) IRTP dan satu sarana fortifikasi) ditemukan Industri Pangan 60% MK, sedangkan untuk sarana IRTP semua sarana TMK.

Hasil pemeriksaan terhadap 26 sarana distribusi pangan ditemukan 73,07% MK.

Hasil pengujian terhadap 200 sampel pangan ditemukan 186 sampel (93%) MS dan 14 sampel (7%) TMS

3. Sertifikasi dan pendampingan UMKM.

Target sertifikasi 3 sarana dan terealisasi 100%.

Target pendampingan UMKM sebanyak 3 sarana dan terealisasi 100 % yaitu 3 sarana UMK Pangan.

4. Pengawasan Iklan dan label

Hasil pengawasan terhadap 320 iklan diperoleh hasil 214 MK dan 106 TMK. Sementara hasil pengawasan terhadap 772 label diperoleh hasil 674 label MK dan 98 label TMK.

5. Penyidikan kasus tindak pidana di bidang obat dan makanan

Loka POM di Kabupaten Toba melakukan 3 (Tiga) perkara yang diproses yang terdiri atas 2 (dua) perkara Tahun Anggaran 2024 yang telah diselesaikan pada Tahun 2025 yaitu 1 (satu) perkara tahap putusan dan 1 perkara tahap P21/DPO, dan 1 (satu) perkara pada tahun 2025 dalam tahap 1/P19

6. Pemberdayaan masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Loka POM di Kabupaten Toba antara lain melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) langsung/tatap muka kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak terealisasi 100% sesuai dengan perencanaan.

4.3. SARAN

1. **Penguatan SDM dan Kelembagaan**
Penambahan dan peningkatan kompetensi SDM sesuai kebutuhan ABK, serta penguatan kelembagaan dan koordinasi lintas sektor dalam mendukung pelaksanaan pengawasan.
2. **Peningkatan Sarana dan Prasarana**
Penyediaan gedung kantor permanen beserta fasilitas laboratorium, serta pemenuhan sarana pelayanan publik yang inklusif.
3. **Optimalisasi Pengawasan dan Jangkauan Wilayah**
Penerapan pengawasan berbasis risiko, pemerataan sampling, serta optimalisasi perencanaan berbasis klaster dan pemanfaatan teknologi untuk mengatasi kendala geografis.
4. **Peningkatan Kepatuhan dan Literasi**
Peningkatan frekuensi KIE dan pendampingan kepada pelaku usaha serta edukasi kepada masyarakat guna meningkatkan kepatuhan dan peran sebagai konsumen cerdas.
5. **Pembentukan UPT Baru**
Mengusulkan pembentukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) baru di wilayah kerja Loka POM di Kabuapten Toba guna meningkatkan efektivitas dan jangkauan pengawasan. Pembentukan UPT diharapkan dapat mendekatkan layanan, meningkatkan frekuensi pengawasan dan sampling, serta mempercepat respons terhadap permasalahan di wilayah kerja yang luas dan sulit dijangkau.

Tabel 1A. Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan

No.	Komoditi	Satuan	Target 1 Tahun Sesuai Pedoman Sampling	Jumlah Sampling	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	TMS					MS
						TIE/Illegal/Palsu	Rusak	Kedaluwarsa	Penandaan dan/atau Pengujian*	Total	
1	2	3	4	5	6=11+12	7	8	9	10	11=7+8+9+10	12
1	Obat	sampel	140	140	140	0	0	0	5	5	135
2	Obat Bahan Alam	sampel	105	105	105	0	0	0	7	7	98
3	Obat Kuasi	sampel	7	7	7	0	0	0	0	0	7
4	Suplemen Kesehatan	sampel	28	28	28	0	0	0	1	1	27
5	Kosmetik	sampel	210	210	210	0	0	0	44	44	166
6	Pangan Olahan	sampel	179	184	184	0	0	0	14	14	170
7	PIRT	sampel	16	16	16	0	0	0	0	0	16
8	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		sampel	685	690	690	0	0	0	71	71	619

Keterangan :

- * Untuk komoditi Pangan Olahan dan PIRT, kesimpulan akhir ditentukan oleh hasil pengujian. Hasil evaluasi label/penandaan tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel.
- Hasil evaluasi label/penandaan secara lengkap dapat dilaporkan pada Tabel 11.

Tabel 1B. Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan

No	Komoditi	Nama UPT	Jenis Pengujian	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5	6	7=8+9	8	9
1	Obat *	Loka POM di Kabupaten Toba	0	sampel	0	0	0	0
2	Obat Bahan alam	Loka POM di Kabupaten Toba	0	sampel	0	0	0	0
3	Obat Kuasi	Loka POM di Kabupaten Toba	0	sampel	0	0	0	0
4	Suplemen Kesehatan	Loka POM di Kabupaten Toba	0	sampel	0	0	0	0
5	Kosmetik	Loka POM di Kabupaten Toba	0	sampel	0	0	0	0
6	Pangan	Loka POM di Kabupaten Toba	0	sampel	0	0	0	0
Total		Loka POM di Kabupaten Toba	0	sampel	0	0	0	0
TOTAL			0	sampel	0	0	0	0

Keterangan:

1. Jenis Pengujian: Pengujian Non Rutin terdiri dari Pengujian Investigasi/Penyidikan, Pihak Ketiga dalam rangka Pelayanan Publik, Program Nasional, DAK Non Fisik
2. * Obat termasuk Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif

Tabel 1C. Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan Dengan Rapid Test Kit

No.	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5=6+7	6	7
1	Obat	sampel	3	3	0	3
2	Pangan Olahan	sampel	652	652	104	548
3	PIRT	sampel	0	0	0	0
Total		sampel	655	655	104	551

Tabel 1D. Sampling dan Pengujian Kimia Sesuai Regionalisasi Laboratorium

No.	Nama UPT	Asal Sampel (UPT Anggota Regional)	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima	Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji	MS	TMS
1	2	3	4	5	6	7=8+9	8	9
1	Loka POM di Kabupaten Toba	-	Obat	sampel	0	0	0	0
		-	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0	0
		-	Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
		-	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0
		-	Kosmetik	sampel	0	0	0	0
		-	Pangan Olahan	sampel	0	0	0	0
		-	PIRT	sampel	0	0	0	0
		-	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel	0	0	0	0
Total				sampel	0	0	0	0

Tabel 1E. Sampling dan Pengujian Mikrobiologi Sesuai Regionalisasi Laboratorium

No.	Nama UPT	Asal Sampel (UPT Anggota Regional)	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima	Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji	MS	TMS
1	2	3	4	5	6	7=8+9	8	9
1	Loka POM di Kabupaten Toba	-	Obat	sampel	0	0	0	0
		-	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0	0
		-	Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
		-	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0
		-	Kosmetik	sampel	0	0	0	0
		-	Pangan Olahan	sampel	0	0	0	0
		-	PIRT	sampel	0	0	0	0
Total				sampel	0	0	0	0

Tabel 2A. Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	a. pH	15	15	0
	b. Waktu hancur	2	2	0
	c. Disolusi	100	99	1
	d. Volume terpindahkan	1	1	0
	e. Pemerian	136	136	0
	f. Keseragaman Sediaan	99	99	0
2	Kimia :			
	a. Identifikasi	140	140	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	141	140	1
Total		634	632	2

Tabel 2B. Hasil Pengujian Obat Bahan alam Menurut Parameter Uji

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	Organoleptik	106	106	0
	kadar air	8	8	0
	waktu hancur	7	7	0
2	Kimia :			
	Logam As	49	49	0
	Logam Cd	49	48	1
	Logam Pb	49	49	0
	Logam Hg	49	49	0
	Pk etanol	4	4	0
	Iden metanol	4	4	0
	PK EG	5	5	0
	PK DEG	5	5	0
	Kloramfenikol	4	4	0
	Pk Aspartam	18	18	0
	iden/PK asam benzoat	33	33	0
	iden/PK asam sorbat	33	33	0
	iden/PK metil paraben	33	33	0

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
	iden/PK etil paraben	33	33	0
	iden/PK propil paraben	33	33	0
	iden/PK butil paraben	33	33	0
	sibutramin HCl	4	4	0
	hidroklortiazid	14	14	0
	benzyl sibutramin HCl	4	4	0
	chloro sibutramin HCl	4	4	0
	N-Desmetyl Sibutramine	4	4	0
	Kofein	35	35	0
	Amfetamin & Kofein	4	4	0
	dietil propion	4	4	0
	furosemid	14	14	0
	Fenfluramin	4	4	0
	Fenolftalen	4	4	0
	Bisakodil	4	4	0
	prometazin	13	13	0
	bromfeniramin maleat	10	10	0
	tripolidin	10	10	0
	difenhidramin	13	13	0
	klorfeniramin maleat	14	14	0
	Siproheptadin	12	12	0
	orlistat	4	4	0
	Simvastatin	1	1	0
	rosuvastatin	1	1	0
	Lovastatin	1	1	0
	Atorvastatin kalsium	1	1	0
	betametason	5	5	0
	deksametason	12	12	0
	Paracetamol	63	63	0
	Fenilbutazon	16	16	0
	Asam mefenamat	16	16	0
	piroksikam	3	3	0
	prednison	13	13	0
	ibu profen	5	5	0
	na diklofenak	15	13	2
	indometasin	5	5	0
	allupurinol	2	2	0

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
	antalgin	16	16	0
	prednisolon	5	5	0
	tramadol	3	3	0
	Metil prednisolon	3	3	0
	Katopril	2	2	0
	enalapril maleat	2	2	0
	ident losartan	2	2	0
	ident irbesartan	2	2	0
	ident valsartan	2	2	0
	ident telmisartan	2	2	0
	spinorolakton	2	2	0
	flukonazol	3	3	0
	ketokonazol	1	1	0
	griseofulvin	1	1	0
	glibenklamid	4	4	0
	glikazid	4	4	0
	glimepirid	4	4	0
	glipizid	4	4	0
	tolbutamid	4	4	0
	klorpropamid	4	4	0
	kodein	3	3	0
	dekstrometorfan HBr	3	3	0
	gliseril guaiakolat	3	3	0
	yohimbin	3	3	0
	verdenafil	3	3	0
	tadalafil	3	3	0
	Sildenafil	3	3	0
	metiltestosteron	3	3	0
	metronidazol	2	2	0
	iden vitamin C	34	34	0
	metformin	4	4	0
	efedrin +pseudoefedrin	3	3	0
	PK sakarin (SK cair)	7	7	0
	isoniazid	3	3	0
	pirazinamid	3	3	0
	rifampisin	3	3	0
	Turunan Sildenafil	2	2	0

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
	PK Flavonoid	2	2	0
Total		1046	1043	3

Tabel 2C. Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	Organoleptik	4	4	0
2	Kimia :			
	a. Identifikasi/PK asam salisilat	1	1	0
	b. Identifikasi metil salisilat	1	1	0
	a. Identifikasi/PK Natrium diklofenak	1	1	0
Total		7	7	0

Tabel 2D. Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	Organoleptik	29	29	0
	kadar air	1	1	0
	waktu hancur	13	13	0
2	Kimia :		0	0
	Logam As	11	11	0
	Logam Cd	11	11	0
	Logam Pb	11	11	0
	Logam Hg	11	11	0
	Pk etanol	2	2	0
	Iden metanol	2	2	0
	Pk Aspartam	3	3	0
	PK Vitamin A	11	11	0
	PK Vitamin B6	15	15	0
	PK Vitamin C	15	15	0
	PK Vitamin K	2	2	0
	PK Glukosamin	1	1	0
	PK Kofein	1	1	0
	Kofein	11	11	0
	Paracetamol	12	12	0
	yohimbin	1	1	0
	verdenafil	1	1	0
	tadalafil	1	1	0
	Sildenafil	1	1	0
	PK sakarin	2	2	0
	Turunan Sildenafil	1	1	0
Total		169	169	0

Tabel 2E. Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Kimia :			
	PK Pengawet	12	12	0
	Id Pewarna (MK3, MK10, MY, JK1)	36	36	0

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	Id As Retinoat	74	74	0
	Id Hidrokinon	82	82	0
	PK Hidrokinon	3	3	0
	Id Merkuri	82	82	0
	PK Oksibenzon	1	1	0
	PK Triklokarban	2	2	0
	PK Triklosan	6	5	1
	Id As Salisilat	2	2	0
	Id As Borat	10	10	0
	Id Heksaklorofen	10	10	0
	PK Metanol	25	25	0
	Id Pirogalol	14	14	0
	Id Resorsinol	9	9	0
	PK H ₂ O ₂	3	3	0
	Id Steroid	50	50	0
	PK Fluoride	3	3	0
	Id Difenhidramin	8	8	0
	PK Zink Piriton	1	1	0
	Id Kloroform	4	4	0
	Id Dietilenglikol	25	25	0
	PK Resorsinol	3	3	0
	Id Minoksidil	3	3	0
	PK Butil Metoksi Dibenzoilmetan	1	1	0
	PK Cemarkan Logam Cd	3	3	0
	PK Cemarkan Logam Hg	82	82	0
	PK Cemarkan Logam Pb	53	53	0
	PK Cemarkan Logam As	31	31	0
	Id Sudan I-IV	28	28	0
	Id o,m-Fenilendiamin	14	14	0
	PK p-Fenilendiamin	2	2	0
	Id Violamin R	1	1	0
	Acid Yellow 11	5	5	0
	Pigmen Yellow 1	15	15	0
	Id NGB	1	1	0
	Id Fitonadion	5	5	0

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	Id Bitionol	5	5	0
	Id Kloramfenikol	8	8	0
	Id Clindamisin	8	7	1
	Id Benzoil Peroksida	8	8	0
	PK Oksibenzon	1	1	0
	Id PABA	1	1	0
	Id Ketokonazol	8	8	0
	Id Acid Orange	7	7	0
	Id Menthol	2	2	0
	Id Camphor	2	2	0
	Food Orange 4	15	15	0
	Id Fat Brown B	4	4	0
	PK Dioksan	27	27	0
	PK p-Chloro m-Chresol	1	1	0
	Id Mikonazol	8	8	0
	Id Acid Blue 1	2	2	0
	PK Climbazol	1	1	0
	PK Piroktonolamin	3	3	0
	Id Steroid	50	50	0
	PK Homosalat	1	1	0
	PK Metil Benziliden Camphor	1	1	0
	Id Acid Red 73	6	6	0
	Id/PK Allura Red	3	3	0
	Id Acid Red 52 & 88	11	11	0
	Id Basic Blue 26	8	8	0
	Id Estradiol & Progesteron	18	18	0
	Id Vit D2 & D3	13	13	0
	Id niacinamide	36	36	0
Total		967	965	2

Tabel 2F. Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	Pemerian			
	a. pH	0	0	0
	b. Kadar abu	0	0	0
	c. Kadar air	1	1	0
2	Kimia :			
	a. PK. Lemak	1	1	0
	b. PK. Protein	0	0	0
	c. PK. Vitamin			
	- Pk. Vitamin A	1	1	0
	- Pk Vitami B1	1	1	0
	- Pk Vitamin B2	1	1	0
	- Pk . Vitamin B9	1	1	0
	d. PK.Mineral			
	- PK Zn	1	1	0
	- PK Fe	1	1	0
	e. PK. Mikotoksin			
	- PK aflatoksin total (B1,B2,G1,G2)	7	7	0
	- PK aflatoksin B1	8	8	0
	- PK DON	1	1	0
	- PK Aflatoksin M1	7	7	0
	f. PK. pemanis buatan			
	- PK Acesulfam	0	0	0
	- PK Aspartam	16	16	0
	- PK Sakarin	20	20	0
	- PK Siklamat	69	69	0
	- PK simultan pemanis (Aspartam+ acesulfam+ sakarin)	0	0	0
	g. PK. Pengawet			
	- PK Benzoat	25	25	0
	- PK simultan (Benzoat + sorbat)	0	0	0

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	- PK simultan (Benzoat + sorbat + sakarin)	0	0	0
	- PK simultan (Benzoat + sorbat+ metil paraben+Etil paraben+ Propil paraben+butil paraben)	0	0	0
	h. - PK. Kloramfenikol (ELISA)	0	0	0
	- PK. Kloramfenikol (LCMSMS)	0	0	0
	i. identifikasi pewarna dilarang	6	6	0
	j. PK. Hidroksi metil furfural	0	0	0
	k. PK. sulfur dioksida	0	0	0
	l. PK. Senyawa (NO ₂ , NO ₃ , CN, Cl ₂ , CO ₂)			
	- NO ₂	0	0	0
	m. PK. Kofein	1	1	0
	n. PK. natrium klorida	0	0	0
	o. PK. kalium iodat	0	0	0
	p. Penetapan bilangan asam, asam lemak bebas, iodium dan peroksida			
	-Asam Lemak Bebas	1	1	0
	-Bilangan Peroksida	0	0	0
	q. Penetapan Kadar Pewarna Sintetik	104	104	0
	r. Identifikasi pewarna sintetik	0	0	0
	s. Identifikasi histamine	6	6	0
	t. Identifikasi boraks	12	12	0
	u. Cemar logam			
	- PK Pb	178	178	0
	- PK Cd	5	5	0
	- PK Sn	2	2	0
	- PK simultan logam (Pb, Cd, Hg,Sn,As, Fe,Mn) /ICPMS	0	0	0
	v. Identifikasi formalin	19	12	7
	w. Bisfenol A	2	1	1
	x. Enzim diastase	0	0	0
	y. PK residu sulfonamida	0	0	0
	z. - PK Nitrofurantoin (ELISA)	0	0	0
	- PK Nitrofurantoin (LCMSMS)	0	0	0
	aa. Identifikasi Garam Fe	1	1	0

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
		498	490	8

Tabel 2G. Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Obat			
	a. ALT	3	3	0
	b. Uji sterilitas	6	6	0
	c. <i>Escherichia coli</i>	1	1	0
	d. <i>Salmonella sp</i>	1	1	0
	e. <i>Salmonella aureus</i>	8	8	0
	f. <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	8	8	0
2	Obat Bahan Alam			
	a. ALT	104	103	1
	b. AKK	80	79	1
	c. <i>S.aureus</i>	24	24	0
	d. <i>P.aeruginosa</i>	24	24	0
	e. Clostridia	80	80	0
	f. Angka Enterobacteriaceae	80	80	0
	g. <i>E. coli</i>	80	80	0
	h. <i>Salmonella sp.</i>	80	80	0
	i. <i>Shigella sp.</i>	80	80	0
3	Obat Kuasi			
	a. ALT	7	7	0
	b. AKK	2	2	0
	c. <i>Staphylococcus aureus</i>	7	7	0
	d. <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	7	7	0
4	Suplemen Kesehatan			
	a. ALT	26	26	0
	b. AKK	26	26	0
	c. <i>Escherichia coli</i>	26	26	0
	d. <i>Salmonella sp</i>	17	17	0

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	<i>e. Staphylococcus aureus</i>	17	17	0
5	Kosmetik			
	a. ALT	157	154	3
	b. AKK	157	157	0
	<i>c. Staphylococcus aureus</i>	32	32	0
	<i>d. Pseudomonas aeruginosa</i>	32	32	0
	<i>e. Candida albicans</i>	32	32	0
6	Pangan			
	a. ALT	102	96	6
	b. MPN Coliform	5	5	0
	c. AKK	61	58	3
	d. Angka <i>Salmonella aureus</i>	5	5	0
	e. Angka <i>Coliform</i>	16	16	0
	f. <i>Escherichia coli</i>	32	32	0
	g. <i>Salmonella sp</i>	35	35	0
	h. <i>Staphylococcus aureus</i>	12	12	0
7	PIRT			
	a. ALT	2	2	0
	d. AKK	8	8	0
	e. Angka <i>Salmonella aureus</i>	1	1	0
	i. <i>Escherichia coli</i>	6	6	0
	j. <i>Salmonella sp</i>	7	7	0
	k. <i>Staphylococcus aureus</i>	1	1	0
Total		1497	1483	14

Tabel 3A. Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Bahan alam

No	Nama Obat Bahan Alam	Nama BKO	Jumlah
1	2	3	4
A	Sampel Rutin		
1	NIHIL		
B	Sampel Non Rutin		
1	NIHIL		
C	Sampel Penelurusan Kasus		
1	Brastomolo	Natrium diklofenak	1

2	KBM Kapsul Asam Urat	Natrium diklofenak	1
TOTAL			2

Tabel 3B. Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik

No	Nama Kosmetik	Nama Bahan Berbahaya/Dilarang	Jumlah
1	2	3	4
A	Sampel Rutin		
	NIHIL		
B	Sampel Non Rutin		
	NIHIL		
C	Sampel Penelurusan Kasus		
	NIHIL		
TOTAL			0

Tabel 3C. Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan

No	Nama Produk Pangan	Kandungan Bahan Berbahaya	Jumlah
1	2	3	4
A	Sampel Rutin		
1	Mi kuning	Formalin	7
B	Sampel Non Rutin		
1	NIHIL		
C	Sampel Pengujian Sederhana		
1	Mi kuning	Formalin	103
TOTAL			110

Tabel 4A. Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Sampel di Sarana Berizin JKN Hulu	11	11	100
2	Sampel di Sarana Berizin JKN Hilir	59	59	100
3	Sampel di Sarana Berizin Non JKN Hulu	6	6	100
4	Sampel di sarana Berizin Non JKN Hilir	39	39	100
5	Sampel di sarana Berizin Obat Program	8	8	100
6	Sampel di sarana Berizin Produk Vaksin	1	1	100
7	Sampel di sarana berizin ruang lingkup	3	3	100
8	Sampel di sarana tidak berizin offline	13	13	100
	Total	140	140	100

Tabel 4B. Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Bahan alam

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Produk yang dijual melalui online/internet	38	38	100
2	Produk Impor	11	11	100
3	Produk dari Produsen dengan maturitas tinggi	5	5	100
4	Produk dari Produsen dengan Riwayat TMS (Tidak	25	25	100
5	Produk yang diedarkan di sarana penjualan Obat Bahan Alam, seperti depot jamu, kios jamu atau toko herbal	5	5	100
6	Produk Multi Level Marketing (MLM)	8	8	100
7	Produk/sampel kasus khusus pemeriksaan	0	0	0
8	Produk UMK setempat, produk unggulan daerah dan produk pengobatan tradisional /Batra (Klinik TCM, Pengobat ramuan lainnya)	0	0	0
9	Fitofarmaka	6	6	100
10	Kategori lain-lain	7	7	100
11	Total	105	105	100

Tabel 4C. Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Produk yang dijual melalui online/internet	2	2	100
2	Produk Impor	1	1	100
3	Produk dari Produsen dengan maturitas tinggi	3	3	100
4	Kategori lain-lain	1	1	100
5	Total	7	7	100

Tabel 4D. Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Produk yang dijual melalui online/internet	8	8	100
2	Produk Impor	5	5	100
3	Produk dari Produsen dengan maturitas tinggi	8	8	100
4	Produk dari Produsen dengan Riwayat TMS (Tidak Memenuhi Syarat)	3	3	100
5	Produk Multi Level Marketing (MLM)	2	2	100
6	Kategori lain-lain	2	2	100
7	Total	28	28	100

Tabel 4E. Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
OFFLINE				
1	Kosmetik berisiko tinggi	54	54	100
2	Kosmetik dengan track record Tidak Memenuhi Syarat	13	13	100
3	Kosmetik yang disampling secara mandiri oleh UPT, termasuk:	21	21	100
4	Kosmetik yang diproduksi negara Tiongkok	21	21	100
5	Kosmetik yang dibuat berdasarkan kontrak produksi	10	10	100
6	Kosmetik yang dibuat berdasarkan kuasa merek	17	17	100
7	Kosmetik menengah ke bawah	11	11	100
8	Kosmetik dengan klaim komposisi bahan tertentu	2	2	100
9	Total	149		
ONLINE				
10	Kosmetik viral	7	7	100
11	Kosmetik di <i>online official store/reseller</i>	6	6	100
12	Kosmetik berisiko tinggi	12	12	100
13	Kosmetik dengan track record Tidak Memenuhi Syarat	9	9	100
14	Kosmetik yang disampling secara mandiri	5	5	100
15	Kosmetik yang diproduksi negara	7	7	100
16	Kosmetik yang dibuat berdasarkan	2	2	100
17	Kosmetik yang dibuat berdasarkan kuasa	3	3	100
18	Kosmetik menengah ke bawah	10	10	100

Tabel 4F. Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan dan Kemasan Pangan

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Sampel Pangan Olahan (85%)			
	Kategori 1 Produk susu & analognya	4	4	100,00
	Kategori 2 Lemak, minyak dan emulsi	6	6	100,00
	Kategori 3. Es untuk dimakan (edible	5	5	100,00
	Kategori 4. Buah dan Sayur	17	17	100,00
	Kategori 5. Kembang gula/permen dan coklat	14	14	100,00
	Kategori 6. Serelia dan produk serelia	7	7	100,00
	Kategori 7. Produk Bakeri	7	7	100,00
	Kategori 8. Daging dan produk daging	6	6	100,00
	Kategori 9. Ikan dan produk perikanan	6	6	100,00
	Kategori 11. Pemanis termasuk madu	3	3	100,00
	Kategori 12. Garam, rempah, sup, saus, salad, produk protein	11	11	100,00
	Kategori 13. Produk Pangan untuk keperluan gizi khusus	7	7	100,00
	Kategori 14. Minuman tidak termasuk	54	54	100,00
	Kategori 15. Makanan Ringan Siap	12	12	100,00
	Kategori 16. Pangan Siap Saji	3	3	100,00
	Bahan Tambahan Pangan	3	3	
2	Sampel Pangan Industri Rumah			
	Hasil Olahan Daging Kering	0	0	
	Hasil Olahan Perikanan termasuk	1	1	100,00
	Hasil Olahan Unggas dan Telur	1	1	100,00
	Hasil Olahan Buah, Sayur, dan Rumput	1	1	100,00
	Tepung dan Hasil Olahannya	5	5	100,00
	Minyak dan Lemak	0	0	
	Gula, Kembang Gula, dan Cokelat	1	1	100,00
	Kopi dan Teh Kering	1	1	100,00
	Bumbu dan Rempah	0	0	
	Minuman Serbuk dan Botanika	5	5	100,00
	Hasil Olahan Biji-Bijian, Kacang-	1	1	100,00
3	Sampel Pangan Tertentu (7%)			
	a. sampel kasus pangan	14	19	135,71
TOTAL				

Tabel 5. Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal

No	Instansi Pengirim Sampel	Jumlah Sampel	Kesimpulan Hasil Uji		
			Jenis Sampel	Positif	Negatif
1	2	3=5+6	4	5	6
NIHIL					

Tabel 6A. Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF)					Industri Bahan Baku Obat				
			Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas yang Ada	Target Fasilitas Diperiksa	Jumlah Fasilitas yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13
1	Kabupaten Samosir	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Toba	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Tapanuli Utara	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Humbang Hasundutan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Tapanuli Tengah	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kabupaten Tapanuli Selatan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kota Sibolga	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Kota Padangsidimpuan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kabupaten Mandailing Natal	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 6B. Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan alam

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Obat Bahan Alam (IOBA)							Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)						
			Jumlah IOBA yang Ada	Target IOBA Diperiksa	Jumlah IOBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IEBA yang Ada	Target IEBA Diperiksa	Jumlah IEBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	13=14+15+16+17	14	15	16	17
1	Kabupaten Samosir	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Toba	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Tapanuli Utara	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Humbang Hasundutan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Tapanuli Tengah	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kabupaten Tapanuli Selatan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kota Sibolga	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Kota Padangsidimpuan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kabupaten Mandailing Natal	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 6B. Lanjutan Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan alam

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)							Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)						
			Jumlah UKOT yang Ada	Target UKOT Diperiksa	Jumlah UKOT yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah UMOT yang Ada	Target UMOT Diperiksa	Jumlah UMOT yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	18	19	20=21+22+23+24	21	22	23	24	25	26	27=28+29+30+31	28	29	30	31
1	Kabupaten Samosir	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Toba	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Tapanuli Utara	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Humbang Hasundutan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0
5	Kabupaten Tapanuli Tengah	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kabupaten Tapanuli Selatan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kota Sibolga	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Kota Padangsidimpuan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kabupaten Mandailing Natal	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	sarana	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0

Tabel 6C. Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF) yang Memproduksi Obat Kuasi							Industri Farmasi (IF) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan						
			Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	13=14+15+16+17	14	15	16	17
1	Kabupaten Samosir	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Toba	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Tapanuli Utara	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Hasundutan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Tapanuli Tengah	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kabupaten Tapanuli Selatan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kota Sibolga	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Kota Padangsidimpuan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kabupaten Mandailing Natal	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 6C Lanjutan. Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Obat Bahan Alam (IOBA) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan							Industri Pangan (IP) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan						
			Jumlah IOBA yang ada	Target IOBA Diperiksa	Jumlah IOBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IP yang ada	Target IP Diperiksa	Jumlah IP yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	18	19	20=21+22+23+24	21	22	23	24	25	26	27=28+29+30+31	28	29	30	31
1	Kabupaten Samosir	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Toba	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Tapanuli Utara	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Hasundutan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Tapanuli Tengah	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kabupaten Tapanuli Selatan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kota Sibolga	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Kota Padangsidimpuan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kabupaten Mandailing Natal	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 6D. Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Kosmetik							Industri Farmasi/Industri Obat Bahan Alam yang Memproduksi Kosmetik						
			Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	17	14	15	16	17
1	Kabupaten Samosir	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Toba	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Tapanuli Utara	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Hasundutan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Tapanuli Tengah	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kabupaten Tapanuli Selatan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kota Sibolga	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Kota Padangsidimpuan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kabupaten Mandailing Natal	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 6E. Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Pangan							Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)							Industri Pangan Fortifikasi						
			Jumlah Industri Pangan yang Ada	Target Industri Pangan Diperiksa	Jumlah Industri Pangan yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IRTP yang Ada	Target IRTP Diperiksa	Jumlah IRTP yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah Industri Pangan Fortifikasi yang Ada	Target Industri Pangan Fortifikasi Diperiksa	Jumlah Industri Pangan Fortifikasi yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	17	14	15	16	17	18	19	24	21	22	23	24
1	Kabupaten Samosir	sarana	0	0	0	0	0	0	0	162	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Toba	sarana	3	2	2	1	1	0	0	68	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Tapanuli Utara	sarana	2	2	2	2	0	0	0	91	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Humbang Hasundutan	sarana	2	1	1	0	1	0	0	46	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Tapanuli Tengah	sarana	1	0	0	0	0	0	0	71	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kabupaten Tapanuli Selatan	sarana	1	0	0	0	0	0	0	191	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kota Sibolga	sarana	4	2	2	2	0	0	0	110	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0
8	Kota Padangsidimpuan	sarana	3	2	2	1	0	1	0	2183	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kabupaten Mandailing Natal	sarana	4	1	1	0	1	0	0	206	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	sarana	20	10	10	6	3	1	0	3128	2	2	0	2	0	0	1	1	1	0	0	1	0

Tabel 7A. Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Pedagang Besar Farmasi (PBF)					Apotek					Toko Obat				
			Jumlah PBF yang Ada	Target PBF Diperiksa	Jumlah PBF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Apotek yang Ada	Target Apotek Diperiksa	Jumlah Apotek yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Toko Obat yang Ada	Target Toko Obat Diperiksa	Jumlah Toko Obat yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18
1	Kabupaten Samosir	sarana	0	0	0	0	0	22	1	1	0	1	17	0	0	0	0
2	Kabupaten Toba	sarana	0	0	0	0	0	29	6	7	0	7	56	1	1	0	1
3	Kabupaten Tapanuli Utara	sarana	0	0	0	0	0	17	1	1	0	1	105	0	0	0	0
4	Hasundutan	sarana	0	0	0	0	0	29	0	0	0	0	26	0	0	0	0
5	Kabupaten Tapanuli Tengah	sarana	0	0	0	0	0	47	0	0	0	0	58	1	1	0	1
6	Kabupaten Tapanuli Selatan	sarana	0	0	0	0	0	13	0	0	0	0	63	0	0	0	0
7	Kota Sibolga	sarana	1	1	1	1	0	30	0	0	0	0	6	0	0	0	0
8	Kota Padangsidimpuan	sarana	1	1	1	1	0	59	2	2	1	1	33	1	1	0	1
9	Kabupaten Mandailing Natal	sarana	1	1	1	1	0	47	2	2	0	2	86	0	0	0	0
	Total	sarana	3	3	3	3	0	293	12	13	1	12	450	3	3	0	3

Tabel 7A (lanjutan) Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)					Rumah Sakit				
			Jumlah IFP yang Ada	Target IFP Diperiksa	Jumlah IFP yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah RS yang Ada	Target RS Diperiksa	Jumlah RS yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	19	20	21=22+23	22	23	24	25	26=27+28	27	28
1	Kabupaten Samosir	sarana	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
2	Kabupeten Toba	sarana	1	1	1	0	1	2	1	1	1	0
3	Kabupaten Tapanuli Utara	sarana	1	1	1	0	1	2	1	2	2	0
4	Hasundutan	sarana	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0
5	Kabupaten Tapanuli Tengah	sarana	1	1	1	1	0	2	0	0	0	0
6	Kabupaten Tapanuli Selatan	sarana	1	1	1	1	0	2	0	0	0	0
7	Kota Sibolga	sarana	1	1	1	1	0	3	1	1	1	0
8	Kota Padangsidimpuan	sarana	1	1	1	1	0	5	0	0	0	0
9	Kabupaten Mandailing Natal	sarana	1	1	1	1	0	5	1	1	1	0
	Total	sarana	9	9	9	6	3	23	4	5	5	0

Tabel 7A (lanjutan) Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Puskemas					Klinik				
			Jumlah Puskemas yang Ada	Target Puskesmas Diperiksa	Jumlah Puskemas yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Klinik yang ada	Target Klinik Diperiksa	Jumlah Klinik yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	29	30	31=32+33	32	33	34	35	36=37+38	37	38
1	Kabupaten Samosir	sarana	12	0	0	0	0	9	0	0	0	0
2	Kabupeten Toba	sarana	21	0	0	0	0	21	2	2	1	1
3	Kabupaten Tapanuli Utara	sarana	22	0	0	0	0	8	0	0	0	0
4	Hasundutan	sarana	12	0	0	0	0	8	0	0	0	0
5	Kabupaten Tapanuli Tengah	sarana	25	1	1	1	0	17	1	1	1	0
6	Kabupaten Tapanuli Selatan	sarana	17	1	1	1	0	11	0	0	0	0
7	Kota Sibolga	sarana	5	1	1	1	0	12	2	2	1	1
8	Kota Padangsidimpuan	sarana	18	0	0	0	0	31	1	1	0	1
9	Kabupaten Mandailing Natal	sarana	26	0	0	0	0	42	0	0	0	0
	Total	sarana	158	3	3	3	0	159	6	6	3	3

Tabel 7B. Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Bahan alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam						Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan					
			Jumlah Fasilitas Distribusi OBA yang Ada	Target Fasilitas Distribusi OBA Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi OBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Ada	Target Fasilitas Distribusi SK Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup
1	2	3	4	5	6=7+8+9	7	8	9	10	11	12=13+14+15	13	14	15
1	Kabupaten Samosir	sarana	25	0	1	0	1	0	15	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Toba	sarana	22	3	3	2	1	0	59	2	2	2	0	0
3	Kabupaten Tapanuli Utara	sarana	17	0	0	0	0	0	104	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Humbang Hasundutan	sarana	39	0	0	0	0	0	26	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Tapanuli Tengah	sarana	48	1	1	0	1	0	58	0	0	0	0	0
6	Kabupaten Tapanuli Selatan	sarana	13	0	0	0	0	0	63	0	0	0	0	0
7	Kota Sibolga	sarana	12	0	0	0	0	0	4	2	2	0	2	0
8	Kota Padangsidimpuan	sarana	58	1	1	0	0	0	37	0	0			0
9	Kabupaten Mandailing Natal	sarana	50	0	0	0	0	0	87	1	1	0	1	0
	Total	sarana	284	5	6	2	3	0	453	5	5	2	3	0

Tabel 7B. (Lanjutan)Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Bahan alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Kosmetik						Klinik Kecantikan					
			Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Ada	Target Fasilitas Distribusi Kosmetik Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Jumlah Klinik Kecantikan yang Ada	Target Klinik Kecantikan Diperiksa	Jumlah Klinik Kecantikan yang diperiksa	MK	TMK	Tutup
1	2	3	16	17	18=19+20+21	19	20	21	22	23	24=25+26+27	25	26	27
1	Kabupaten Samosir	sarana	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Toba	sarana	9	10	11	5	6	0	2	2	2	1	1	0
3	Kabupaten Tapanuli Utara	sarana	17	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Humbang Hasundutan	sarana	19	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Tapanuli Tengah	sarana	55	2	2	2	0	0	2	1	1	1	0	0
6	Kabupaten Tapanuli Selatan	sarana	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kota Sibolga	sarana	13	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0
8	Kota Padangsidimpuan	sarana	72	3	3	1	2	0	4	2	2	0	0	0
9	Kabupaten Mandailing Natal	sarana	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	sarana	209	17	18	9	9	0	10	5	5	2	1	0

Tabel 7C. Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan Olahan

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Sarana Peredaran Pangan					
			Jumlah Sarana Peredaran Pangan yang Ada	Target Sarana Peredaran Pangan yang Diperiksa	Jumlah Sarana Peredaran Pangan yang Diperiksa	MK	TMK	Sarana Tidak Aktif/Tidak Dapat Dinilai
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9
1	Kabupaten Samosir	sarana	346	2	2	1	1	0
2	Kabupaten Toba	sarana	122	7	9	7	2	0
3	Kabupaten Tapanuli Utara	sarana	101	6	6	4	2	0
4	Kabupaten Humbang Hasundutan	sarana	192	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Tapanuli Tengah	sarana	697	3	3	2	1	0
6	Kabupaten Tapanuli Selatan	sarana	32	0	0	0	0	0
7	Kota Sibolga	sarana	406	2	2	2	0	0
8	Kota Padangsidimpuan	sarana	2183	2	2	2	0	0
9	Kabupaten Mandailing Natal	sarana	519	2	2	1	1	0
	Total	sarana	4598	24	26	19	7	0

Tabel 8A Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan

A. Tindak Lanjut Atas Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

No	Bulan	Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang Diterbitkan						Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang telah Ditindaklanjuti					
		Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
1	Januari	2	0	0	1	2	5	1	0	0	1	1	3
2	Februari	0	0	0	6	0	6	1	0	0	3	0	4
3	Maret	0	0	0	0	1	1	3	0	0	0	4	7
4	April	8	1	1	0	8	18	3	1	1	0	2	7
5	Mei	10	1	0	1	6	18	13	0	0	1	4	18
6	Juni	3	2	1	2	5	13	2	1	1	1	5	10
7	Juli	6	1	2	1	2	12	3	1	2	0	1	7
8	Agustus	5	1	1	1	3	11	6	1	0	0	1	8
9	September	0	0	0	0	0	0	3	0	1	0	2	6
10	Oktober	5	1	0	0	6	12	4	1	0	0	4	9
11	November	2	0	0	1	1	4	3	0	0	1	0	4
12	Desember	1	0	0	5	0	6	0	0	0	2	0	2
TOTAL		42	7	5	18	34	106	42	5	5	9	24	85

B. Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

No	Bulan	Jumlah Rekomendasi Tindak Lanjut yang Diberikan Kepada Pemangku Kepentingan						Jumlah Rekomendasi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan					
		Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
1	Januari	1	0	0	1	1	3	0	0	0	0	0	0
2	Februari	1	0	0	3	0	4	0	0	0	1	0	1
3	Maret	3	0	0	0	4	7	1	0	0	3	2	6
4	April	3	1	1	0	2	7	0	0	0	0	0	0
5	Mei	13	0	0	1	4	18	6	1	0	0	2	9
6	Juni	2	1	1	1	5	10	10	0	0	1	5	16
7	Juli	3	1	2	0	1	7	1	0	0	0	3	4
8	Agustus	6	1	0	0	1	8	5	0	1	0	0	6
9	September	3	0	1	0	2	6	5	2	2	0	2	11
10	Oktober	4	1	0	0	4	9	4	1	1	0	0	6
11	November	3	0	0	1	0	4	3	1	0	0	1	5
12	Desember	0	0	0	2	0	2	3	0	1	0	2	6
	TOTAL	42	5	5	9	24	85	38	5	5	5	17	70

Tabel 9 Sertifikasi Produk, Fasilitas Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan

No	Rekomendasi/Sertifikasi	Satuan	Komoditi	Jumlah Yang Diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Yang Diterbitkan
1	2	3	4	5	6
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat keterangan	Obat	0	0
			Obat Bahan Alam	0	0
			Suplemen Kesehatan	0	0
			Kosmetik	0	0
			Pangan	0	0
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat keterangan	Obat	0	0
			Obat Bahan Alam	0	0
			Suplemen Kesehatan	0	0
			Kosmetik	0	0
			Pangan	0	0
3	Rekomendasi Lainnya	Rekomendasi	-	0	0
	a. Rekomendasi pemenuhan CDOB dalam rangka sertifikasi CDOB	Rekomendasi	-	0	0
	b. Rekomendasi sertifikat pemenuhan aspek CPKB	Rekomendasi	-	0	0
	c. Rekomendasi sertifikat CPKB	Rekomendasi	-	0	0
	d. Rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetik	Rekomendasi	-	0	0
	e. Rekomendasi pemenuhan CPOTB bertahap	Rekomendasi	-	0	0
	f. Rekomendasi Izin penerapan CPPOB dalam rangka pendaftaran	Rekomendasi	Pangan Olahan	3	3
	g. Laporan Hasil Pemeriksaan Importir OBA, Obat Kuasi dan SK dalam rangka pendaftaran akun registrasi	Rekomendasi	-	0	0
	h. Sertifikat SMKPO di sarana peredaran pangan	Rekomendasi	Pangan Olahan	1	1
	i. Verifikasi Izin Penerapan CPPOB	Rekomendasi	Pangan Olahan	3	3
4	Sertifikasi Lainnya (terkait pihak ketiga dan kasus)	Sertifikat	Obat	0	0
			Obat Bahan Alam	0	0
			Suplemen Kesehatan	0	0
			Kosmetik	0	0
			Pangan	0	0
Total	Surat Keterangan Impor (SKI)			0	0
	Surat Keterangan Ekspor (SKE)			0	0
	Rekomendasi Lainnya			7	7
	Sertifikasi Lainnya			0	0

Tabel 10. Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan

No.	Produk	UPT	Jenis Media	Jumlah yang Diawasi			Tanggapan BPOM
				Jumlah	MK	TMK	
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8
1	Obat	Loka POM di Kabupaten Toba	Media Cetak	5	5	0	Sesuai
			Media Elektronik	47	38	9	
			Media Luar Ruang	1	1	0	
			Total	53	44	9	
2	Obat Bahan Alam	Loka POM di Kabupaten Toba	E-Commerce	11	2	9	Sesuai
			Website	4	4	0	
			Media Sosial	8	6	2	
			Internet Lain	2	0	2	
			TV Nasional	6	6	0	
			Penyiaran Lokal	0	0	0	
			Media Cetak	9	8	1	
			Media Luar Ruang	1	1	0	
			Total	41	27	14	
3	Obat Kuasi	Loka POM di Kabupaten Toba	E-Commerce	2	1	1	Sesuai
			Website	1	1	0	
			Media Sosial	3	3	0	
			Internet Lain	0	0	0	
			TV Nasional	2	2	0	
			Penyiaran Lokal	0	0	0	
			Media Cetak	3	3	0	
			Media Luar Ruang	0	0	0	
			Total	11	10	1	
4	Suplemen Kesehatan	Loka POM di Kabupaten Toba	E-Commerce	4	4	0	Sesuai
			Website	2	2	0	
			Media Sosial	3	2	1	
			Internet Lain	1	1	0	
			TV Nasional	2	2	0	
			Penyiaran Lokal	0	0	0	
			Media Cetak	3	3	0	
			Media Luar Ruang	0	0	0	
Total	15	14	1				
5	Kosmetik	Loka POM di Kabupaten Toba	Media Cetak	12	8	4	Sesuai
			Media Elektronik	25	14	11	
			Media Luar Ruang	12	8	4	
			Media Digital	71	20	51	
			Total	120	50	70	
6	Pangan	Loka POM di Kabupaten Toba	Media Cetak	10	8	2	Sesuai
			Media Elektronik	20	19	1	
			Media Luar Ruang	20	18	2	
			Media Internet / Digital	30	24	6	
			Total	80	69	11	
TOTAL				320	214	106	

Tabel 11. Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan

No.	Produk	Jumlah yang Diawasi		
		Jumlah	MK	TMK
1	2	3=4+5	4	5
1	Obat	156	150	6
2	Obat Bahan Alam	105	98	7
3	Obat Kuasi	7	7	0
4	Suplemen Kesehatan	28	27	1
5	Kosmetik	209	165	44
6	Pangan Olahan	170	137	33
7	Pangan PIRT	20	15	5
8	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	77	75	2
Total		772	674	98

Tabel 12 A. Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan

No	Kabupaten/Kota	Komoditi	Jumlah Kasus
1	2	3	4
1	Kabupaten Toba	Kosmetik	2
2	Kabupaten Toba	Obat Bahan Alam	1
3	Kabupaten Toba	Pangan	4
4	Kabupaten Samosir	Kosmetik	1
5	Kabupaten Samosir	Obat	1
6	Kabupaten Samosir	Pangan	1
7	Kabupaten Tapanuli Utara	Kosmetik	3
8	Kabupaten Humbang Hasundutan	Obat Bahan Alam	1
9	Kabupaten Humbang Hasundutan	Pangan	1
10	Kabupaten Tapanuli Tengah	Kosmetik	5
11	Kabupaten Tapanuli Tengah	Suplemen Kesehatan	1
12	Kota Sibolga	Kosmetik	9
13	Kota Sibolga	Obat Bahan Alam	1
14	Kota Padangsidimpuan	Kosmetik	14
15	Kabupaten Mandailing Natal	Kosmetik	8
16	Kabupaten Mandailing Natal	Obat	1
17	Kabupaten Mandailing Natal	Pangan	1

Tabel 12B. Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Tabel 12B Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi Takedown

No.	Jumlah Hasil Kegiatan <i>Profiling</i> Pelanggaran/Kejahatan Siber Obat dan Makanan	Jumlah Tautan yang Direkomendasikan <i>Takedown</i>	Total Tautan yang telah <i>Di-takedown</i>	Persentase Tautan yang telah <i>Di-takedown</i>
1	2	3	4	5=4/3*100
1	3	103	103	100,00%

Tabel 12C. Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti

No	Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Diberikan	Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti	Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi
1	2	3	4 = 3/2 x 100
1	9	9	100

Tabel 13. Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan

No.	Jumlah Laporan UPT																	Tindak Lanjut					
	Obat		OOT		NAPPZA		Obat Bahan Alam		Suplemen Kesehatan		Kosmetik		Pangan Olahan		Total		Jumlah Total	Pengawasan	%	Penyidikan	%	Arsip	%
1	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	18	19	20 = 19/18	21	22 = 21/18	23	24 = 23/18
1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	3	0	0	0	5	0	5	0	0	0	0	5	1

B. ANGGARAN NON DIPA

No	Kegiatan	Frekuensi/Jumlah												
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KIE bersama tokoh masyarakat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/ penyebaran informasi/penyuluhan/webinar/lainnya)	0	0	3	0	0	1	2	1	1	8	1	0	17
3	KIE melalui media sosial (Instagram/X/Facebook/TikTok/YouTube/WhatsApp)*	0 kegiatan	0 kegiatan	0 kegiatan	1 kegiatan	0 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	0 kegiatan	0 kegiatan	0 kegiatan	0 kegiatan	4 kegiatan
		(0 konten **)	(0 konten **)	(0 konten **)	(1 konten **)	(0 konten **)	(2 konten **)	(4 konten **)	(1 konten **)	(0 konten **)	(0 konten **)	(0 konten **)	(0 konten **)	(8 konten **)
4	KIE di media elektronik/cetak/digital/luar ruang (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/info grafik/ talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarluaskan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi lainnya)	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1

Tabel 15B. Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat
Anggaran DIPA

Bulan	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)								
												ONPPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Umum	Publikasi Kinerja	Stunting	Lainnya
1	2	3	Online	Offline	Hybrid	5	6	7	8	9	10	11								
Januari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Februari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Maret	1	Sosialisasi	0	1	0	Desa Paindoan, Kec. Balige, Kabupaten Toba	1	30	Masyarakat umum	Perangkat Desa/Kecamatan	Internal BPOM	0	0	0	0	0	0	0	1	0
April	1	Pameran	0	1	0	Kelurahan Wek II, Kec. Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan	1	60	Masyarakat umum	Bank Indonesia	Internal BPOM	1	0	0	0	1	0	0	0	0
Mei	1	Sosialisasi	0	1	0	Desa Tarabunga, Kec. Tampahan, Kabupaten Toba	1	30	Masyarakat umum	Perangkat Desa/Kecamatan	Internal BPOM	0	1	0	0	0	0	0	0	0
Juni	1	Penyuluhan	0	1	0	Desa Sibolahotangsas, Kec. Balige, Kab. Toba	1	30	Kelompok Profesi	Dinas Kesehatan	Kepala Dinas Kesehatan	1	0	0	0	0	0	0	0	0
Juli	1	Pameran	0	1	0	Desa Pohan Tonga, Kec. Siborong-borong, Kab. Tapanuli Utara	1	10	Masyarakat umum	Kementrian/Lembaga	Internal BPOM	0	0	0	0	1	0	0	0	0
Agustus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
September	1	Sosialisasi	0	1	0	Desa Lumbanbulbul, Kec. Balige, Kab. Toba	1	40	Masyarakat umum	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan PPA	Internal BPOM	0	0	0	0	0	0	0	1	0
	2	Bimbingan Teknis	1	0	0	Desa Sibolahotangsas, Kec. Balige, Kab. Toba	1	103	Pelaku Usaha	Dinas Kesehatan	Internal BPOM	0	1	0	0	0	0	0	0	0
Oktober	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
November	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Desember	1	Sosialisasi	1	0	0	Desa Sibolahotangsas, Kec. Balige, Kab. Toba	1	47	Pelajar/Mahasiswa	Perguruan Tinggi	Internal BPOM	1	0	0	0	0	0	0	0	0
Total							8	350				3	2	0	0	2	0	0	2	0

Tabel 15B. Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat
Anggaran non DIPA BPOM

Bulan	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)								
			Online	Offline	Hybrid							ONPPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Umum	Publikasi Kinerja	Stunting	Lainnya
1	2	3	Online	Offline	Hybrid	5	6	7	8	9	10	11								
Januari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Februari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Maret	1	Sosialisasi	0	1	0	Desa Paindoan, Kec. Balige, Kabupaten Toba	1	30	Masyarakat umum	Perangkat Desa/Kecamatan	Internal BPOM	0	0	0	0	0	0	0	1	0
April	1	Pameran	0	1	0	Kelurahan Wek II, Kec. Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan	1	60	Masyarakat umum	Bank Indonesia	Internal BPOM	1	0	0	0	1	0	0	0	0
Mei	1	Sosialisasi	0	1	0	Desa Tarabunga, Kec. Tampahan, Kabupaten Toba	1	30	Masyarakat umum	Perangkat Desa/Kecamatan	Internal BPOM	0	1	0	0	0	0	0	0	0
Juni	1	Penyuluhan	0	1	0	Desa Sibolahotangsas, Kec. Balige, Kab. Toba	1	30	Kelompok Profesi	Dinas Kesehatan	Kepala Dinas Kesehatan	1	0	0	0	0	0	0	0	0
Juli	1	Pameran	0	1		Desa Pohan Tonga, Kec. Siborong-borong, Kab. Tapanuli Utara	1	10	Masyarakat umum	Kementrian/Lembaga	Internal BPOM	0	0	0	0	1	0	0	0	0
Agustus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
September	1	Sosialisasi	0	1	0	Desa Lumbanbulul, Kec. Balige, Kab. Toba	1	40	Masyarakat umum	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan PPA	Internal BPOM	0	0	0	0	0	0	0	1	0
	2	Bimbingan Teknis	1	0	0	Desa Sibolahotangsas, Kec. Balige, Kab. Toba	1	103	Pelaku Usaha	Dinas Kesehatan	Internal BPOM	0	1	0	0	0	0	0	0	0
Oktober	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
November	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Desember	1	Sosialisasi	1	0	0	Desa Sibolahotangsas, Kec. Balige, Kab. Toba	1	47	Pelajar/Mahasiswa	Perguruan Tinggi	Internal BPOM	1	0	0	0	0	0	0	0	0
Total							8	350				3	2	0	0	2	0	0	2	0

Tabel 15C. Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Sosial
ANGGARAN DIPA BPOM

Bulan	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)									
				Repost	Non Repost (Mandiri)	Obat	NAPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Stunting	Umum	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya
1	2	3	4	5		6									
Januari	Instagram	bpom.toba	846	7	5	0	0	0	0	0	3	1	0	8	0
Februari	Instagram	bpom.toba	866	17	4	1	0	0	0	4	4	0	8	0	0
Maret	Instagram	bpom.toba	878	9	15	0	1	1	0	1	9	0	8	5	0
April	Instagram	bpom.toba	905	9	14	1	0	0	0	4	1	0	10	7	0
Mei	Instagram	bpom.toba	917	6	10	0	2	2	2	0	3	0	8	1	0
Juni	Instagram	bpom.toba	936	12	15	3	0	0	0	0	5	0	13	6	0
Juli	Instagram	bpom.toba	958	7	16	3	1	1	0	0	2	0	0	17	0
Agustus	Instagram	bpom.toba	985	10	15	0	0	0	1	2	2	1	11	8	0
September	Instagram	bpom.toba	999	3	17	1	1	1	1	1	1	1	8	6	0
Oktober	Instagram	bpom.toba	1,015	5	22	0	0	0	0	1	2	1	10	8	0
November	Instagram	bpom.toba	1,022	11	14	4	0	0	0	0	0	0	12	9	0
Desember	Instagram	bpom.toba	1,028	12	10	0	0	0	0	1	1	1	14	5	0
Total			1,028	108	157	13	5	5	4	14	33	5	102	80	0

ANGGARAN NON DIPA BPOM

Bulan	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)									
				Repost	Non Repost (Mandiri)	Obat	NAPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Stunting	Umum	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya
1	2	3	4	5		6									
Januari	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Februari	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Maret	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
April	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mei	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Juni	Instagram	pemkabhumbanghasundutan	896	0	3	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0
Juli	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Agustus	Instagram	kominifotoba	2629	0	5	2	0	1	0	0	2	0	0	0	0
September	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Oktober	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
November	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Desember	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total				0	0	3	1	1	0	0	2	0	0	1	0

Tabel 15D. Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media lain selain Media Sosial
ANGGARAN DIPA

Bulan	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)									
				Obat	NAPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Stunting	Umum	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya
1	2	3	4	5									
Januari	Media Cetak	Leaflet	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Februari	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Maret	Media Cetak	Poster	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
April	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mei	Media Cetak	Poster	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Juni	Media Cetak	Poster	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	Media Cetak	Leaflet	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Media Cetak	Leaflet	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Juli	Media Cetak	Leaflet	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
Agustus	Media Cetak	Leaflet	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
September	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Oktober	Media Cetak	Leaflet	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
November	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Desember	Media Cetak	Poster	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Total			13	6	0	1	0	0	2	0	0	0	5

ANGGARAN NON DIPA BPOM

Bulan	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)									
				Obat	NAPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Stunting	Umum	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya
1	2	3	4	5									
Januari	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Februari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Maret	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
April	Media Luar Ruang	Videotron	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
Mei	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Juni	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Juli	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Agustus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
September	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Oktober	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
November	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Desember	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total			5	6	0	0	0	0	1	0	0	0	0

Tabel 16A. Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan

No	Bulan	Layanan Pengaduan					Layanan informasi				
		Jumlah Layanan yang Diterima	Jumlah Layanan yang Diselesaikan Sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan Sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang Diterima	Jumlah Layanan yang Diselesaikan Sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan Sesuai Service Level Agreement (SLA)
1	2	3	4	5	6 = 5/3 x 100	7 = 4/5 x 100	8	9	10	11 = 10/8 x 100	12 = 9/10 x 100
1	Januari	0	0	0	100%	100%	4	4	4	100%	100%
2	s.d Februari	0	0	0	100%	100%	11	11	11	100%	100%
3	s.d Maret	1	1	1	100%	100%	11	11	11	100%	100%
4	s.d April	2	2	2	100%	100%	13	13	13	100%	100%
5	s.d Mei	0	0	0	100%	100%	14	14	14	100%	100%
6	s.d Juni	0	0	0	100%	100%	15	15	15	100%	100%
7	s.d Juli	0	0	0	100%	100%	18	18	18	100%	100%
8	s.d Agustus	3	3	3	100%	100%	22	22	22	100%	100%
9	s.d September	4	4	4	100%	100%	27	27	27	100%	100%
10	s.d Oktober	0	0	0	100%	100%	28	28	28	100%	100%
11	s.d November	0	0	0	100%	100%	29	29	29	100%	100%
12	s.d Desember	5	5	5	100%	100%	29	29	29	100%	100%

Tabel 16B. Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan

No	Bulan	Rujukan Layanan Pengaduan					Rujukan Layanan informasi				
		Jumlah Rujukan yang Diselesaikan	Jumlah Rujukan yang Diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Rujukan yang Diterima	Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan	Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Rujukan yang Diselesaikan	Jumlah Rujukan yang Diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Rujukan yang Diterima	Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan	Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)
1	2	3	4	5	6 = 3/5 x 100	7 = 4/3 x 100	8	9	10	11 = 8/10 x 100	12 = 9/8 x 100
1	Januari	0	0	0	100%	100%	0	0	0	0	0
2	s.d Februari	0	0	0	100%	100%	0	0	0	0	0
3	s.d Maret	0	0	0	100%	100%	0	0	0	0	0
4	s.d April	1	1	1	100%	100%	0	0	0	0	0
5	s.d Mei	1	1	1	100%	100%	0	0	0	0	0
6	s.d Juni	1	1	1	100%	100%	0	0	0	0	0
7	s.d Juli	1	1	1	100%	100%	0	0	0	0	0
8	s.d Agustus	1	1	1	100%	100%	0	0	0	0	0
9	s.d September	1	1	1	100%	100%	0	0	0	0	0
10	s.d Oktober	1	1	1	100%	100%	0	0	0	0	0
11	s.d November	1	1	1	100%	100%	0	0	0	0	0
12	s.d Desember	1	1	1	100%	100%	0	0	0	0	0

Tabel 16C. Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)

No.	Bulan	Jumlah Permintaan	Waktu Rata-Rata Pelayanan	Jumlah Pemohon yang Dikabulkan		Jumlah Pemohon Ditolak	Alasan Permintaan Yang Ditolak/Dikabulkan Sebagian		
				Sepenuhnya	Sebagian		Dikecualikan	Belum Didokumentasikan	Tidak Dikuasai
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Januari	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Februari	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Maret	0	0	0	0	0	0	0	0
4	April	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Mei	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Juni	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Juli	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Agustus	0	0	0	0	0	0	0	0
9	September	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Oktober	0	0	0	0	0	0	0	0
11	November	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Desember	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 17. Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi

No.	Profesi	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Dokter	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Dokter Gigi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Perawat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Bidan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Apoteker	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
6	Tenaga Teknis Kefarmasian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Nakes Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Pelaku Usaha	0	7	0	2	1	1	3	1	1	0	1	0	17
9	Karyawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	PNS/TNI/POLRI	1	0	0	0	0	0	0	2	1	0	0	1	5
11	Ibu Rumah Tangga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Pelajar/ mahasiswa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Wartawan	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0	0	0	3
14	LSM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Sarjana Hukum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Umum	2	0	1	0	0	0	0	0	2	3	0	0	8
TOTAL		3	7	1	2	1	1	3	5	6	3	1	1	34

Tabel 18. Sarana Yang Dipergunakan Konsumen Dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan

No.	Sarana yang Digunakan	Alamat / Akun / Nomor *)	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1.	Langsung	Jl. Pematang Siantar, Gedung B, Desa Sibolahotang Sas, Kec Balige	0	1	0	2	0	0	0	1	3	0	1	1	9
		Mal Pelayanan Publik Dolok Sanggul	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	2
2.	Telepon	0632-4320717	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
3.	Fax	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4.	Surat	Jl. Pematang Siantar, Gedung B, Desa Sibolahotang Sas, Kec Balige	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5.	E-mail	loka_toba@pom.go.id	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	SMS	081370142744	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Media Sosial	Loka POM di Toba	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	2
8	Kotak Saran	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Whatsapp	081370142744	3	0	1	0	1	0	2	3	3	0	0	0	13
10	Aplikasi lain	zoom meeting	0	6	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	7
TOTAL			3	7	1	4	1	1	3	4	6	2	1	1	34

Tabel 19A. Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan

No.	Penyebab	Frekuensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal
1	2	3	4	5
1	Pangan	2	212	0
	Total		212	0

Tabel 19B. Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia

No.	Kelompok Usia	Frekuensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal
1	2	3	4	5
1	≥ 70 Tahun	0	0	0
2	60 - 69 Tahun	0	0	0
3	50 - 59 Tahun	0	0	0
4	30 - 49 Tahun	0	0	0
5	15 - 29 Tahun	0	0	0
6	5 - 14 Tahun	2	212	0
7	< 5 Tahun	0	0	0
	Total	2	212	0

Tabel 19C. Frekuensi Kasus Keracunan

No	Kab / Kota	Frekuensi (Berdasarkan Penyebab)						
		Obat	NAPPZA	Obat Bahan Alam	Kosmetik	Suplemen Kesehatan	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9=3+4+5+6+7+8
1	Kabupaten Toba	0	0	0	0	0	2	2
	Total	0	0	0	0	0	2	2

Tabel 19 D. Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Kabupaten Toba	15 Oktober 2025	Lembaga Pendidikan	Makan Rutin	Pada hari Kamis, 15 Oktober 2025 sekitar pukul 13.20 WIB, sejumlah siswa-siswi sekolah SMP Negeri 1 Laguboti mengalami gangguan saluran cerna berupa mual, muntah, pusing, sakit perut dan sesak dada setelah mengonsumsi menu Makanan Bergizi (MBG) yang disediakan oleh SPPG Yayasan Namora Tama Berkarya Pardomuan Nauli. Menu yang dikonsumsi saat itu terdiri dari nasi putih, ikan nila saus asam manis, sayur pakcoy tumis, tempe goreng, dan semangka. Sebanyak 641 siswa	641	199	0	Pangan Jasa Boga, Pangan Segar	Nasi Putih, Ikan Nila Saus Asam Manis, Tempe Goreng, Sayur Pakcoy Tumis / Daun Selada	Mikrobiologi	-Bacillus Cereus - Staphylococcus aureus	Tidak	Selesai	-

Tabel 20A. Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan

Kabupaten/Kota	Nama Kecamatan	Nama Desa	Desa Stunting/ Non Stunting	Jenis Bimtek																											Penyusunan Dokumen Rencana Aksi (Ya/Tidak)
				Jumlah Kader yang dibimtek								Jumlah Komunitas yang Dibimtek																			
				Karang Taruna	Guru	PKK	Pramuka	Pemuda/ Remaja	Ibu Rumah Tangga	Lainnya	Total	Pemuda/ Remaja Putra	Pemuda/ Remaja Putri	IRTP	Warung Makan	PKL	Kios/Toko	Ritel Pangan	Ibu Rumah Tangga	Karang Taruna	Ibu Hamil	Ibu Menyusui	Ibu Memiliki Balita	Ibu Memiliki Anak Stunting	Siswa	Guru	Penjaja Kantin	Lainnya	Total		
2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
Kabupaten Toba	Tampahan	Tarabunga	Stunting	0	1	3	0	0	2	0	6	1	4	4	5	0	0	5	6	0	0	0	0	0	4	2	0	0	31	Ya	
Total				0	1	3	0	0	2	0	6	1	4	4	5	0	0	5	6	0	0	0	0	0	4	2	0	0	31		

Tabel 21A. Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

No	UPT	Target sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS				Realisasi sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS				Jumlah Kader yang di bimtek		
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	Kepala Sekolah/ Guru	Orang Tua	Total
1	2	3	4	5	6 = 3+4+5	7	8	9	10 = 7+8+9	11	12	13 = 11+12
1	Kabupaten Toba	0	1	0	1	0	1	0	1	4	0	4
Total		0	1	0	1	0	1	0	1	4	0	4

Tabel 21B.Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

No	UPT	Target Sekolah Perluasan	Realisasi Sekolah Perluasan			Total
			SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	
1	2	3	4	5	6	7 = 4+5+6
1	Kabupaten Toba	6	2	2	2	6
Total						6

Tabel 21C. Sekolah yang di Sertifikasi PJAS Aman

No	UPT	Target Sekolah yang Diintervensi				Capaian Sekolah yang Disertifikasi			
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total
1	2	3	4	5	6=3+4+5	7	8	9	10=7+8+9
1	Kabupaten Toba	0	1	0	1	0	1	0	1
Total		0	1	0	1	0	1	0	1

Tabel 22A. Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

No.	Kabupaten/Kota	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar	Nama Petugas Pasar yang Mengikuti Bimtek	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar / Instansi	Nama Fasilitator yang Dilatih
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Kabupaten Toba	24 April 2025	Pasar Porsea	1. Parlindungan Pangaribuan 2. Cyrus M. Siahaan 3. Samisara R. Sitorus 4. Erwyn H 5. Salmon D Simanjuntak 6. Hotler Silaen	24 April 2025	Pasar Porsea	1. Parlindungan Pangaribuan 2. Nova Siahaan
Total				6 Orang			2 Orang

Tabel 22B. Hasil Sampling dan Pengujian Monitoring dan Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

No.	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Jumlah Total Sampel Pangan	Jumlah Sampel Pangan						Jumlah Hasil Pengujian					
				Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform	Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	Sampling dan Pengujian Tahap I														
	Kabupaten Toba	Porsea	NIHIL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Sampling dan Pengujian Tahap II														
	Kabupaten Toba	Porsea	NIHIL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total				NIHIL											

Tabel 23A. Pendampingan Penerapan Cara Pembuatan Obat Bahan alam yang Baik (CPOTB) Bagi UMKM Obat Bahan alam

No	Nama UMKM	Alamat	Jenis Sarana		Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)			Keterangan / Kendala
			UMOT	UKOT	Bimbingan Teknis OT Oleh fasilitator	Pendampingan UMKM OT oleh Fasilitator	Sertifikasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 23 B. Pendampingan Penerapan Cara Pembuatan Kosmetik Yang Baik (CPKB) Bagi UMKM Kosmetik

No	Nama UMKM	Alamat	Jenis UMKM		Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)			Monev dan Pelaporan	Keterangan / Kendala
			A	B	Bimbingan Teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Pengajuan Sertifikasi sarana produksi dan/atau izin edar produk		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
0	0	0	0	0	0	0	0	0	-

Tabel 23C. Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Pangan Olahan

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Pengumpulan Data UMK PO Target Pendampingan	Penetapan UMK Target Pendampingan	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)					Keterangan / Kendala
							Bimtek CPPOB	Pendampingan IP CPPOB	Pengujian Produk	Desk Registrasi	Sudah Keluar Izin Edar	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Kripik Sambal Padangsidempuan Cap Bulang	Jl. PNB A Hutabarat No. 9, Padangsidempuan	Kripik Sambal Padangsidempuan Cap Bulang	15.1. Makanan Ringan – Berbahan Dasar Kentang, Umbi, Sereal, Tepung atau Pati (dari Umbi dan Kacang)	Ya	27 February 2025	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	
2	CV. Madina Murni	Panyabungan, Desa/kelurahan Panggorengan, Kec. Panyabungan	Madina Murni AMDK	14.1.1.2 Air Minum Olahan	Ya	22 August 2025	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	
3	PT. Toba Kristal Nusantara	Jl. By Pass, Desa Hinalang Bagasan Kec. Balige	Ice Co Es Kristal	03.0 Es Untuk Dimakan (Edible Ice), Termasuk Sherbet dan Sorbet	Ya	10 December 2025	Ya	Ya	Tidak	Ya	Belum	

Tabel 24. Keterjangkauan Pengawasan

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Waktu Tempuh (Jam)	Karakteristik Khusus (beri tanda √ pada kolom yang sesuai)		
				1. Memiliki Wilayah Perbatasan Darat dengan Negara Tetangga	2. Memiliki wilayah Kawasan Ekonomi Khusus	3. Memiliki Wilayah yang Merupakan Destinasi Pariwisata Prioritas Pemerintah
1	2	3	4	5	6	7
1	Kabupaten Mandailing Natal	jam	10 -12 jam (dengan mempertimbangkan kondisi dan kerusakan jalan)			
2	Kabupaten Tapanuli Selatan	jam	6-8 jam (dengan mempertimbangkan kondisi dan kerusakan jalan)			
3	Kabupaten Tapanuli Tengah	jam	5-7 jam (dengan mempertimbangkan kondisi dan kerusakan jalan)			
4	Kabupaten Toba	jam	2-3 jam (dengan mempertimbangkan kondisi dan kerusakan jalan)			√
5	Kabupaten Tapanuli Utara	jam	3-5 jam (dengan mempertimbangkan kondisi dan kerusakan jalan)			
6	Kabupaten Humbang Hasundutan	jam	6-8 jam (dengan mempertimbangkan kondisi dan kerusakan jalan)			√
7	Kabupaten Samosir	jam	3-5 jam (dengan mempertimbangkan kondisi dan kerusakan jalan)			√
8	Kota Madya Padangsidimpuan	jam	5-7 jam (dengan mempertimbangkan kondisi dan kerusakan jalan)			
9	Kota Madya Sibolga	jam	3-5 jam (dengan mempertimbangkan kondisi dan kerusakan jalan)			
Total		jam				

Tabel 25. Jumlah Penduduk

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
1	Kabupaten Mandailing Natal	jiwa	513536
2	Kabupaten Tapanuli Selatan	jiwa	320330
3	Kabupaten Tapanuli Tengah	jiwa	402904
4	Kabupaten Toba	jiwa	219580
5	Kabupaten Tapanuli Utara	jiwa	330856
6	Kabupaten Humbang Hasundutan	jiwa	209460
7	Kabupaten Samosir	jiwa	144813
8	Kota Madya Padangsidimpuan	jiwa	243843
9	Kota Madya Sibolga	jiwa	92244
Total		jiwa	2477566

Tabel 26. Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Satuan	Jumlah	Keterangan/Status
1	2	3	4	5
1	Laboratorium kimia pangan	laboratorium	0	
2	Laboratorium kimia Obat Bahan Alam/Kosmetik	laboratorium	0	
3	Laboratorium kimia Obat/NAPPZA/Rokok	laboratorium	0	
4	Laboratorium mikrobiologi	laboratorium	0	
5	Laboratorium biomolekuler	laboratorium	0	
6	Laboratorium pengujian Covid-19	laboratorium	0	
7	Laboratorium baku pembandingan	laboratorium	0	
8	Ruang pengujian sederhana	ruangan / tempat khusus	1	1
9	Ruang reagensia	ruangan / tempat khusus	0	
10	Ruang penyimpanan sampel	ruangan / tempat khusus	0	
11	Mobil laboratorium keliling	unit	1	4
12	Mobil penyidikan	unit	0	
13	Mobil incenerator	unit	0	
14	Kendaraan operasional roda empat/enam	unit	1	1
15	Kendaraan operasional roda dua	unit	0	
16	Instalasi pengolahan air limbah (IPAL)*	unit (status)	0	
17	Tempat penyimpanan barang bukti**	ruangan / tempat khusus	1	1
18	Luas tanah***	m2 (status)	6094m2	4
19	Luas bangunan***	m2 (status)	648m2	1

Keterangan:

1. *) IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) merupakan seperangkat struktur, teknik, dan peralatan yang dimanfaatkan oleh UPT untuk memproses serta mengelola limbah laboratorium dan operasional pengawasan Obat dan Makanan sehingga limbah tidak berdampak merugikan bagi lingkungan. Status IPAL dapat berupa Milik/Pengelolaan Sendiri atau Pengelolaan Pihak Ketiga.
2. **) Mengacu pada Peraturan Kepala BPOM Nomor 21 Tahun 2017 tentang Tata Cara Pengelolaan Barang Bukti di Lingkungan BPOM
- 3.. ***) Meliputi luas dan status kepemilikan, status kepemilikan tanah dan bangunan adalah dapat berupa:
 1. Sewa; atau
 2. Pinjam pakai; atau
 3. Proses hibah (pecah sertifikat); atau
 4. Milik sendiri

Tabel 27. Sumber Daya Manusia (SDM)

No	SDM	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
1	SDM Teknis*	pegawai	14
2	SDM Administrasi**	pegawai	8
TOTAL			22

Keterangan :

1. * aparatur sipil negara jabatan fungsional dan pelaksana yang melaksanakan tugas dan fungsi teknis pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan (penempatan di Tim Kerja Pengujian, Pemeriksaan, Penindakan, Informasi dan Komunikasi)

2. ** aparatur sipil negara jabatan struktural (semua pejabat struktural di Balai), jabatan fungsional, dan pelaksana yang melaksanakan fungsi administrasi dan/atau dukungan teknis pelaksanaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan (penempatan di Tim Kerja Tata Usaha)

3. *** seluruh SDM diluar ASN yang berkerja baik di bidang teknis/administrasi

Tabel 28. Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja

No	UPT	Pendidikan								Total	Jumlah PFM*
		S3	S2	Apt	S1	D3	SLTA	SLTP	SD		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11 = 3+4+5+6+7+8+9+10	12
	Loka POM di Kabupaten Toba										
1	Kepala	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
2	Tim Kerja Ketatausahaan	0	0	0	4	3	0	0	0	7	0
3	Tim Kerja Pengujian	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1
4	Tim Kerja Pemeriksaan	0	0	2	3	0	0	0	0	5	5
5	Tim Kerja Penindakan	0	0	0	3	1	0	0	0	4	3
6	Tim Kerja Informasi dan Komunikasi	0	0	0	4	0	0	0	0	4	4
	Total	0	0	3	15	4	0	0	0	22	13

Tabel 29. Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji

No	Laboratorium	Jumlah Pengujian*	Jumlah Sampel yang Diuji	Jumlah Parameter Uji	Kemampuan Kerja per Orang/Tahun	
					Sampel	Parameter Uji
1	2	3	4	5	6	7
1	Obat dan NAPPZA	3	3	9	1	3
2	Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan		0	0	0	0
3	Pangan dan Air (pengujian menggunakan rapid test di mobil keliling laboratorium)		652	1051	217	350
4	Mikrobiologi dan Biologi molekuler		0	0	0	0
	TOTAL	3	655	1060	218	353

Tabel 30. Uji Profisiensi / Uji Banding dan Uji Kolaborasi

No	Laboratorium	Judul Uji Profisiensi/Kolaborasi	Penyelenggara (<i>Provider</i>)	Jumlah Peserta	Waktu Pelaksanaan
1	2	3	4	5	6
NIHIL					

Tabel 31A. Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia

No.	Nama Alat	Standar Kelompok I	Baseline	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
1	AUTOMATIC DESICCATOR	1	1	0	0	0	1	100,00
2	CHEMICAL STORAGE CABINET	1	0	0	0	0	0	0,00
3	DEHUMIDIFIER	1	0	0	0	0	0	0,00
4	FREEZER	1	1	0	0	0	1	100,00
5	FUME HOOD	1	1	0	0	0	1	100,00
6	HOT PLATE	1	1	0	0	0	1	100,00
7	LABORATORY BLENDER	1	0	0	0	0	0	0,00
8	MIKROPIPET 1 - 10 mL	1	0	0	0	0	0	0,00
9	MIKROPIPET 100 - 1000 uL	1	1	0	0	0	1	100,00
10	MIKROPIPET 20 - 200 uL	1	1	0	0	0	1	100,00
11	MIKROPIPET 500 - 5000 uL	1	0	0	0	0	0	0,00
12	MULTI SPOTTER	1	0	0	0	0	0	0,00
13	OVEN	1	0	0	0	0	0	0,00
14	REFRIGERATOR	1	1	0	0	0	1	100,00
15	TERMOHIGROMETER	2	5	0	0	0	5	100,00
16	TERMOMETER DIGITAL	2	2	0	0	0	2	100,00
17	TIMBANGAN ANALITIK	1	1	0	0	0	1	100,00
18	UV CABINET	1	0	0	0	0	0	0,00
19	VORTEX MIXER	1	0	0	0	0	0	0,00
20	WATERBATH	1	0	0	0	0	0	0,00
PERSENTASE PEMENUHAN								50,00

Tabel 31B. Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas

No.	Nama Alat	Standar Kelompok I	Baseline	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
1	AUTOCLAVE	2	0	0	0	0	0	0,00
2	AW METER	1	0	0	0	0	0	0,00
3	BIOSAFETY CABINET (BSC) TYPE II	2	0	0	0	0	0	0,00
4	COLONY COUNTER	1	0	0	0	0	0	0,00
5	ELECTRICAL PIPETTE	2	0	0	0	0	0	0,00
6	FREEZER	1	0	0	0	0	0	0,00
7	HOT PLATE	1	0	0	0	0	0	0,00
8	INCUBATOR	4	0	0	0	0	0	0,00
9	INCUBATOR FOR BIOINDICATOR	1	0	0	0	0	0	0,00
10	MIKROSKOP TRINOKULER/MIKROSKOP BINOKULER	1	0	0	0	0	0	0,00
11	MIKROPIPET 100 - 1000 µL	2	0	0	0	0	0	0,00
12	OVEN	1	0	0	0	0	0	0,00
13	PARTICLE COUNTER	1	0	0	0	0	0	0,00
14	pH METER	1	0	0	0	0	0	0,00
15	REFRIGERATOR	1	0	0	0	0	0	0,00
16	STOMACHER	1	0	0	0	0	0	0,00
17	TIMBANGAN TOP LOADING	2	0	0	0	0	0	0,00
18	ULTRASONIC DEGASSER	1	0	0	0	0	0	0,00
19	VELOCITY METER	1	0	0	0	0	0	0,00
20	VORTEX MIXER	1	0	0	0	0	0	0,00
21	WATER PURIFICATION SYSTEM	1	0	0	0	0	0	0,00
22	WATERBATH SHAKER	1	0	0	0	0	0	0,00
23	DEHUMIDIFIER	1	0	0	0	0	0	0,00
24	LOOP STERILIZER	1	0	0	0	0	0	0,00
25	TERMOHIGROMETER	1	0	0	0	0	0	0,00
26	TERMOMETER DIGITAL	1	0	0	0	0	0	0,00
PERSENTASE PEMENUHAN								0,00

Tabel 32. Sertifikasi/Akreditasi

No	Sertifikasi/Akreditasi	Satuan	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4	5
1	ISO 9001:2015	sertifikat	1	Sistem Manajemen Mutu

Tabel 33 A. Kerja Sama

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN TOBA	2024	2027	PENYELENGGARAAN KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI KEPADA MASYARAKAT	penyelenggaraan komunikasi, informasi, dan edukasi kepada masyarakat pertukaran data dan informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI KEPADA MASYARAKAT	Indeks Kepuasan Masyarakat/ Pelaku Usaha	Efektif

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Humbang Hasundutan	2025	2030	Penyelenggaraa n Pelayanan Publik pada Mal Pelayanan Publik Kabupaten Humbang Hasundutan	1. Layanan Informasi dan Pengaduan di Bidang Obat dan Makanan 2. Sertifikasi sarana Produksi/Distribusi Obat dan Makanan	Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat/ Pelaku Usaha	Efektif

Tabel 33B. Kerja Sama dan Penghargaan/Rekognisi

No	Sertifikasi/Akreditasi	Satuan	Jumlah	Nama Penghargaan
1	2	3	4	5
1	Dokumen Kerja Sama*	Dokumen	2	
2	Koordinasi Pengawasan	Dokumen	9	SK TKPPOM
3	Penghargaan/Rekognisi***	Penghargaan/sertifikat	8	
		Sertifikat	1	Rekomendasi Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan
		Sertifikat	1	Loka Terbaik 3 Kategori Pemetaan Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan
		Sertifikat	1	Loka Terbaik 1 Kategori Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan
		Piagam Penghargaan	1	Peringkat Kedua Satker Terbaik Pengguna Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Periode Triwulan II 2025
		Piagam Penghargaan	1	Satuan Kerja dengan hasil penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Terbaik di Lingkungan Satuan Kerja Mitra Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Balige dengan Nilai 100
		Piagam Penghargaan	1	Peringkat Ketiga Penilaian Rekonsiliasi SAKTI-SPAN dan Penerbitan SHR Satuan Kerja Lingkup Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Balige Periode Tahun Anggaran 2025
		Piagam Penghargaan	1	Peringkat Pertama Satker Terbaik Pengguna Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Berdasarkan Jumlah Transaksi Periode Tahun 2025
		Piagam Penghargaan	1	Peringkat Kedua Satker Terbaik Pengguna Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Berdasarkan Nominal Transaksi Periode Tahun 2025

Tabel 34. Pengadaan Barang/Jasa

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksa naan Pengad aan	Kontrak							Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana					No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai				
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat															
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasi)	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Belanja Jasa Sewa	Sewa Kendaraan Roda 4	4	e-purchasing	6384.EBA.9 94.002.B.52 2141	94.576.000		Tgl 09-01-2025	B- PL.02.01 4C.01.2 5.15	Tgl 09-01-2025	70.272.000	120 hari	PT. Serasi Autoraya	01.357.583.2 .046.000	Jl. Mitra Sunter Boulevard Blok C2 Kav.90			100%		PL.02.01.4C.01.25 05 tanggal 09-01-2025	000127 /69048 2/2025	22-01-2025	21.000.000	2512513 0400004 9	22-01-2025	18.540.541	21.000.000	-	-	
2	Belanja Jasa Sewa	Sewa Kendaraan Roda 4	12	e-purchasing	6384.EBA.9 94.002.B.52 2141	94.576.000		Tgl 01-01-2025	B- PL.02.01 4B.482. 01.25.01	Tgl 01-01-2025	21.000.000	365 hari	PT. Serasi Autoraya	01.357.583.2 .046.000	Jl. Mitra Sunter Boulevard Blok C2 Kav.90			100%		PL.02.01.4C.01.25 01 tanggal 02-01-2025	000117 /69048 2/2025	22-01-2025	70.272.000	2512513 0400004 8	22-01-2025	62.041.946	70.272.000	-	-	
3	Belanja Jasa Sewa	Sewa Gedung Kantor	1	Pengadaan langsung	6384.EBA.9 94.002.B.52 2141	212.000.000	212.000.000	Tgl 31-12-2024	PL.02.01 4C.12.2 4.06	Tgl 31-12-2024	211.111.111	365 hari	Ramelan Sitorus	07.379.782.1 121.000	Jl. Sei Batang Serangan No.5, Medan Baru			100%		PL.02.01.4C.01.25 07 tanggal 01-01-2025	000077 /69048 2/2025	10-01-2025	211.111.111	5125130 1000024	10-01-2025	190.000.000	211.111.111	-	-	
4	Belanja modal peralatan dan mesin	Paket CCTV	1	e-purchasing	3165.CAB. 001.053.A.5 32111	9.500.000		Tgl 17-01-2025	B- PL.02.01 4C.01.2 5.23	Tgl 17-01-2025	9.500.000	7 hari	CV.LINCOM	0314.8924.3 112.7000	Jln. Sisingamangaraja No.97 Balige			100%		PL.02.01.4C.01.25 12 tanggal 21-01-2025	000157 /69048 2/2025	05-02-2025	9.500.000	2512513 0400008 0	06-02-2025	8.430.180	9.500.000	-	-	
5	Belanja modal alat pengolah data	1 Unit Tablet dan 2 Unit Laptop	3	e-purchasing	3165.CAB. 001.053.B.5 32111	47.600.000		Tgl 17-01-2025	B- PL.02.01 4C.01.2 5.24	Tgl 17-01-2025	47.600.000	14 hari	CV.LINCOM	0314.8924.3 112.7000	Jln. Sisingamangaraja No.97 Balige			100%		PL.02.01.4C.01.25 11 tanggal 21-01-2025	000167 /69048 2/2025	05-02-2025	47.600.000	2512513 0400008 1	06-02-2025	42.021.222	47.600.000	-	-	
6	Belanja Jasa Lainnya	Tenaga ahli daya Kebersihan 2 orang	26	e-purchasing	6384.EBA.9 94.002.B.52 2191	281.783.000		tgl 01-01-2025	B- PL.02.01 4B.482. 01.25.03	tgl 01-01-2025	96.200.000	365 hari	PT. Jangkar Perkasa Mandiri	95.606.074.3 005.000	Ruko Food Market 1 Nomor 27 Perumahan Cibubur Country	PL.02.01.3C.03. 25.03 tanggal 25 Maret 2025	93.072.913	8%		PL.02.01.4C.02.25 24 tanggal 04-02-2025	000247 /69048 2/2025	17-02-2025	7.400.000	2512513 0200010 9	18-02-2025	7.332.313	7.400.000	-	-	
																		15%		PL.02.01.4C.03.25 29 tanggal 10-03-2025	000417 /69048 2/2025	12-03-2025	7.400.000	2512513 0200027 9	12-03-2025	7.332.313	7.400.000	-	-	
																		23%		PL.02.01.3C.04.25 50 tanggal 14-04-2025	000727 /69048 2/2025	22-04-2025	4.272.913	2512513 0200048 8	22-04-2025	4.233.829	4.272.913	-	-	
																		31%		PL.02.01.3C.04.25 43 tanggal 14-04-2025	000757 /69048 2/2025	22-04-2025	7.400.000	2512513 0200050 4	22-04-2025	7.332.313	7.400.000	-	-	
																		38%		PL.02.01.3C.05.25 55 tanggal 14-05-2025	001057 /69048 2/2025	20-05-2025	7.400.000	2599913 2000080 2	21-05-2025	7.332.313	7.400.000	-	-	
																		46%		PL.02.01.3C.06.25 62 tanggal 10-06-2025	001357 /69048 2/2025	13-06-2025	7.400.000	2599913 2001905 2	13-06-2025	7.332.313	7.400.000	-	-	
																		54%		PL.02.01.3C.07.25 78 tanggal 11-07-2025	001797 /69048 2/2025	17-07-2025	7.400.000	2599913 2013500 7	17-07-2025	7.332.313	7.400.000	-	-	
																		62%		PL.02.01.3C.08.25 84 tanggal 11-08-2025	002207 /69048 2/2025	13-08-2025	7.400.000	2599913 2023563 1	13-08-2025	7.332.313	7.400.000	-	-	
																		69%		PL.02.01.3C.09.25 94 tanggal 04-09-2025	002627 /69048 2/2025	15-09-2025	7.400.000	2599913 2035176 6	15-09-2025	7.332.313	7.400.000	-	-	
																		77%		PL.02.01.3C.10.25 107 tanggal 13-10-2025	003087 /69048 2/2025	15-10-2025	7.400.000	2599913 2048613 2	16-10-2025	7.332.313	7.400.000	-	-	
																		85%		PL.02.01.3C.11.25 115 tanggal 13-11-2025	003367 /69048 2/2025	14-11-2025	7.400.000	2599913 2063074 1	14-11-2025	7.332.313	7.400.000	-	-	
																		92%		PL.02.01.3C.12.25 121 tanggal 8-12-2025	003697 /69048 2/2025	11-12-2025	7.400.000	2599913 2080469 2	11-12-2025	7.332.313	7.400.000	-	-	
																		100%		PL.02.01.3C.12.25 150 tanggal 31-12-2025	003777 /69048 2/2025	18-12-2025	7.400.000	2599903 0201377 7	18-12-2025	7.332.313	7.400.000	-	-	
																				000087 /69048 2/2026	07-01-2026		2612500 0000014 7	07-01-2026				-	-	

Tabel 34. Pengadaan Barang/Jasa (Lanjutan)

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksa naan Pengad aan	Kontrak						Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana				%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai				
													Nama Pelaksana	NPWP															Alamat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
7	Belanja Jasa Lainnya	Tenaga alih daya Keamanan 3 orang	39	e-purchasing	6384.EBA.9 94.002.B.52 2191	281.783.000		tgl/ 01- 01-2025	B- PL.02.01 .4B.4B2. 01.25.02	tgl/ 01-01- 2025	144.300.000	365 hari	PT. Jangkar Perkasa Mandiri	95.606.074.3 005.000	Ruko Food Market 1 Nomor 27 Perumahan Cibubur Country	PL.02.01.3C.03. 25.02 tanggal 25 Maret 2025	140.891.242	8%		PL.02.01.4C.02.25. 23 tanggal 04-02- 2025	00023T /69048 2/2025	17-02-2025	11.100.000	2512513 0200011 0	18-02-2025	10.998.469	11.100.000	-	-
																		15%		PL.02.01.4C.03.25. 30 tanggal 10-03- 2025	00042T /69048 2/2025	12-03-2025	11.100.000	2512513 0200027 8	12-03-2025	10.998.469	11.100.000	-	-
																		23%		PL.02.01.3C.04.25 49 tanggal 14-04- 2025	00073T /69048 2/2025	22-04-2025	7.691.242	2512513 0200048 7	22-04-2025	7.620.890	7.691.242	-	-
																		31%		PL.02.01.3C.04.25 46 tanggal 14-04- 2025	00076T /69048 2/2025	22-04-2025	11.100.000	2512513 0200050 3	22-04-2025	10.998.469	11.100.000	-	-
																		38%		PL.02.01.3C.05.25. 57 tanggal 14-05- 2025	00104T /69048 2/2025	20-05-2025	11.100.000	2599913 2000080 3	21-05-2025	10.998.469	11.100.000	-	-
																		46%		PL.02.01.3C.06.25. 63 tanggal 10-06- 2025	00136T /69048 2/2025	13-06-2025	11.100.000	2599913 2001905 1	13-06-2025	10.998.469	11.100.000	-	-
																		54%		PL.02.01.3C.07.25. 79 tanggal 11-07- 2025	00178T /69048 2/2025	16-07-2025	11.100.000	2599913 2013515 7	17-07-2025	10.998.469	11.100.000	-	-
																		62%		PL.02.01.3C.08.25. 85 tanggal 11-08- 2025	00219T /69048 2/2025	13-08-2025	11.100.000	2599913 2023563 2	13-08-2025	10.998.469	11.100.000	-	-
																		69%		PL.02.01.3C.09.25. 95 tanggal 04-09- 2025	00261T /69048 2/2025	15-09-2025	11.100.000	2599913 2035176 7	15-09-2025	10.998.469	11.100.000	-	-
																		77%		PL.02.01.3C.10.25. 108 tanggal 13-10- 2025	00307T /69048 2/2025	15-10-2025	11.100.000	2599913 2048613 3	16-10-2025	10.998.469	11.100.000	-	-
																		85%		PL.02.01.3C.11.25. 116 tanggal 13-11- 2025	00337T /69048 2/2025	14-11-2025	11.100.000	2599913 2063074 0	14-11-2025	10.998.469	11.100.000	-	-
																		92%		PL.02.01.3C.12.25. 122 tanggal 8-12- 2025	00370T /69048 2/2025	11-12-2025	11.100.000	2599913 2080469 1	11-12-2025	10.998.469	11.100.000	-	-
																		100%		PL.02.01.3C.12.25. 151 tanggal 31-12- 2025	00378T /69048 2/2025	18-12-2025	11.100.000	2599903 0201377 6	18-12-2025	10.998.469	11.100.000	-	-
																				00007T /69048 2/2026		07-01- 2026	2612500 0000014 9	07-01- 2026					

Tabel 34. Pengadaan Barang/Jasa (Lanjutan)

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksa- naan Pengad- aan	Kontrak						Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana				%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai				
													Nama Pelaksana	NPWP															Alamat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
8	Belanja Jasa Lainnya	Tenaga alih daya Pengemudi 1 orang	13	e-purchasing	6384.EBA.994.002.B.522191	281.783.000		tgl 01-01-2025	B-PL.02.01.4B.4B2.01.25.04	tgl 01-01-2025	48.100.000	365 hari	PT. Jangkar Perkasa Mandiri	95.606.074.3005.000	Ruko Food Market 1 Nomor 27 Perumahan Cibubur Country	PL.02.01.3C.03.25.04 tanggal 25 Maret 2025	47.818.330	8%		PL.02.01.4C.02.25.22 tanggal 04-02-2025	00025T/690482/2025	17-02-2025	3.700.000	251251302000108	18-02-2025	3.666.156	3.700.000	-	-
																		15%		PL.02.01.4C.03.25.28 tanggal 10-03-2025	00043T/690482/2025	12-03-2025	3.700.000	251251302000277	12-03-2025	3.666.156	3.700.000	-	-
																		23%		PL.02.01.3C.04.25.51 tanggal 14-04-2025	00071T/690482/2025	22-04-2025	3.418.330	251251302000489	22-04-2025	3.387.063	3.418.330	-	-
																		31%		PL.02.01.3C.04.25.44 tanggal 14-04-2025	00074T/690482/2025	22-04-2025	3.700.000	251251302000505	22-04-2025	3.666.156	3.700.000	-	-
																		38%		PL.02.01.3C.05.25.56 tanggal 14-05-2025	00106T/690482/2025	20-05-2025	3.700.000	259991320000801	21-05-2025	3.666.156	3.700.000	-	-
																		46%		PL.02.01.3C.06.25.64 tanggal 10-06-2025	00138T/690482/2025	16-06-2025	3.700.000	259991320021358	16-06-2025	3.666.156	3.700.000	-	-
																		54%		PL.02.01.3C.07.25.77 tanggal 11-07-2025	00180T/690482/2025	16-07-2025	3.700.000	259991320135156	17-07-2025	3.666.156	3.700.000	-	-
																		62%		PL.02.01.3C.08.25.83 tanggal 11-08-2025	00221T/690482/2025	13-08-2025	3.700.000	259991320235630	13-08-2025	3.666.156	3.700.000	-	-
																		69%		PL.02.01.3C.09.25.93 tanggal 04-09-2025	00263T/690482/2025	15-09-2025	3.700.000	259991320351765	15-09-2025	3.666.156	3.700.000	-	-
																		77%		PL.02.01.3C.10.25.106 tanggal 13-10-2025	00309T/690482/2025	15-10-2025	3.700.000	259991320486131	16-10-2025	3.666.156	3.700.000	-	-
																		85%		PL.02.01.3C.11.25.114 tanggal 13-11-2025	00335T/690482/2025	14-11-2025	3.700.000	259991320630742	14-11-2025	3.666.156	3.700.000	-	-
																		92%		PL.02.01.3C.12.25.120 tanggal 08-12-2025	00368T/690482/2025	11-12-2025	3.700.000	259991320804693	11-12-2025	3.666.156	3.700.000	-	-
																		100%		PL.02.01.3C.12.25.149 tanggal 31-12-2025	00377T/690482/2025	18-12-2025	3.700.000	259990302013775	18-12-2025	3.666.156	3.700.000	-	-
																				00009T/690482/2026		07-01-2026		261250000000151	07-01-2026				

Tabel 34. Pengadaan Barang/Jasa (Lanjutan)

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksa naan Pengad aan	Kontrak						Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana				No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai						
													Nama Pelaksana	NPWP										Alamat					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
9	Belanja Barang Persediaan	TLC Silica Gel 60 F254	1	e-purchasing	3165.PDD.001.052.A.5.21811	42.275.000		tgl 17-6-2025	EP-01JXXZ J1FNV C JG7MX D1WRS 7YNT	tgl 17-6-2025	7.949.820	22 hari	PT. Multi Medika Laboratory	02.684.202.125.000	Jl. Pasar V Barat DS Medan Estate Komp. MMTC Warehouse Blok A-8			100%		PL.02.01.3C.07.25.70 tanggal 1-7-2025	00164T /69048 2/2025	09-07-2025	7.949.820	2599913 1022587 3	10-07-2025	7.054.570	7.949.820	-	-
10	Belanja Barang Persediaan	Reagen Ethyl Acetate, Methanol, Nitric Acid, dan Ethanol	1	e-purchasing	3165.PDD.001.052.A.5.21811	42.275.000		tgl 18-6-2025	EP-01JXY12 ZXY33X 1Y8MK7 M42KM BW	tgl 18-6-2025	5.365.740	98 hari	Anugerah Rezeki Bersama Indonesia	31.297.965.124.000	Kompleks Setia Luhur Business Center Jl.Setia Luhur No. 1-3 Dwi Kora Medan Helvetia 20123 Sumut. Kota Medan. 20229			100%		PL.02.01.3C.07.25.72 tanggal 04-7 -2025	00177T /69048 2/2025	16-07-2025	5.365.740	2599913 4002056 2	16-07-2025	4.761.490	5.365.740	-	-
11	Belanja Barang Persediaan	Test Kit : CHEM-KIT Boraks, Formalin	1	e-purchasing	3165.PDD.001.052.A.5.21811	42.275.000		tgl 13 Agustus 2025	EP-01K2GP DYE6F7 46K7QZ ZCGFZ3 3W	tgl 13 Agustus 2025	5.387.940	19 hari	Cahaya Prima Lestari	02.465.461.8432.000	Jl. Pangandaran Raya No.51, RT.004/RW.008, Sepanjang Jaya, Kec. Rawalumbu, Kota Bks, Jawa Barat 17111. Kota Bekasi. 17114			100%		PL.02.01.3C.09.25.91 tanggal 1 September 2025	00249T /69048 2/2025	04-09-2025	5.387.940	2599913 1058677 4	04-09-2025	4.781.190	5.387.940	-	-
12	Belanja Barang Persediaan	Test Kit : CHEM-KIT Formalin	1	e-purchasing	3165.PDD.001.052.A.5.21811	42.275.000		tgl 10 Sept 2025	EP-01K49S 99CHK W05MG B1ASA WXHYK	tgl 10 Sept 2025	5.439.000	21 hari	Cahaya Prima Lestari	02.465.461.8432.000	Jl. Pangandaran Raya No.51, RT.004/RW.008, Sepanjang Jaya, Kec. Rawalumbu, Kota Bks, Jawa Barat 17111. Kota Bekasi. 17114			100%		PL.02.01.3C.09.25.100 tanggal 16 September 2025	00287T /69048 2/2025	01-10-2025	5.439.000	2599913 1075255 6	01-10-2025	4.826.500	5.439.000	-	-
13	Belanja Barang Persediaan	Test Kit : CHEM-KIT Boraks, Metanil Yellow, Formalin, Rhodamin-B	1	e-purchasing	3165.PDD.001.052.A.5.21811	42.275.000		tgl 10 Juni 2025	EP-01JWSZ P54ROZ 231EPE NESG77 96	tgl 10 Juni 2025	6.728.820	21 hari	Cahaya Prima Lestari	02.465.461.8432.000	Jl. Pangandaran Raya No.51, RT.004/RW.008, Sepanjang Jaya, Kec. Rawalumbu, Kota Bks, Jawa Barat 17111. Kota Bekasi. 17114			100%		PL.02.01.3C.06.25.68 tanggal 18 Juni 2025	00152T /69048 2/2025	24-06-2025	6.728.820	2599913 1011893 4	25-06-2025	5.971.070	6.728.820	-	-
14	Belanja Barang Persediaan	Test Kit : Chem-Kit Formalin Test Kit - 50 Test - CK. F001.50	1	e-purchasing	3165.PDD.001.052.A.5.21811	42.275.000		tgl 1 Desemb er 2025	EP-01KBBY 1M9TR7 E5QBP MCZ71P 4V1	tgl 1 Desember 2025	2.775.000	9 hari	Cahaya Prima Lestari	02.465.461.8432.000	Jl. Pangandaran Raya No.51, RT.004/RW.008, Sepanjang Jaya, Kec. Rawalumbu, Kota Bks, Jawa Barat 17111. Kota Bekasi. 17114			100%		PL.02.01.3C.12.25.126 tanggal 8 Desember 2025	00375T /69048 2/2025	16-12-2025	2.775.000	2599913 2083950 4	16-12-2025	2.775.000	2.775.000	-	-
15	Belanja Barang Persediaan	Test Kit dan Reagen : Dichloromethane for analysis emsure 1 l, sodium hydroxide pellets for analysis 1 kg, mquant lead-test 100 tests, arsenic test 100 tests	1	e-purchasing	3165.PDD.001.052.A.5.21811	42.275.000		tgl 1 Desemb er 2025	EP-01KBC3 H6853R RSKWW 094F4W D4N	tgl 1 Desember 2025	8.515.920	13 hari	PT. Multi Medika Laboratory	02.684.202.125.000	Jl. Pasar V Barat DS Medan Estate Komp. MMTC Warehouse Blok A-8	EP-01KBC3H6853 RRSKWW094F 4WD4N-AD01 tanggal 11 Desember 2025	8.515.920	100%		PL.02.01.3C.12.25.129 tanggal 18-12-2025	00384T /69048 2/2025	19-12-2025	8.515.920	2599913 4012435 7	19-12-2025	7.556.920	8.515.920	-	-

Tabel 35. Laporan Realisasi Anggaran

No.	Sumber Anggaran	Belanja Pegawai (Rp)		Belanja Barang (Rp)		Belanja Modal (Rp)		Total	
		Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Rupiah Murni (RM)	1.172.364.000	1.167.335.940	2.366.188.000	1.544.018.128	115.000.000	57.100.000	3.653.552.000	2.768.454.068
2	PNBP	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	1.172.364.000	1.167.335.940	2.366.188.000	1.544.018.128	115.000.000	57.100.000	3.653.552.000	2.768.454.068

No.	Sumber Anggaran	Belanja Pegawai (Rp)		Belanja Barang (Rp)		Belanja Modal (Rp)		Total	
		Pagu	Blokir	Pagu	Blokir	Pagu	Blokir	Pagu	Blokir
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Rupiah Murni (RM)	1.172.364.000	0	2.366.188.000	819.786.000	115.000.000	57.900.000	3.653.552.000	877.686.000
2	PNBP	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	1.172.364.000	0	2.366.188.000	819.786.000	115.000.000	57.900.000	3.653.552.000	877.686.000

Tabel 36. Laporan Penerimaan PNBP

No.	Target Penerimaan PNBP	Realisasi Penerimaan PNBP	Persentase
1	3	4	5=4/3 x 100%
1	NIHIL		

Tabel 37. Data Hasil Penilaian Terkait Fungsi Dukungan Manajemen

No.	Penilaian	Target	Realisasi	Persentase
1	2	3	4	5 = 4/3 x 100
1	Nilai Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan ZI	-	-	-
2	Nilai Hasil Evaluasi SAKIP	75,44	75	99,42
3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	69	49,83	72,22
4	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	90	100	111,11
5	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	93,97	100	106,42

Tabel 38. Data Produk Obat dan Makanan Beredar

No.	Provinsi	Komoditi	Jumlah Produk Terdaftar Beredar (Berdasarkan NIE)
1	2	3	4
1	Sumatera Utara	Obat	4170
2	Sumatera Utara	Obat Bahan Alam	950
3	Sumatera Utara	Obat Kuasi	186
4	Sumatera Utara	Suplemen Kesehatan	697
5	Sumatera Utara	Kosmetik	7238
6	Sumatera Utara	Pangan	5688